

**RE-DESAIN PERPUSTAKAAN DAERAH ACEH
TENGGERA PENDEKATAN *POST MODERN***

TUGAS AKHIR

Diajukan Oleh :

ANNISA Z

NIM. 150701011

Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi
Program Studi Arsitektur



**PRODI ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
2021/2022**

RE-DESAIN PERPUSTAKAAN DAERAH ACEH TENGGARA

PENDEKATAN POST MODERN

TUGAS AKHIR

Diajukan Kepada Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu
Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata-1

Oleh:

**ANNISA Z
NIM. 150701011**

Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi
Program Studi Arsitektur

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



Aghnia Zahra, ST.,MArs
NIDN. 0007069301



Meutia, S.T., M.Sc
NIDN. 201505870

RE-DESAIN PERPUSTAKAAN DAERAH ACEH TENGGARA

TUGAS AKHIR

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Tugas Akhir Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Arsitektur

Pada Hari/Tanggal: Jum'at 10 Januari 2022
8 Jumadil Akhir 1443

Panitia Ujian Munaqasyah Tugas Akhir:

Ketua,



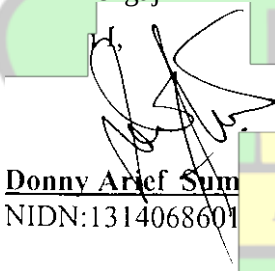
Aghnia Zahrah, S.T., M.Ars
NIDN: 0007069301

Sekretaris



Meutia, S.T., M.Sc
NIDN. 2015058703

Penguji I



Donny Arief Sum
NIDN: 1314068601

Penguji II



Faiza Aidina, S.T., M.A
NIDN: 1314068601

Mengetahui,

Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Azhar Amsal, M.Pd
NIDN: 196806011995031004

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Z

NIM :150701011

Prodi : Arsitektur

Fakultas : Sains dan Teknologi

Judul : Re-Desain Perpustakaan Daerah Aceh Tenggara

Dengan ini rnenyatakan bahwa dalarn penulisan skripsi saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 10 Juni
Pembuat pernyataan,



Annisa

ABSTRAK

Nama : Annisa Z
Nim : 150701011
Program Studi : Arsitektur
Judul Skripsi : Re-desain Perpustakaan Daerah Aceh Tenggara
Tanggal Sidang : 10 January 2022
Tebal Skripsi : 201 Halaman

Redesain Dinas Perpustakaan Daerah Aceh Tenggara bercitra modern merupakan sebuah usaha meningkatkan citra perpustakaan dengan menawarkan fasilitas yang lebih baik. Guna mewujudkan Perpustakaan menjadi lebih baik dan nyaman dibutuhkan suatu transformasi berdasarkan perkembangan masa kini. Metode desain yang digunakan adalah metode deskriptif-analitik melalui pendekatan perancangan desain. Perwujudan hasil perancangan dengan pendekatan arsitektur modern merupakan suatu perpustakaan yang bersifat menata kembali suatu bangunan sehingga pembaca dapat menikmati sekaligus merasa nyaman dan mendapat pengalaman ruang yang baru. Diharapkan dengan kerangka acuan dan konsep perancangan perpustakaan yang bercitra modern ini dapat memberikan citra baru pada perpustakaan serta mengembalikan minat baca terhadap masyarakat saat ini.

Kata Kunci: Perpustakaan Daerah, Kearifan Local , citra modern.

ABSTRAC

The redesign of the Southeast Aceh Regional Library Service with a modern image is an effort to improve the image of libraries by offering better facilities. In order to make the library better and more comfortable, a transformation is needed based on current developments. The design method used is a descriptive-analytic method through a design design approach. The embodiment of the design results using a modern architectural approach is a library that reorganizes a building so that readers can enjoy it and feel comfortable and have a new spatial experience. It is hoped that this frame of reference and library design concept with a modern image can give a new image to the library and restore interest in reading among today's society.

Keywords: Regional Library, Local Wisdom, modern im



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan Karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan seminar dengan judul “REDESAIN PERPUSTAKAAN DAERAH ACEH TENGGARA” , yang dilaksanakan guna melengkapi syarat-syarat untuk lulus mata kuliah Seminar pada program studi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Tidak lupa shalawat bersertakan salam kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan sebagaimana yang kita rasakan saat ini.

Penulis menyampaikan penghargaan dan penghormatan yang setinggi-tingginya dan dengan ketulusan hati yang sedalam-dalamnya kepada Ayahanda dan Ibunda penulis yang selalu memberikan motivasi, nasehat, perhatian, kasih sayang, serta doa yang tentu takkan bisa penulis balas.

Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan ribuan terima kasih kepada semua pihak yang membantu dalam penulisan Seminar ini, terutama kepada:

1. Bapak Rusydi, ST., M.Pd selaku ketua Program Studi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry,
2. Ibuk Maysarah Binti Bakri, ST., M.Arch selaku koordinator Seminar,
3. Ibuk Aghnia Zahra, ST., M.Ars selaku dosen pembimbing, penulis berterimakasih atas segala ilmu, motivasi, nasehat, serta bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Seminar ini,
4. Bapak/Ibu dosen beserta para staf pada Program Studi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry,

5. Seluruh teman-teman Program Studi Arsitektur terutama angkatan 2015 terimakasih atas segala bantuan dan motivasi.

Akhir kata penulis hanya bisa mengucapkan terima kasih yang tak terhingga, hanya kepada Allah SWT penulis panjatkan do'a semoga semua bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dan menjadi amal di akhir nantinya. Kritik dan saran.

yang bersifat membangun sangat penulis harapkan bagi kesempurnaan penulisa laporan ini. Semoga tulisa ini dapat bermanfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan pembaca khususnya.



DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan Perancangan.....	2
1.3 Identifikasi Masalah.....	2
1.4 Pendekatan Tema Perancangan.....	2
1.5 Batasan Perancangan.....	3
1.6 Kerangka Berfikir.....	3
1.7 Sistematika Laporan.....	4
BAB II DESKRIPSI OBJEK PERANCANGAN.....	5
2.1 Tinjauan Umum Objek Rancangan.....	5
2.1.1 Pengertian Perpustakaan.....	5
2.1.2 Fungsi Perpustakaan	5
2.1.3 Jenis Perpustakaan	6
2.1.4 Organisasi perpustakaan	10
2.1.5 Sistem pelayanan perpustakaan	13
2.2 Tinjauan Khusus Objek Rancangan.....	15
2.2.1 Pengertian Perpustakaan Daerah	15
2.2.2 Ciri-ciri Perpustakaan.....	16
2.2.3 Tujuan Perpustakaan Umum	16

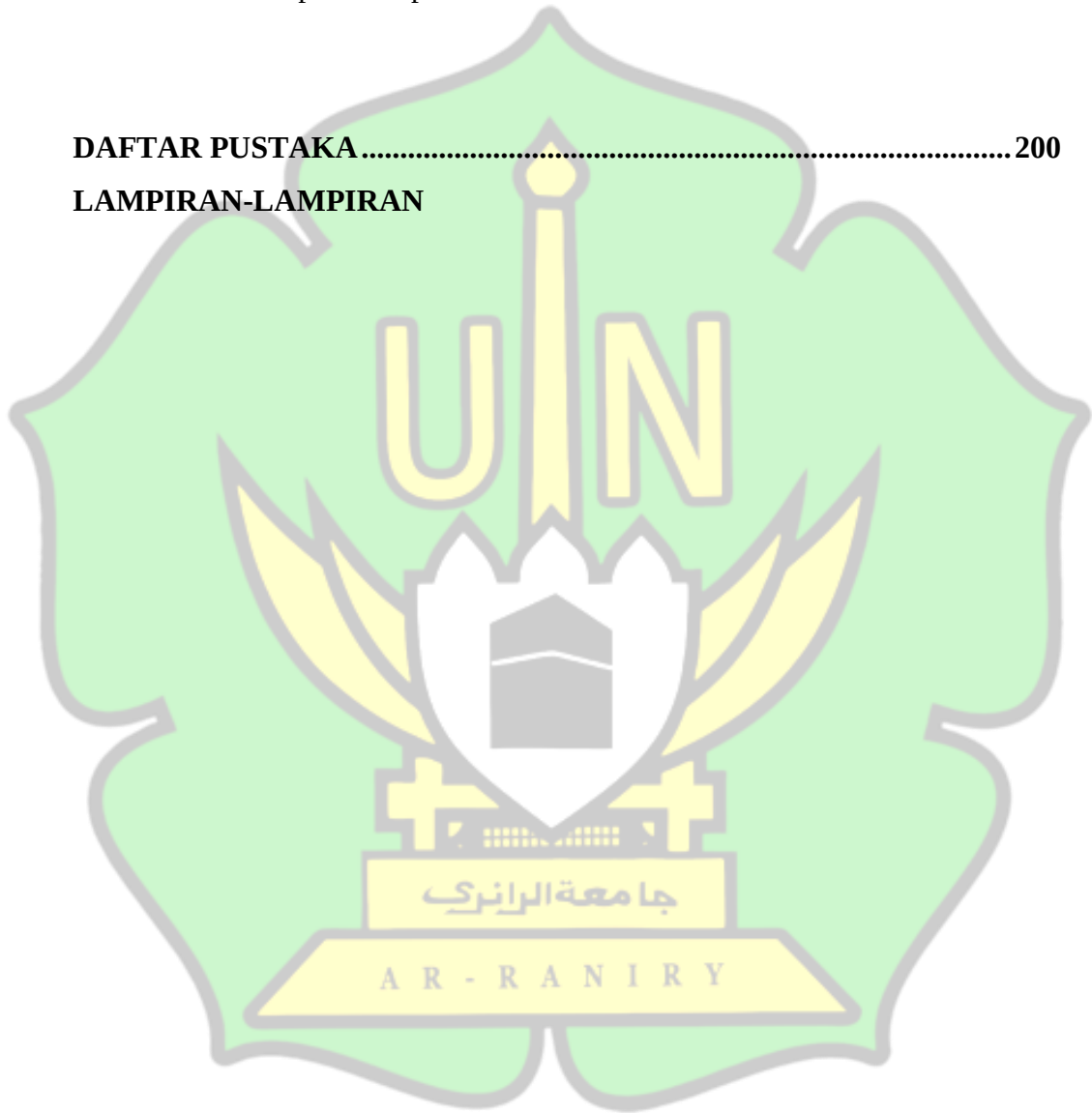
2.2.4. Syarat-syarat perpustakaan umum.....	17
2.2.5 Status Kelembagaan dan Pengelolaan.....	18
2.2.6 Materi perpustakaan	18
2.2.7 Jenis-jenis Fasilitas.....	19
2.2.8 Elemen-elemen perpustakaan.....	25
2.2.9 Fungsi perpustakaan.....	28
2.2.10 Infrastruktur perpustakaan.....	29
2.2.11 Lokasi dan Lahan Perpustakaan.....	31
2.2.12 Fasilitas Gedung dan Ruang Perpustakaan.....	35
2.3 Studi Lokasi	41
2.4 Studi Banding Objek Sejenis	42
2.4.1 Perpustakaan Soeman HS pekanbaru	42
2.4.2 Perpustakaan Grhatama Pustaka.....	48
2.4.3 Renovasi culture geumchoen south korea	51
2.4.4 Kesimpulan Studi Banding.....	55
BAB III ELABORASI TEMA	59
3.1 Tinjauan Tema	59
3.1.1. Pengertian Arsitektur Post Modern	59
3.1.2 Ciri-ciri dan karakteristik Arsitektur Post Modern.....	60
3.1.3 Bentuk dan Ruang Dalam Arsitektur	60
3.2 Interpretasi Tema.....	61
3.3 Studi Banding Tema Sejenis.....	67
3.3.1 The National Library of Sejong City.....	67
3.3.2 Library Renovation Angka China	70
3.3.3 Library Librio Yukuhashi Library	73
3.3.4 Kesimpulan Studi Banding	77
BAB IV ANALISA PERANCANGAN.....	78
4.1 Kondisi Lingkungan	78
4.1.1 Lokasi Perancangan.....	78

4.1.2 Peraturan setempat	79
4.1.3 Batasan Analisis Tapak	80
4.1.4 Peraturan pemerintah.....	81
4.2 Kondisi Eksiting Tapak	82
4.3 Analisis Tapak.....	84
4.3.1. Analisis Klimatologi	84
4.3.2 Analisis Kebisingan	85
4.3.3 Analisis Sirkulasi dan Pencapaian	86
4.3.4 Analisis Vegetasi	87
4.3.5 Analisis Kontur	88
4.3.6 Analisis View.....	88
4.3.7 Analisis Tanggap Bencana.....	89
4.4 Analisis Fungsional	91
4.4.1. Analisis Fungsi.....	91
4.4.2 Analisis Pengguna.....	92
4.4.3 Hubungan Antar Ruang	100
4.4.4 Analisis Vegetasi	100
BAB V KONSEP PERANCANGAN.....	111
5.1 Konsep Dasar	111
5.2 Rencana Tapak	112
5.2.1 Zonasi Tapak	112
5.2.2 Tata Letak	113
5.2.3 Pencapaian	113
5.2.4 Analisis Sirkulasi dan Pencapaian	114
5.3 Konsep Bangunan	116
5.3.1 Konsep Bangunan	116
5.3.2 Gubahan Masa	116
5.3.3 Konsep Pengembangan Fasad	117
5.4 Konsep Ruang Dalam.....	118

5.5 Konsep Ruang Luar.....	121
5.5.1. Konsep Struktur.....	121
5.5.2. Konsep Kontruksi.....	122
5.5.3. Konsep Utilitas.....	123
5.6 Konsep Lanskap	124

DAFTAR PUSTAKA.....	200
----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Contoh Struktur Organisasi Berdasarkan Subyek	10
Gambar 2.2 Contoh Struktur Organisasi Berdasarkan Subyek	11
Gambar 2.3 Contoh Struktur Berdasarkan Pemakaian yang Dilayani	12
Gambar 2.4 Contoh Struktur Berdasarkan Jenis Dokumen.....	12
Gambar 2.5 Dimensi dan jenis-jenis rak penyimpanan koleksi	20
Gambar 2.6 Jarak minimal antar rak penyimpanan koleksi	20
Gambar 2.7 Dimensi minimal ruang dan meja baca	21
Gambar 2.8 Ruang gerak/sirkulasi dalam ruang baca	22
Gambar 2.9 Meja baca perorangan (Carell)	22
Gambar 2.10 Pola Sirkulasi Bentuk Grid	24
Gambar 2.11 Pola Sirkulasi Bentuk Linier.....	24
Gambar 2.12 intensitas cahaya	26
Gambar 2.13 Model-model pola parkir	35
Gambar 2.14 Dimensi kendaraan standar Mobil penumpang	36
Gambar 2.15 Dimensi kendaraan Standar Mobil	36
Gambar 2.16 Dimensi kendaraan Standar Bus/Truk.....	37
Gambar 2.17 Dimensi kendaraan Standar Sepeda Motor.....	37
Gambar 2.18 Pedestrian	38
Gambar 2.19 Sirkulasi Untuk disabilitas.....	39
Gambar 2.20 Jalur Bersepeda	39
Gambar 2.21 Ruang di perpustakaan Soeman HS	42
Gambar 2.22 Pola Pikir Desain Arsitektur Ekologi	44
Gambar 2.23 Konsep Tapak Perpustakaan Soeman HS.....	44
Gambar 2.24 Hubungan Ruang Perpustakaan Soeman HS.....	45
Gambar 2.25 Konsep Bentuk Perpustakaan Soeman HS	46
Gambar 2.26 Fasad Perpustakaan Soeman HS	46
Gambar 2.27 Struktur Perpustakaan Soeman HS.....	47
Gambar 2.28 Perpustakaan Grhatama Pustaka.....	48

Gambar 2.29 Tapak Perpustakaan Grhatama Pustaka	49
Gambar 2.30 Konsep Kebutuhan dan Hubungan Ruang	49
Gambar 2.31 Konsep Bentuk Dinamis	50
Gambar 2.32 Konsep Fasad	51
Gambar 2.33 perpustakaan renovasion cultural geumcheon.....	52
Gambar 2.34 perpustakaan renovasion cultural geumcheon.....	53
Gambar 2.35 kebutuhan ruang renovasion cultural geumcheon	53
Gambar 2.36 konsep bentuk renovasion cultural geumcheon.....	54
Gambar 2.37 fasilitas perpustakaan renovasion cultural geumcheon	54
Gambar 2.38 studi banding objek sejenis.....	60
Gambar 3.1 Gambar Skema Organisasi Terpusat (Sumber: Francis	62
Gambar 3.2 Gambar Skema Organisasi Linear (Sumber: Francis D.K	62
Gambar 3.3 Gambar Skema Organisasi Radial (Sumber: Francis D.K	63
Gambar 3.4 Gambar Skema Organisasi grid (Sumber: Francis D.K	64
Gambar 3.5 Gambar hubungan ruang dan jalan.....	65
Gambar 3.6 Gambar Skema Menembus Ruang-ruang	65
Gambar 3.7 Gambar Skema Berakhir Dalam Ruang.....	66
Gambar 3.8 Skema Bentuk Dari Ruang Sirkulasi.....	66
Gambar 3.9 The National Library of Sejong City	67
Gambar 3.10 Konsep Tapak.....	68
Gambar 3.11 Konsep Kebutuhan Dan Hubungan Ruang	69
Gambar 3.12 Konsep Bentuk	69
Gambar 3.13 Konsep Fasad	70
Gambar 3.14 Gambar perpustakaan renovasi angka china	70
Gambar 3.15 Denah renovasi angka china.....	70
Gambar 3.16 konsep bangunan Renovasion Angka China.....	72
Gambar 3.17 Fasad renovasi angka china	73
Gambar 3.18 perpustakaan Librio Yukuhashi Library	73
Gambar 3.19 renovasi Librio Yukuhashi Library	74
Gambar 3.20 Hubungan Ruang Librio Yukuhashi Library	75
Gambar 3.21 fasad Librio Yukuhashi Library	75

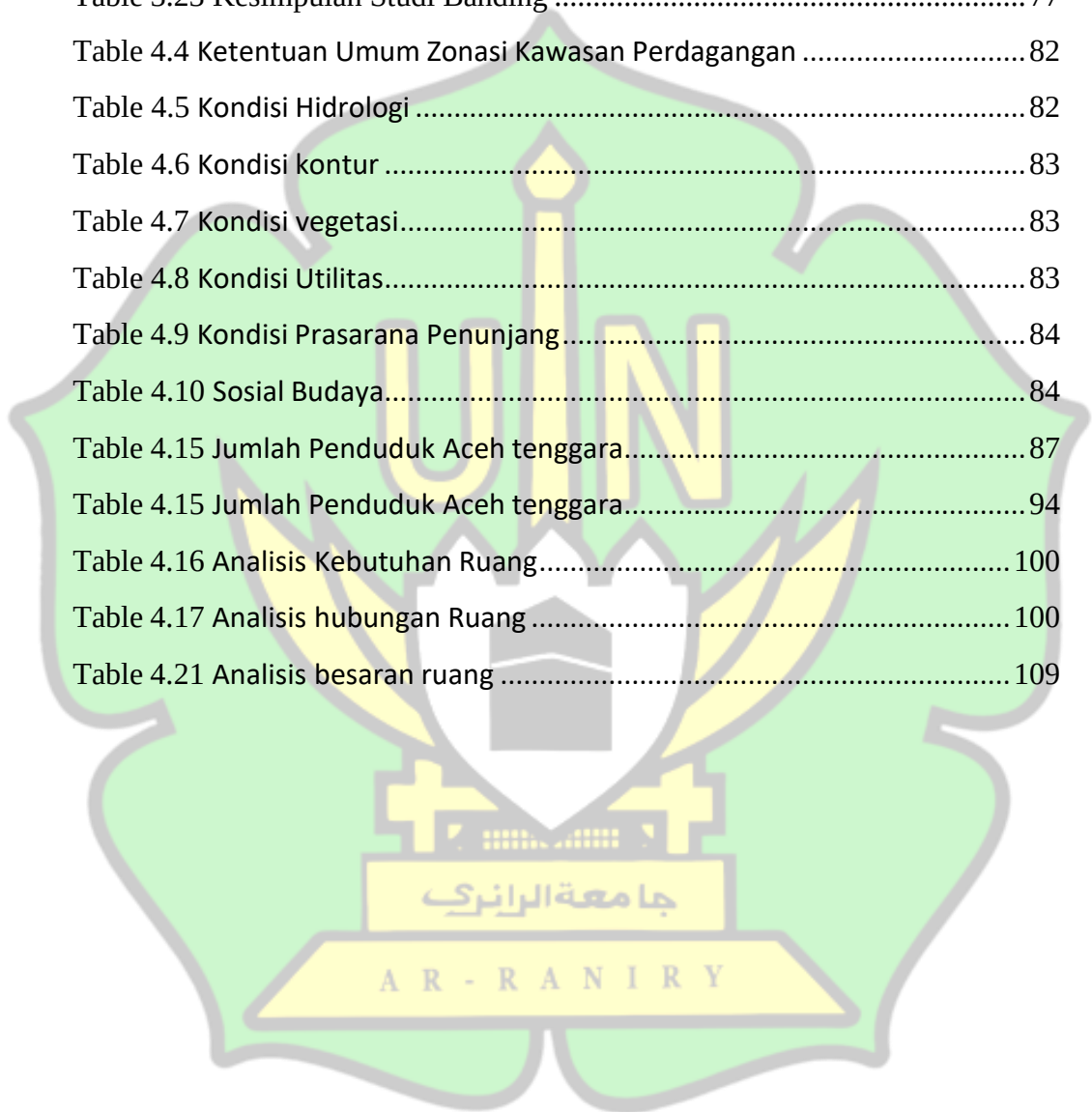
Gambar 3.22 fasad Librio Yukuhashi Library	76
Gambar 4.1 Peta Lokasi Perancangan.....	78
Gambar 4.2 Batasan Analisa Tapak	80
Gambar 4.3 Skema Batasan Tapak	80
Gambar 4.4 Transformasi Bentuk	82
Gambar 4.5 Tata Massa Bangunan	82
Gambar 4.6 Interior Menggunakan Warna Alam	83
Gambar 4.7 Analisa Klimatologi	83
Gambar 4.8 Analisa Kebisingan	83
Gambar 4.9 Analisa Sirkulasi dan pencapaian.....	84
Gambar 4.10 Area Santai	84
Gambar 4.11 Analisa Vegetasi.....	88
Gambar 4.12 Ilustrasi Struktur Pondasi Tahan Gempa.....	90
Gambar 4.13 ilustrasi desain kolom.....	90
Gambar 4.14 ilustrasi pondasi tahan gempa.....	91
Gambar 4.15 Sistem Instalasi Listrik.....	97
Gambar 4.16 Sistem Kerja Sel Surya.....	98
Gambar 4.17 Sistem Distribusi Air Bersih	100
Gambar 4.18 Zonasi Berdasarkan fungsi ruang (Lantai 1)	101
Gambar 4.19 Zonasi Berdasarkan fungsi ruang (Lantai 2)	101
Gambar 4.20 Zonasi berdasarkan fungsi ruang (Lantai 3).....	102
Gambar 5.1 Skema Konsep Perancangan	112
Gambar 5.2 Zonasi dan Sifat Ruang	112
Gambar 5.3 Zonasi sifat ruang secara vertikal.....	114
Gambar 5.4 Volume Bangunan Menghadap Selatan	115
Gambar 5.5 pencapaian.....	115
Gambar 5.6 Analisa Sirkulasi dan pencapaian bangunan	117
Gambar 5.7 Konsep Sirkulasi Pada Bangunan.....	117
Gambar 5.8 Gubahan Massa	116
Gambar 5.9 konsep fasad pada bangunan.....	117
Gambar 5.10 Konsep Pencahayaan Pada Bangunan.....	118

Gambar 5.11 Konsep Penghawaan Pada Bangunan	119
Gambar 5.12 Konsep interior pada bangunan.....	120
Gambar 5.13 Konsep Mural bertema Budaya.....	120
Gambar 5.14 Ilustrasi Pondasi Tanggap Bencana	121
Gambar 5.15 Konsep Lanskap	125



DAFTAR TABEL

Table 2.20 Lokasi Perancangan	42
Tabel 2.38 Studi banding objek sejenis.....	58
Table 3.23 Kesimpulan Studi Banding	77
Table 4.4 Ketentuan Umum Zonasi Kawasan Perdagangan	82
Table 4.5 Kondisi Hidrologi	82
Table 4.6 Kondisi kontur	83
Table 4.7 Kondisi vegetasi.....	83
Table 4.8 Kondisi Utilitas.....	83
Table 4.9 Kondisi Prasarana Penunjang.....	84
Table 4.10 Sosial Budaya.....	84
Table 4.15 Jumlah Penduduk Aceh tenggara.....	87
Table 4.15 Jumlah Penduduk Aceh tenggara.....	94
Table 4.16 Analisis Kebutuhan Ruang.....	100
Table 4.17 Analisis hubungan Ruang	100
Table 4.21 Analisis besaran ruang	109



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Perpustakaan ialah suatu wadah atau tempat menyimpan koleksi bahan pustaka yang diatur secara sistematis dengan cara tertentu untuk digunakan secara berkesinambungan oleh pemakainya sebagai sarana informasi, perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, atau karya rekam secara profesional. Untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, dan sarana informasi.

Dalam bidang pendidikan Aceh Tenggara juga memiliki bangunan perpustakaan daerah yang berlokasi Desa Pulonas kec. Babussalam, yang berada di tengah kota yang dekat dengan gedung seni dan stadion bola dan gereja. Awal berdirinya kantor Dinas Perpustakaan Aceh Tenggara ini sekitar Tahun 1997, yang dimana bangunan ini beralih fungsi dari Bioskop menjadi Dinas Perpustakaan, dimana pada saat itu dana belum mencapai target sehingga beralih menjadi kantor Dinas Perpustakaan hingga saat ini.

Peremajaan dan pembangunan Perpustakaan Daerah di Aceh Tenggara saat ini menjadi salah satu kegiatan utama pemerintah daerah karena memiliki arti penting untuk meningkatkan bidang pendidikan. Berdasarkan hasil observasi langsung penulis, Perpustakaan Daerah Aceh Tenggara saat ini berada dalam kondisi yang kurang nyaman karena kurangnya penataan pada perpustakaan. Oleh karena itu, redesain Perpustakaan tersebut sangatlah dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada sekarang sehingga dapat menciptakan Perpustakaan yang lebih tertata dan nyaman, serta meningkatkan kualitas perpustakaan daerah yang ada di Aceh Tenggara itu sendiri.

1.2. Latar belakang Tema dan Masalah

Tema yang akan digunakan pada redesain perpustakaan daerah Aceh Tenggara ialah *Arsitektur Post modern*. Yang menyatukan dan memadukan bangunan (tradisional dan modern), dengan masa sekarang dan masa yang akan datang.

1. Bagaimana menata kembali Perpustakaan dengan pendekatan arsitektur Post Modern?
2. Bagaimana merancang bangunan perpustakaan dengan konsep penataan yang lebih baik dan nyaman?
3. Redesain perpustakaan sangatlah dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada sekarang sehingga dapat mengkafer perpustakaan untuk meningkatkan minat baca di dalam dunia pendidikan

1.3. Tujuan Perancangan

1. Tujuan dari penulisan ini adalah mendesain ulang dengan penataan yang lebih teratur dan lebih memperhatikan lagi kegunaan dan fungsi dari setiap ruang yang di butuhkan oleh pengguna.
2. Meningkatkan minat baca bagi pengunjung dengan menampilkan suatu bangunan yang baik dan nyaman sehingga terciptanya bangunan perpustakaan yang nyaman dengan konsep yang lebih baik.

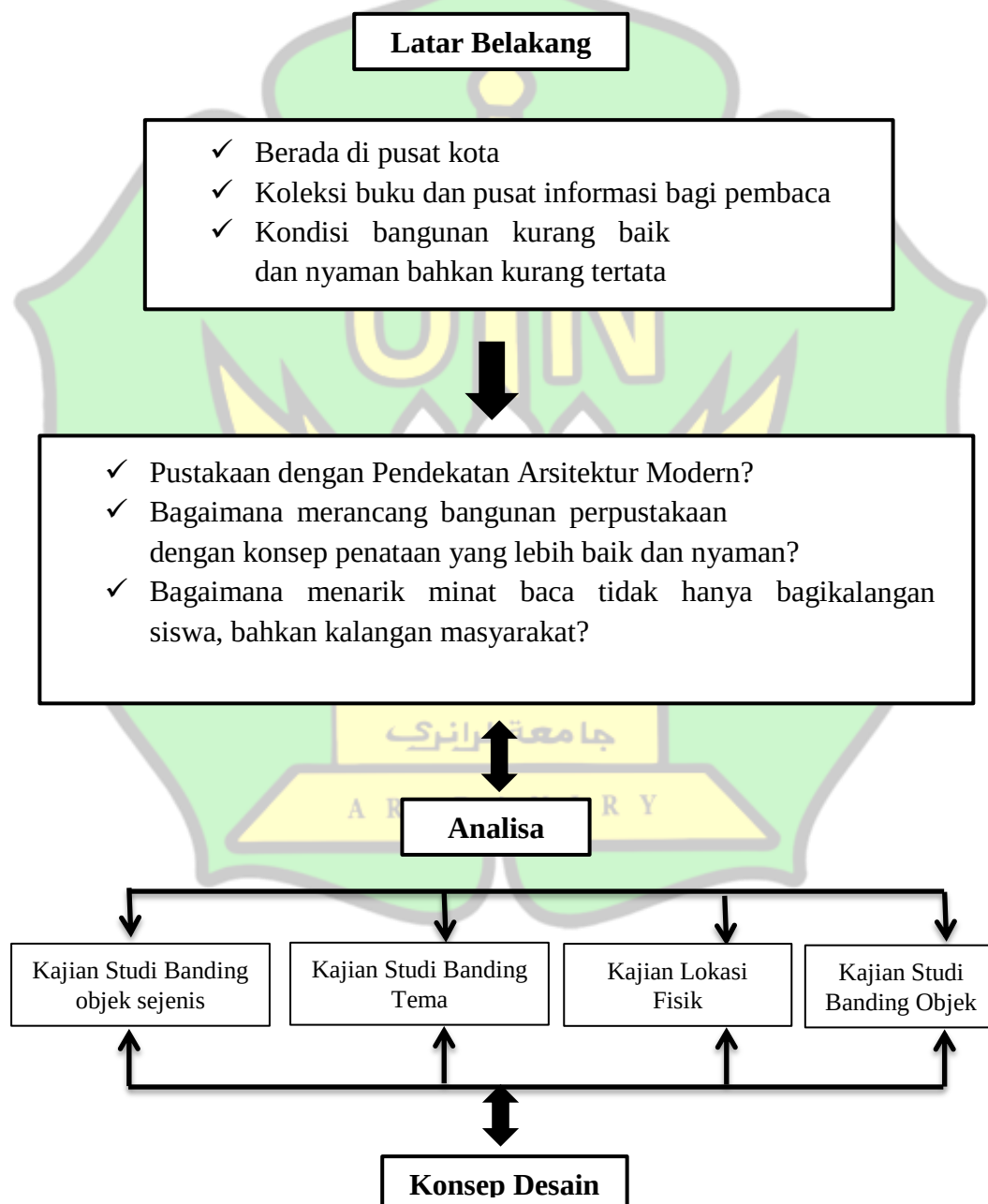
1.4. Pendekatan Perancangan

Pendekatan perancangan yang diterapkan pada Perpustakaan di Aceh Tenggara yaitu *Arsitektur Post Modern*. Pendekatan yang dimaksud berupa mengembangkan kembali bangunan dan fasilitas perpustakaan yang lebih baik. Perencanaan dan perancangan bangunan Perpustakaan mengaplikasikan konsep *Local wisdom* diadaptasi dengan kontekstual lingkungan sekitar, menyelaraskan dengan bangunan sekitar dengan pengaplikasian *local wisdom*, tanpa meninggalkan ciri khas dari daerah tersebut.

1.5. Batasan Perancangan

1. Peraturan pemerintah dan daerah setempat.
2. Batasan tema adalah pendekatan Arsitektur Post Modern dengan kearifan lokal.

1.6. Kerangka Berfikir



1.7. Sistematika Penulisan Laporan

BAB I : Pendahuluan

Meliputi: Latar belakang perancangan, Identifikasi masalah, Maksud dan Tujuan perancangan, Pendekatan perancangan. Batasan perancangan, Kerangka berfikir, Sistematika pembahasan.

BAB II: Deskripsi Objek Rancangan

Meliputi: Deskripsi tentang kajian umum objek perancangan; memuat studi literatur mengenai objek rancangan, tinjauan khusus terdiri dari lokasi, luas lahan, dan potensi, dan studi banding perancangan sejenis.

BAB III: Elaborasi Tema

Meliputi: Pengertian tema, interpretasi tema, studi banding tema sejenis.

BAB IV: Analisa

Meliputi: Analisa kondisi lingkungan, Lokasi, Aktifitas, potensi lahan, sarana dan prasarana serta analisa fungsional.

BAB V: Konsep Perancangan

Meliputi: konsep dasar, rencana pemetaan ruang, tata letak, pencapaian, sirkulasi dan parkir, konsep bangunan atau gubahan massa, konsep lansekap, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

Memuat daftar referensi yang diambil atau yang benar-benar digunakan sebagai acuan penulisan laporan seminar.

BAB II

DESKRIPSI OBJEK RANCANGAN

2.1. Tinjauan Umum Objek Rancangan

2.1.1. Pengertian Perpustakaan

Tercantum dalam KBBI (Kamus Besar Indonesia) Perpustakaan ialah kumpulan buku.

Menurut Undang-Undang Tahun 2007: Perpustakaan adalah institut pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, karya rekam, secara professional guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.

Sedangkan Sutarno NS, Msi: “perpustakaan adalah suatu ruangan, bagian dari gedung /bangunan, atau gedung itu sendiri, yang berisi buku-buku koleksi, yang disusun dan diatur sedemikian rupa sehingga mudah dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan untuk membaca”.

Jadi, perpustakaan adalah sebuah wadah yang didalamnya terdapat koleksi buku-buku yang disusun secara sistematis sebagai sumber pembelajaran dan mencari informasi bagi penggunanya.

2.1.2. Fungsi Perpustakaan

Pasal 3 UU No. 43: Disebutkan pada pasal 3 Undang- Undang No. 34 ialah “Perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, untuk meningkatkan kecerdasan bangsa, fungsi pendidikan diwujudkan dengan perpustakaan yang mampu meningkatkan kegemaran membaca penggunanya.

Fungsi penelitian diterapkan dengan menyediakan pelayanan untuk pemakai dalam memperoleh informasi sebagai tempat melestarikan bahan pustaka (bahan pustaka merupakan.

sumber ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya). Fungsi informasi diterapkan dengan menyediakan sumber-sumber pustaka yang lengkap dan bermutu. Fungsi rekreasi diterapkan dengan menyediakan buku hiburan dan tata ruang yang bersifat kreatif. Selain fungsi-fungsi tersebut, ada pula fungsi sosial, yang diartikan sebagai wadah sosialisasi antar pengunjung dalam memperoleh informasi.

Selain fungsi, ada pula salah satu tugas pokok dari perpustakaan adalah sebagai *the preservation of knowledge*; artinya: mengumpulkan, memelihara, dan mengembangkan semua ilmu pengetahuan/gagasan-gagasan manusia dari zaman ke zaman.

2.1.3. Jenis Perpustakaan

1. Perpustakaan Nasional

Perpustakaan Nasional ialah lembaga pemerintahan non departemen yang melaksanakan tugas pemerintahan dalam bidang perpustakaan, yaitu perpustakaan pembina, rujukan, dan perpustakaan deposit. Berkedudukan di ibukota negara. Undang-Undang RI No. 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan ialah :

1. Perpustakaan Nasional harus mampu menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan Indonesia.
2. Perpustakaan Deposit ialah mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melestarikan seluruh penerbitan yang ada di Indonesia maupun di luar negeri.

Perpustakaan Nasional perpustakaan yang menerbitkan Bibliografi Nasional yang merupakan suatu daftar buku-buku perpustakaan nasional yang merupakan perpustakaan indonesia dan tentang Indonesia.

2. Perpustakaan Provinsi

Perpustakaan Provinsi ialah lembaga teknis daerah bidang perpustakaan yang diselenggarakan oleh pemerintah Daerah provinsi yang mempunyai tugas pokok. Perpustakaan di wilayah provinsi serta melaksanakan layanan perpustakaan kepada masyarakat.

3. Perpustakaan Wilayah

Menurut Nasrul Makdis, S,PdI., A.Md, Perpustakaan wilayah ialah perpustakaan yang diselenggarakan oleh pemerintah dan berkedudukan di setiap ibu kota provinsi, bertugas mengumpulkan serta melestarikan semua penerbitan daerah yang bersangkutan. Fungsi perpustakaan ialah:

Perpustakaan Wilayah yaitu perpustakaan yang diselenggarakan oleh pemerintah dan berkedudukan di setiap ibu kota Provinsi, bertugas mengumpulkan serta melestarikan semua penerbitan daerah yang bersangkutan. (Nasrul Makdis, S.PdI., A.Md dalam blognya “jenis-jenis perpustakaan”). Fungsi perpustakaan sebagai berikut :

- a. Sebagai perpustakaan referensi di wilayahnya.
- b. Merupakan perpustakaan deposit yang bertugas mengumpulkan semua penerbitan di daerahnya.
- c. Merupakan suatu badan yang bertugas membuat bibliografi
- d. Merupakan pusat kejasama antar perpustakaan daerah

4. Perpustakaan Kabupaten/ Kota

Perpustakaan Kabupaten/ Kota adalah lembaga teknis daerah bidang perpustakaan yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah kabupaten/ kota, yang mempunyai tugas pokok melaksanakan pengembangan perpustakaan di wilayah Kabupaten/ Kota serta melaksanakan layanan perpustakaan kepada masyarakat umum.

5. Perpustakaan Umum

Didalam blog Nasrul Makdis, S.PdI A.Md menyatakan bahwa Perpustakaan Umum merupakan perpustakaan yang bertugas mengumpulkan, menyimpan, mengatur, dan menyajikan bahan pustaka untuk masyarakat umum tanpa memandang latar belakang pendidikan, agama, adat istiadat, umur, jenis kelamin. perpustakaan umum pun terdiri dari beraneka ragam bidang dan pokok masalah sesuai dengan kebutuhan informasi dari pemakainya. Fungsi perpustakaan sebagai berikut :

1. Pusat informasi : menyediakan informasi yang dibutuhkan masyarakat pemakai.
2. Preservasi kebudayaan : menyimpan dan menyediakan tulisan- tulisan tentang kebudayaan masa lampau, kini dan sebagai
3. Pendidikan : mengembangkan dan menunjang pendidikan non formulir diluar sekolah dan universitas dan sebagai pusat kebutuhan penelitian.
4. Rekreasi : dengan bahan-bahan bacaan yang bsersifat hiburan perpustakaan umum dapat digunakan oleh masyarakat pemakai untuk mengisi waktu luang.

6. Perpustakaan Khusus

Menurut Undang-Undang ri nomor 43 tahun 2007 ialah Perpustakaan khusus ialah perpustakaan yang di peruntukan bagi masyarakat secara terbatas di lingkungan lembaga pemerintahan, lembaga masyarakat, pendidikan, keagamaan, rumah ibadah, dan organisasi lainnya). Fungsi perpustakaan sebagai berikut :

1. Untuk keperluan perencanaan, pengambilan dan pemecahan persoalan.
2. Untuk kebutuhan riset dan pengembangan para staf yang terlibat dalam berbagai tugas penelitian dan pengembangan. Untuk kepentingan pendidikan dan latihan yang diselenggarakan oleh kantor dan instansi tersebut.

7. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Menurut Nasrul Makdis, S.Pdi., A.Md : Perpustakaan perguruan adalah Perpustakaan yang di selenggarakan untuk menunjang pendidikan/ pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat.

8. Perpustakaan Sekolah

Dan menurut Nasrul Makdis, S.Pdi., A.Md : Perpustakaan Sekolah ialah Perpustakaan yang mengumpulkan, mengatur, dang mengawetkan bahan pustakanya, untuk menunjang usaha pendidikan dan pengajaran di sekolah. Masyarakat pemakainya ialah para siswa, tenaga pengajar, dan staf sekolah.

- a. Mengunjungi kegiatan belajar dan mengajar
- b. Merupakan sarana pengembangan bakat dan keterampilan
- c. Pusat media sekolah
- d. Sarana penelitian
- e. Sarana rekreasi

9. Perpustakaan Keliling

Perpustakaan Keliling pada prinsipnya merupakan perluasan dari pelayanan perpustakaan umum. Perpustakaan keliling adalah merupakan jenis perpustakaan yang dalam memberikan pelayanan bergerak dari satu tempat ke tempat yang lain dengan tujuan mengunjungi pemakai. (Nasrul Makdis, S.PdI., A.Md dalam blognya “jenisjenis perpustakaan”). Fungsi perpustakaan sebagai berikut :

- a. Untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat di daerah, khususnya di daerah pedesaan dan daerah terpencil.
- b. Pemerataan pengembangan pendidikan.
- c. Sebagai media penerangan bagi masyarakat
- d. Memasyarakatkan perpustakaan daya minat baca

10. Perpustakaan Digital

Perpustakaan Digital adalah Perpustakaan yang mempunyai koleksi buku sebagian besar dalam bentuk format digital, dan bisa di akses dengan Komputer. Contoh : Buku atau informasi dalam format elektrik book, piringan, pita, maghnetik, CD, dan DVD Room. Contohnya: buku atau informasi dalam format electric book, piringan, pita magnetik, CD atau DVD Room.

11. Perpustakaan Otomatisasi

Library Automation ialah Perpustakaan otomatisasi perpustakaan yang menggunakan sistem teknologi informasi untuk mengelola suatu perpustakaan, termasuk pendaftaran, peminjaman, dan pengembalian buku (FRID).

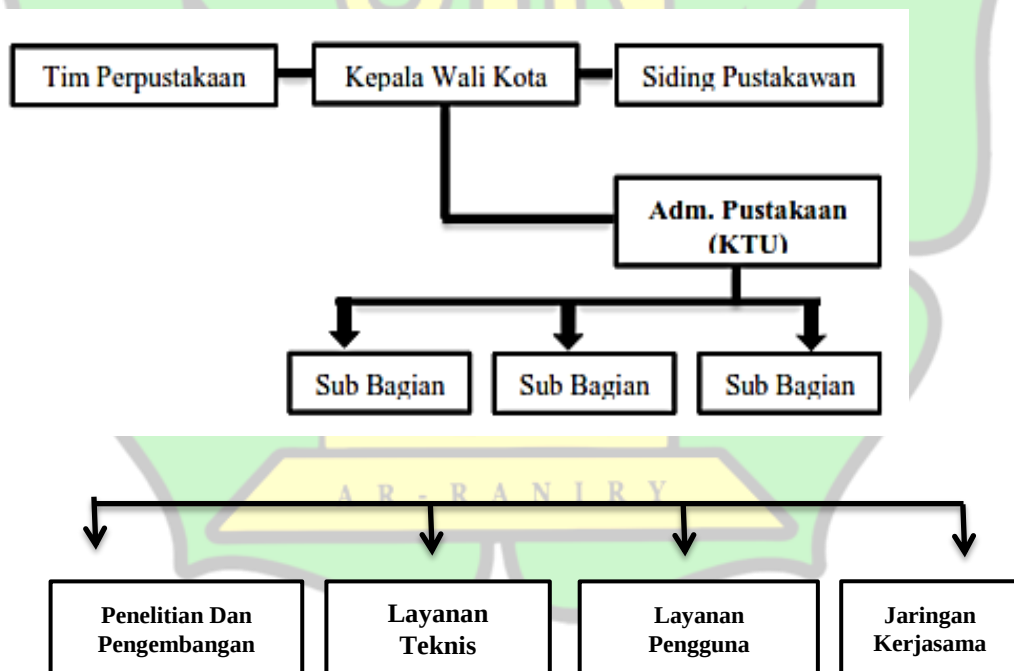
Didalam sistem otomatisasi Perpustakaan mempunyai komponen perpustakaan Digital. Dan koleksi utama perpustakaan merupakan koleksi cetak, atau koleksi audio dan video dalam bentuk file, (CD, DVD, kaset, pita).

2.1.4. Organisasi Perpustakaan

Macam-macam Pola Struktur Perpustakaan

a. Berdasar fungsi

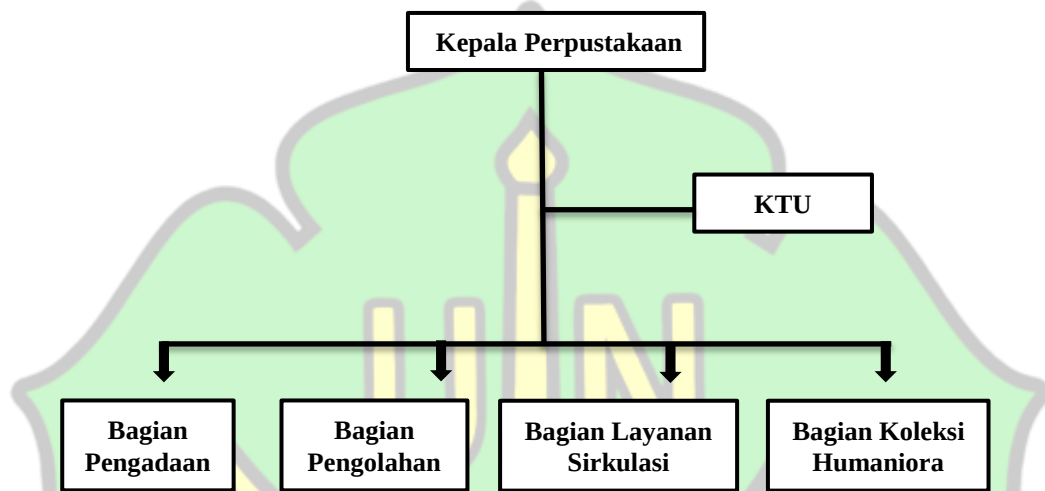
Pola struktur organisasi perpustakaan berdasarkan fungsi pada umumnya dipakai pada perpustakaan perguruan tinggi.



Bagan. 2.1. Contoh Struktuk organisasi perpustakaan berdasarkan subjek

b. Berdasarkan subyek

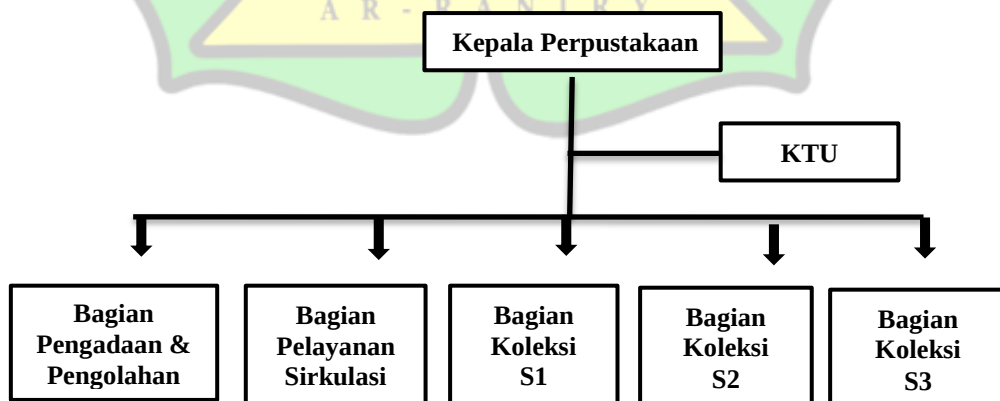
Struktur organisasi perpustakaan berdasarkan subyek sering pula digunakan perpustakaan perguruan tinggi dan perpustakaan umum. Pembagian berdasarkan subyek biasanya bersifat terbuka dan tersedia ruangan studi yang berdekatan dengan rak buku.



Bagan 2.2. Contoh Struktuk organisasi perpustakaan berdasarkan subjek

c. Berdasarkan kawasan

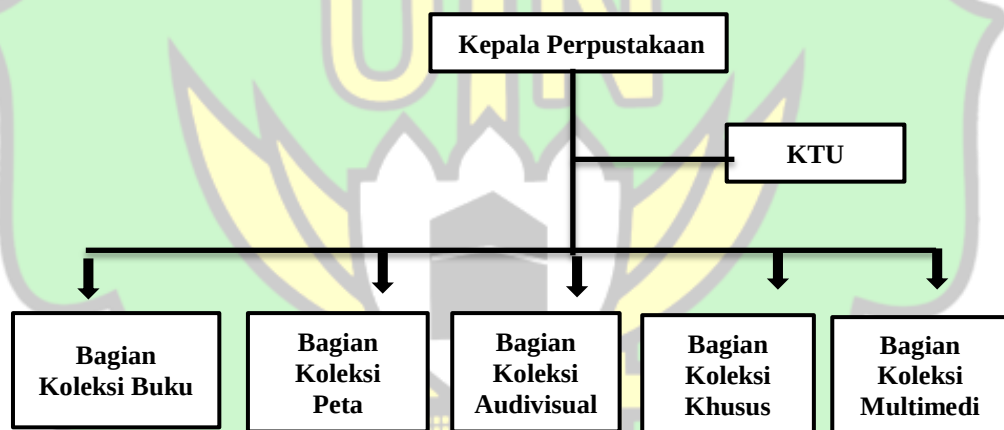
Struktur organisasi perpustakaan berdasarkan wilayah atau kawasan lazim digunakan oleh perpustakaan umum. Karena itu perpustakaan pusat, perpustakaan cabang dan perpustakaan keliling.



Tabel 2.3. Contoh struktur berdasarkan pemakai yang dilayani

d. Berdasarkan jenis dokumen

Struktur organisasi berdasarkan jenis dokumen banyak digunakan Perpustakaan nasional dan perpustakaan daerah. Pola struktur berdasarkan jenis dokumen dibagi menjadi : bagian buku, bagian peta, bagian majalah, bagian film, bagian terbitan pemerintah. Setiap bagian bertanggungjawab. Atas pengadaan, pengkatalogan dan pengklasifikasian serta jasa layanan. Pada perpustakaan perguruan tinggi dan perpustakaan umum, biasanya terdapat ruang khusus skripsi, Testi, Disertasi, Majalah, Jurnal, Buku, *audio visual*, dan ruangan multimedia.



Tabel 2.4. Contoh struktur Organisasi Perpustakaan Berdasarkan Jenis Dokumen

2.1.5. Sistem Pelayanan Perpustakaan

S

Sistem Pelayanan Terbuka (*Open Access*)

Dalam sistem pelayanan terbuka perpustakaan memberi kebebasan kepada pengguna untuk dapat masuk dan memilih sendiri koleksi yang diinginkan dari rak. Petugas hanya

mencatat apabila koleksi tersebut akan dipinjam serta dikembalikan.

Kelebihannya:

- Pengguna bebas memilih bukunya sendiri
- Kebebasan ini menimbulkan rangsangan untuk membaca
- Kalau buku yang dikendaki tidak ada, dapat memilih buku lain dengan subyek atau topic yang sama.

Kekurangannya:

- Susunan buku dalam rak menjadi susah diatur
- Kemungkinan banyak buku yang hilang
- Kurangnya koleksi buku yang sering diminati atau dibutuhkan oleh pengunjung.

a. Jenis Layanan Pada Perpustakaan sistem Terbuka

Jenis layanan perpustakaan dengan sistem terbuka dipengaruhi oleh jenis perpustakaan dan masyarakat yang dilayani dengan perincian sebagai berikut:

1. Keanggotaan
Anggota perpustakaan merupakan pengunjung perpustakaan yang telah terdaftar. Umumnya terdiri dari dua kategori, yaitu kelompok dewasa dan anak-anak.
2. Bahan pustaka
Yang dimaksud dengan bahan pustaka adalah koleksi dari perpustakaan yang dapat dipinjamkan sebatas pengunjung telah menjadi anggot

3. Sirkulasi

Yang dimaksud dengan pelayanan sirkulasi adalah suatu kegiatan pelayanan pencatatan dalam pemanfaatan dan penggunaan koleksi bahan pustaka dengan tepat guna dan tepat waktu untuk kepentingan pemakai.

Bagian layanan sirkulasi mempunyai tugas melayani pengunjung perpustakaan khususnya dalam hal:

- Mengawasi keluarnya setiap bahan pustaka dari ruang perpustakaan. Pengawasan keluarnya setiap bahan pustaka dari ruang perpustakaan untuk dipinjam menjadi tanggungjawab bagi sirkulasi.
- Menerima daftar anggota perpustakaan dan memperpanjang keanggotaan.
- Bertanggungjawab melakukan kegiatan peminjaman dan mengembalikan bahan pustaka beserta pendaftaran jumlah pustaka yang dipinjam maupun yang dikembalikan.
- Bertanggungjawab dalam penataan pustaka pada jajaran rak.

4. Layanan ruang baca

Layanan ruang baca adalah layanan yang diberikan oleh perpustakaan yang berupa ruang atau area yang digunakan untuk melakukan kegiatan membaca selama masih dalam area jangkauan pengawasan pustaka. Layanan ini diberikan untuk mengantisipasi pengguna perpustakaan yang tidak ingin meminjam dibawa pulang.

5. Referensi

Layanan referensi adalah layanan yang diberikan perpustakaan untuk koleksi khusus antara lain kamus, ensiklopedi, direktori, buku tahunan, majalah, dan Koran. Koleksi khusus ini pada

6. Pustaka langka

Koleksi yang memiliki ciri-ciri tidak diterbitkan lagi, sudah tidak beredar di pasaran, sulit untuk mendapatkannya, mempunyai kandungan informasi kesejarahan. Contohnya: politik, sejarah, sastra, ketatanegaraan, dan sebagainya. Untuk pelayanan pustaka langka diperlukan area khusus yang dapat melindungi dari kerusakan.

7. Layanan jasa dokumentasi

Jasa layanan berupa penyediaan dokumen yang diperlukan oleh pengunjung, seperti terbitan pemerintah dan peraturan perundangan yang dikumpulkan perpustakaan.

8. Layanan jasa informasi

Jasalayanan yang digunakan untuk pengunjung dalam mengetahui informasi tertentu saja. Layanan jasa informasi ini dapat disebut dengan *customer service*. Layanan ini dilakukan melalui tatap muka antara petugas perpustakaan dengan pengunjung dan melalui alat komunikasi lain seperti telepon.

9. Katalog

Katalog merupakan keterangan singkat atau wakil dari sebuah dokumen. Katalog perpustakaan terdapat dua jenis, yaitu katalog cetak dan katalog elektronik.

2.2. Tinjauan khusus objek perancangan

2.2.1. Pengertian Perpustakaan Daerah

Menurut Sulistyono-Basuki (1993: 43): Perpustakaan daerah adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh dana daerah dengan tujuan melayani umum. Adapun dalam Undang-Undang RI nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan, bab 1 pasal 1 menyatakan bahwa perpustakaan Daerah adalah perpustakaan yang diperuntukan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama, dan status social-ekonomi.

2.2.2. Ciri-ciri Perpustakaan Daerah

Ciri-ciri perpustakaan daerah adalah sebagai berikut :

1. Terbuka untuk umum artinya terbuka bagi siapa saja tanpa memandang perbedaan jenis kelamin, agama, kepercayaan, ras, suku, usia, pandangan politik, dan pekerjaan.
2. Dibiayai oleh dana umum. Dan umum ialah dana yang berasal dari masyarakat, biasanya dikumpulkan melalui pajak dan dikelola oleh

pemerintah. Umum, karena dana berasal dari umum, maka perpustakaan umum harus terbuka untuk umum.

3. Jasa yang diberikan pada hekekatnya bersifat Cuma-Cuma.

2.2.3. Tujuan Perpustakaan Daerah

- a. Untuk melancarkan pengembangan yang sistematis tentang cara mengumpulkan, menyimpan, dan mengorganisasi informasi dan pengetahuan dalam format digital.
- b. Untuk mengembangkan pengiriman informasi yang hemat dan efisien di semua sektor. 14
- c. Untuk mendorong upaya kerja sama yang sangat mempengaruhi investasi pada sumber-sumber penelitian dan jaringan komunikasi.
- d. Untuk memperkuat komunikasi dan kerja sama dalam penelitian, perdagangan, pemerintah, dan lingkungan pendidikan.
- e. Untuk mengadakan peran kepemimpinan internasional pada generasi berikutnya dan penyebaran pengetahuan ke dalam wilayah strategis yang penting.
- f. Untuk memperbesar kesempatan belajar sepanjang hayat.

Menurut manifesto perpustakaan umum UNESCO (Sulistyo-Basuki, 1991: 47): menyatakan bahwa perpustakaan umum mempunyai 4 tujuan utama yaitu:

1. Memberikan kesempatan bagi umum untuk membaca bahan pustaka yang dapat membantu meningkatkan mereka ke arah kehidupan yang lebih baik.
2. Menyediakan sumber informasi yang cepat, tepat, dan murah bagi masyarakat, terutama informasi mengenai topic yang bergabung bagi mereka dan yang sedang hangat dalam kalangan masyarakat.
3. Membantu warga untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki sehingga yang bersangkutan akan bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya,

sejauh kemampuan tersebut dapat dikembangkan dengan bantuan bahan pustaka. Fungsi ini sering disebut sebagai fungsi pendidikan perpustakaan umum, lebih tepat disebut sebagai pendidikan berkesinambungan ataupun pendidikan seumur hidup.

2.2.4. Syarat-Syarat Perpustakaan Daerah

1. Adanya kumpulan koleksi informasi (bahan pustaka) yang tersusun rapi.
2. Menggunakan suatu sistem tertentu. c. Dikelola dan dilayanan oleh petugas dengan persyaratan, kemampuan, pendidikan, keterampilan tertentu.
3. Ditempatkan pada tempat, ruang atau gedung tertentu, yang secara khusus dipergunakan untuk perpustakaan.
4. Adanya masyarakat pemakai yang memang diharapkan menjadi pemakai.
5. Adanya pedoman/ peraturan atau ketentuan untuk menggunakan perpustakaan tersebut. Adanya perlengkapan, fasilitas dan sarana prasarana untuk menunjang pemakaian
6. perpustakaan. Seperti meja kursi baca, meja layanan, rak buku, lemari katalog dan sebagainya.

2.2.5. Status Kelembagaan dan Pengelolaan Perpustakaan di Indonesia

- a. Status kelembagaan (Soenarso Hs, 1980:13) Perpustakaan umum secara administrasi berada di bawah yuridiksi pemerintah daerah kota/ kabupaten yang merupakan Unit Pelaksana Daerah (UPD) sebagaimana diatur dalam SK Mendagri 362/77.
- b. Perpustakaan umum dikelola oleh pemerintah Daerah bekerjasama dengan Depdikbud. Pemerintah daerah bertanggung jawab dalam penyediaan tanah, gedung, perlengkapan, biaya operasional dan pengelolaannya. Depdikbud bertanggung jawab atas pembinaan teknis pengelolaan perpustakaan, pendidikan tenaga dan penyediaan koleksi.

Sedangkan masyarakat setempat sebagai pemakai juga bertanggung jawab dengan memberikan partisipasi dalam memelihara dan memanfaatkan perpustakaan semaksimal mungkin.

2.2.6. Materi Perpustakaan

a. Materi koleksi

1. Menurut Thompson, G, 1995, HAL: 203 Koleksi Umum ialah koleksi yang dimanfaatkan oleh masyarakat umum. Dan koleksi ini dapat dipinjam sesuai peraturan yang ditentukan oleh perpustakaan, jumlahnya 1/3 populasi pengunjung, yang ada yakni 2 atau 3 volume, per 16 populasi pengunjung. Yang jumlah tersebut 1/3 diperuntukan bagi koleksi anak-anak.
2. Menurut Thompson, G, 1995, Hal: 205 adalah Koleksi Referensi dimana diperuntukan pada masyarakat tertentu
3. tertentu. Besar koleksi yang ada yakni 200/1000 volume dari jumlah total koleksi perpustakaan.

Koleksi khusus yang termasuk dalam koleksi ini, meliputi:

1. Reserve books, yakni koleksi buku-buku cadangan yang sifatnya tertutup (tidak dipinjamkan).
2. Rare books, yakni buku-buku langka. Koleksi ini patut dijaga dari kerusakan-kerusakan, sehingga lebih cenderung memakai sistem pelayanan closed-access.
3. Koleksi lokal ialah koleksi yang memberikan tentang perkembangan daerah di Indonesia pada umumnya dan Kutai Timur khususnya.
4. Koleksi Tambahan ialah koleksi yang diperkirakan setiap tahun perpustakaan mendapat tambahan koleksi yang diasumsikan sekurang-kurangnya 280 volume per tahun per 1000 populasi pengunjung.
5. Koleksi Periodical adalah koleksi yang selalu terbit/ tersedia dalam jangka waktu relatif singkat, seperti terbitan harian, mingguan, bulanan. Umumnya terbitan berseri/ berjilid diantaranya surat kabar/ Koran,

tabloid, majalah, buletin, jurnaljurnal. Jumlah koleksi diasumsikan sekurang-kurangnya

6. 1 17 periodicals per 2000 populasi pengunjung. (Thompson, G,1995, Hal: 205).
7. Ruang Koleksi Kartografi ialah ruang yang memuat koleksi karya-karya seni seperti lukisan, foto dan sebagainya. Serta koleksi yang harus dilihat dengan bantuan alat seperti slide, transparansi, dan film strip.
8. Koleksi Grafika ialah ruang yang memuat koleksi berupa refresentatif grafika dari bumi, matahari, bulan, planet, danbenda-benda ruang angkasa dapat berbentuk peta dua atau tiga dimensi.

2.2.7. Jenis-jenis fasilitas

Menurut Nurbaiti (2009:10-11): Penyediaan fasilitas di perpustakaan merupakan hal yang penting karena dapat menunjang kelancaran kegiatan perpustakaan secara optimal sehingga tugas dan fungsi perpustakaan perguruan tinggi dapat terlaksana. Fasilitas dapat dibedakan menjadi dua yaitu fasilitas fisik dan fasilitas non fisik.

Fasilitas fisik yaitu segala sesuatu yang berupa benda atau yang dibedakan yang mempunyai peranan untuk memudahkan usaha seperti gedung dan ruangan perpustakaan, koleksi perpustakaan dan layanan perpustakaan. Sedangkan, fasilitas non fisik dalam penelitian ini seperti kenyamanan ruang perpustakaan meliputi penelitian ini seperti kenyamanan ruang perpustakaan meliputi pentaan ruangan, temperatur ruangan, ventilasi udara, serta pencahayaan.

1. Perabotan Perpustakaan

Dalam mendukung fungsi kegiatan pelayanan, pemanfaatan perabot sebagai fasilitas pengunjung sangat menentukan. Bila didasarkan pada penggunaannya maka perabot dapat dikelompokkan atas:

2. Perabotan Pengunjung

Perabotan yang di pakai pengunjung untuk mendukung fungsi kegiatan, misalnya: membaca, belajar, dan diskusi diantaranya :

Gambar. 2.5. Dimensi dan jenis-jenis rak penyimpanan koleksi
(Sumber: Data Arsitek Jilid 2)

Gambar. 2.6 Jarak minimal antar rak penyimpanan koleksi
(Sumber: Data Arsitek Jilid 2)

b. Meja

Meja yang digunakan baik bentuk maupun ukurannya harus menunjang kegiatan perpustakaan. Kesan hangat dan dinamis merupakan kriteria utama di dalam pemilihan material yang digunakan. Beberapa jenis meja yang digunakan:

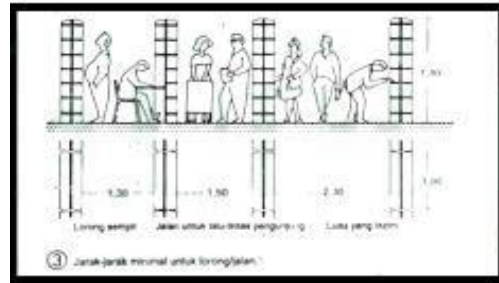


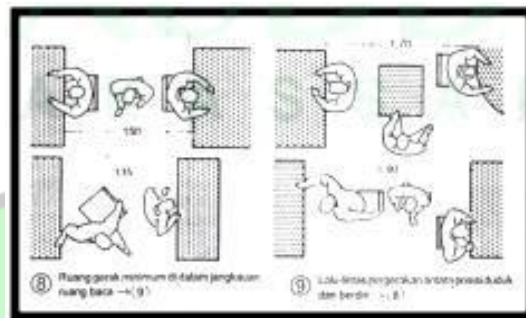
Figure 10: Examples of storage systems.

b. Meja

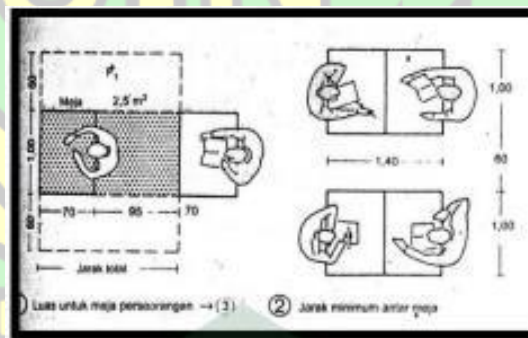
Meja yang digunakan baik bentuk maupun ukurannya harus menunjang kegiatan perpustakaan. Kesan hangat dan dinamis merupakan kriteria utama di dalam pemilihan material yang digunakan. Beberapa jenis meja yang digunakan:

- Meja biasa untuk belajar
- Meja untuk komputer
- Meja untuk katalog komputer
- Meja dengan permukaan miring
- Meja untuk pertemuan

- f. Meja atlas
- g. Meja kerja untuk staf Berikut gambar dimensi meja baca dan sirkulasi dalam ruang baca.



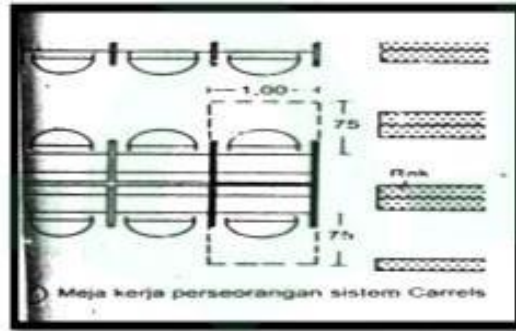
Gambar. 2.7. Dimensi minimal ruang dan meja baca
(Sumber: Data Arsitek Jilid 2)



Gambar.2.8. Ruang gerak/sirkulasi dalam ruang baca
(Sumber: Data Arsitek Jilid 2)

- c. Carell (tempat untuk belajar)

Kebutuhan tempat ini dapat berupa ruang tersendiri maupun menyatu dengan ruang baca umum maupun ruang referensi.



Gambar. 2.9. Meja baca perorangan (Carell)
(Sumber: Data Arsitek Jilid 2)

- d. Kursi
- e. Lemari katalog
Tempat penyimpanan kartu-kartu sebagai identitas materi pustaka (koleksi perpustakaan).
- f. Meja peminjaman
- g. Filing cas , tempat case untuk penyimpanan map biasa, micro film, folio, print, peta.
- h. Rak
20 rak ini digunakan untuk majalah, koran, dan untuk peragaan dan pameran.
- i. Kereta buku
Fungsi kereta buku adalah untuk memindahkan buku-buku setelah dimanfaatkan oleh pengunjung.
- j. Mesin fotocopy
- k. Proyektor film atau LCD, untuk memberikan informasi lewat penampilan visual pada pengunjung baik dewasa maupun anak- anak.
- l. Headphone
- m. Komputer

3. Pendekatan pola tata ruang

1. Hubungan Ruang

Pola hubungan ruang merupakan perwujudan dari hubungan kegiatan yang ada pada ruang tersebut. Pola hubungan ruang berfungsi untuk menganalisa tingkat keeratan ruang satu dengan ruang lainnya.

Tingkat keeratan hubungan ruang dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu :

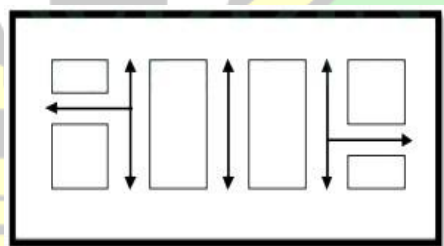
- a. Hubungan Erat ialah hubungan ruang yang tanpa melalui hambatan-hambatan atau ruang perantara. Hubungan kurang Erat ialah hubungan kegiatan yang melalui kegiatan lainnya.
- b. Tidak ada hubungan ialah tidak terdapat kaitan/hubungan kegiatan antara satu ruang dengan ruang lainnya.

2. Sirkulasi Ruang Dalam

Ada dua Alternatif sirkulasi ruang dalam sebagai ruang dalam sebagai berikut :

Pola sirkulasi berbentuk Grid yang bersifat:

- a. Mempunyai pola sirkulasi jelas dan teratur.
- b. Pemanfaatan ruang kurang efisien.
- c. Pencapaian tiap sudut ruang cukup efektif.

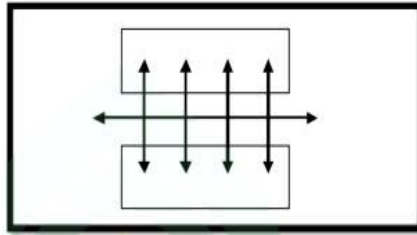


Gambar. 2.10. Pola Sirkulasi Bentuk Grid

(Sumber: Analisis penulis)

3. Pola Sirkulasi Linear sifatnya:

1. Pola sirkulasi pada pola sederhana
2. Pemanfaatan ruang khusus efisien namun mudah dalam pengawasan dan pencahayaan.
3. Pencapaian tiap sudut ruangan efisien.



Gambar. 2.11.. Pola Sirkulasi Bentuk Linier
(Sumber: Analisis penulis)

4. **Perabotan bagi Pengelola**

Perabotan yang digunakan dalam menunjang operasional kegiatan dalam perpustakaan baik secara administrasi maupun pada fungsi pelayanan. Perabot yang digunakan untuk koleksi dan pelayanannya dapat dibedakan atas:

- Meja kerja untuk staf
- meja komputer dan kursi
- Filling case yaitu tempat untuk menyimpan map biasa, microfilm, folio print, peta, CD, DVD, dan lain-lain.

5. **Sistem Pelayanan**

- a. Lingkup Pelayanan
- b. Lingkup pelayanan adalah seluruh lapisan masyarakat, tempat perpustakaan tersebut berada.
- c. Sistem Pelayanan

Pelayanan sirkulasi yang digunakan adalah sistem terbuka yaitu pelayanan yang memungkinkan pemakai langsung memilih dan mengambil sendiri bahan pustakan yang di kehendaki.

- d. Sistem Pelayanan dengan komputer yang memanfaatkan komputer sebagai sarana pelayanan. Komputer dapat digunakan pada pelayanan peminjaman, penelusuran pustaka melalui katalog terhubung Online Public Acces Catalog (OPAC) penelusuran informasi terhubung dengan CD rol. OPAC adalah sarana untuk

mencari informasi tentang koleksi yang ada di perpustakaan dengan menggunakan terminal komputer.

2.2.8. Elemen-elemen Perpustakaan Daerah

Pada suatu perpustakaan terdapat tiga elemen yaitu staf, material, dan *setting* fisik/lingkungan (Ellsworth dan Wagener,1968).

1. Elemen staf

Dalam rancangan perpustakaan terkait dengan fasilitas di dalam ruangan perpustakaan yang akan diberikan kepada staf perpustakaan. Fasilitas-fasilitas yang di berikan kepada para staf adalah meja konsultasi referensi, meja sirkulasi, dan kantor untuk para staf

2. Elemen material

Elemen material berkaitan dengan fasilitas yang diberikan perpustakaan kepada para pengunjung. Fasilitas pertama yang diberikan perpustakaan kepada para pengunjung adalah ruangan pada suatu perpustakaan.

3. Elemen setting fisik (lingkungan)

Berkaitan dengan beberapa hal yaitu lokasi, bentuk, pencahayaan, warna, temperatur, dan level suara berkaitan dengan kebisingan.

4. Lokasi

Berkaitan dengan akan ditempatkan dimana perpustakaan yang akan dibangun dalam suatu lingkungan.

5. Bentuk

Bentuk perpustakaan memang akan berpengaruh terhadap manusia yang ada di dalamnya. morrow dan Weinstein (dalam Gifford, 1987) menyebutkan bahwa sudut perpustakaan akan meningkatkan aktivitas literature anak-anak pengunjung perpustakaan dan akan meningkatkan

ketertarikan anak laki-laki kepada perpustakaan. Berkaitan dengan bentuk perpustakaan, Djadjuliyanto (1992) merekomendasi bahwa tinggi langit-langit suatu perpustakaan janganlah terlalu rendah (minimal 3 meter).

6. Pencahayaan

Menurut (Veitch dan Arkkelin, 1995): Pencahayaan untuk perpustakaan bias didapatkan dari dua sumber, yaitu cahaya alami dan cahaya buatan. Cahaya alami didapatkan dari sinar matahari, sedangkan cahaya buatan didapatkan dari *incandescent light* dan *fluorescent light*.

Ruang di Perpustakaan	Intensitas cahaya
Ruang baca (majalah dan Koran)	200 lux
Meja baca (literature / referensi)	600 lux
Counter	600 lux
Koleksi buku tertutup	100 lux
Ruang kerja	400 lux

Table.2.12. intensitas cahaya
(sumber : Analisis pribadi,2020)

1. Warna

Warna merupakan hal penting dalam perpustakaan, sehingga harus diperhitungkan. Pollet (dalam Bell dkk, 2001), mengatakan bahwa seseorang yang berkunjung ke perpustakaan membutuhkan informasi berupa tanda untuk memandu ke tempat di dalam perpustakaan yang akan di tuju. Salah satu cara yang ditempuh adalah dengan menentukan warna tertentu sebagai orientasi informasi.

2. Temperatur

Temperatur di perpustakaan dapat mengandalkan dua sumber utilitas yaitu alami dan buatan berupa AC, hal yang terpenting berkaitan dengan temperature ini adalah agar pengunjung perpustakaan nyaman berada di dalam perpustakaan. Untuk suhu optimal pada ruangan koleksi (19°-23° celcius).

3. Level suara

Berkaitan dengan masalah kebisingan, suatu ruangan perpustakaan, derajat kebisingan yang bias ditoleransi adalah antara 35-40 desibel (db) (Gifford, 1987; Thomson, 1991; Bell, 2001). Kebisingan perlu diperhatikan karena pengaruh negatif yang merugikan manusia. Cara yang bisa ditempuh misalnya dengan menggunakan bahan-bahan tertentu, bentuk ruangan dimungkinkan untuk mengarahkan pantulan suara pada dinding-dinding, langit-langit, dan sudut-sudut tertentu, pada jendela di tambah gordena, dan jika dimungkinkan di adakan tanaman pada ruangan (Thompson,1991).

4. Pintu darurat

Yang penting diperhatikan yaitu pintu darurat selain pintu utama dan perlindungan terhadap kebakaran yang bisa dilakukan dengan menyediakan hidran atau bubuk tertentu yang bisa memadamkan api.

2.2.9. Fungsi Perpustakaan Daerah

Sebagai lembaga yang melayani masyarakat luas secara merata tanpa perbedaan apapun, perpustakaan daerah harus mempunyai fungsi sebagai mediator bagi seluruh masyarakat yang ingin mencari dan membutuhkan informasi di perpustakaan. dinyatakan bahwa, fungsi perpustakaan daerah adalah (*buku pedoman penyelenggaraan perpustakaan umum (2006: 6)*):

1. Pengkajian kebutuhan pemkain dalam hal informasi dan bahan bacaan
2. Penyediaan bahan pustaka yang diperkirakan diperlukan melalui pembelian, langganan, tukar menukar, dan lain-lain
3. Pengolahan dan penyiapan setiap bahan pustaka.
4. Penyimpanan dan pemeliharaan koleksi.
5. Pendayagunaan koleki.
6. Pemberaian lyanan kepada warga masyarakat baik yang dating langsung ke perpustakaan maupun yang menggunakan telpon, faximili, dan lain-lain.
7. Permayarakatan perpustakaan.
8. Pengkajian dan pengembangan semua aspek keperpustakaan
9. Pelaksanaan koordinasi dengan perpustakaan lain dalam rangka pemanfaatan koleksi mitra kerja lainnya.
10. Menjalin kerjasama dengan perpustakaan lain dalam rangka pemanfaatan koleksi bersama dan sarana atau prasarana.
11. Pengolahan dan ketatausahaan perpustakaan.

Sedangkan menurut perpustakaan *Nasional RI (1992: 2)*:
fungsi perpustakaan umum adalah:

1. Menyediakan bahan pendidikan (educating)
2. Menyediakan dan menyebarkan informasi (informatif)
3. Menyediakan bahan-bahan yang berisi petunjuk, pedoman, dan bahan-bahan rujukan bagi anggota masyarakat (referensif)
4. Menyediakan layanan penelitian (riset kualitatif dankuantitatif).

2.2.10. Infrastruktur Perpustakaa

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI):
infrastruktur diartikan sebagai prasarana.

Menurut Sutarno (2006: 122): “sarana dan prasana perpustakaan adalah semua peralatan dan perlengkapan pokok dan penunjang agar kegiatan perpustakaan dapat berjalan dengan baik”.

Hal serupa juga tertera pada peraturan pemerintah no. 24 tahun 2014 tentang pelaksanaan perpustakaan pasal 19 yaitu: Standar sarana dan prasarana memuat kriteria paling sedikit mengenai Lahan :

1. Gedung
2. Ruang
3. Perabot
4. Peralatan

Sedangkan siregar (2011: 95): Spesifikasi fisik perpustakaan adalah hal0hal yang menyangkut keadaan fisik gedung perpustakaan umum seperti:

1. **Kondisi Gedung**

Kondisi Gedung adalah hal-hal yang berkaitan dengan keadaan dan bentuk fisik perpustakaan umum seperti luas lantai, keadaan luas bangunan, dan sebagainya.

2. **Kapasitas Ruangan**

Kapasitas Ruangan adalah daya tamping ruangan untuk mengakomodir kegiatan dan pelayanan perpustakaan yang mencakup: kapasitas ruang baca, ruang diskusi, ruang koleksi, ruang referensi, dan ruang akses internet.

3. **Tata Letak Ruangan**

Tata letak ruangan adalah penataan peralatan perpustakaan dan perabotan yang terdapat pada perpustakaan dan perabotan yang terdapat pada perpustakaan sehingga sesuai dengan fungsi dan kebutuhan pengguna.

4. **Perabotan**

Perabotan adalah segala peralatan dan perabotan yang digunakan oleh perpustakaan dan pengguna dalam melakukan kegiatan perpustakaan.

5. Taman dan Halaman

Taman dan Halaman adalah area diluar gedung yang termasuk lingkungan yang mendukung kegiatan perpustakaan.

6. Parkir

Parkir adalah area untuk pengguna menempatkan kendaraannya.

7. Lobby

Lobby perpustakaan adalah ruangan didalam gedung yang letaknya sebelum memasuki ruang pelayanan perpustakaan.

8. Fasilitas Umum

Fasilitas Umum adalah fasilitas perpustakaan yang dapat digunakan oleh pengguna untuk kegiatan di luar kegiatan perpustakaan seperti kantin, toilet, tempat ibadah, ATM bank, dan sebagainya.

9. Fasilitas bagi Keterbatasan Fisik

Fasilitas bagi Keterbatasan Fisik adalah fasilitas yang memungkinkan seseorang dengan keterbatasan fisik dapat menggunakan perpustakaan seperti orang lainnya yang tidak memiliki keterbatasan fisik..

2.2.11. Lokasi dan Lahan Perpustakaan

Menurut Siregar (2011: 93): “lokasi adalah letak perpustakaan yang berkaitan dengan jarak dan tempat tinggal, tempat bekerja/sekolah/kampus, dan waktu tempuh yang dibutuhkan untuk mencapai lokasi”.

Sedangkan Standar Nasional Perpustakaan (2011:4): menyatakan aspek lokasi dan lahan yang harus dipertimbangkan yaitu:

1. Berada pada lokasi yang mudah dilihat, dikenal, dan dijangkau masyarakat.
2. Di bawah kepemilikan atau kekuasaan pihak pemerintah daerah.

3. Memiliki status hukum yang jelas
4. Jauh dari lokasi rawan bencana

Menurut Tjiptono (2002: 41): Pertimbangan-pertimbangan cermat dalam menentukan lokasi Perpustakaan antara lain:

1. Kemudahan (Akses) atau kemudahan untuk dijangkau dengan sarana transportasi umum.
2. Visibilitas yang baik yaitu keberadaan lokasi yang dapat yang dapat dilihat dengan jelas dari tepi jalan.
3. Lokasi berada pada lalu lintas (Traffic).

2.2.12. Fasilitas Gedung dan Ruang Perpustakaan

1. Fasilitas Gedung perpustakaan

Menurut sutarno (2006: 80-81): Dalam membangun gedung perpustakaan ada beberapa aspek yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan. aspek yang perlu diperhatikan pada unsur gedung adalah:

1. Lokasi, harus di tempat yang mudah dan ekonomis dibatangi masyarakat pemakainya.
2. Luas tanah (jika perpustakaan menempatkan gedung tersendiri), diusahakan cukup menampung bangunan gedung, dengan kemungkinan perluasan dalam kurun waktu 10-15 tahun mendatang.
3. Luas gedung atau ruangnya harus cukup menampung ruang koleksi bahan pustaka, ruang baca dengan kapasitas minimal 10% dari jumlah masyarakat yang akan dilayani, ruang layanan, ruang kerja pengolahan dan administrasi.
4. Ruangan-ruangan lain yang diperlukan, seperti gudang dan wc.
5. Kontruksi, mencakup aspek kekuatan dan pengamanan.

6. Cahaya di dalam ruangan harus terang.
7. Kesejukan di dalam ruangan dan pertukaran udara/ ventilasi harus baik.
8. Lingkungan tenang, serta tempat parkir kendaraan secukupnya.

2. Fasilitas Ruang Perpustakaan

Menurut Sjahrial-Pamuntjak (2000: 18): Dalam membangun perpustakaan, serta adanya gedung perpustakaan unsur lain yang perlu dimiliki adalah ruang perpustakaan. Ruang perpustakaan pada dasarnya disediakan untuk koleksi, pengguna, staf atau pegawai (pustakawan), dan keperluan lainnya. Pada dasarnya setiap perpustakaan, besar ataupun kecil memerlukan ruangan yang berikut:

1. Ruang untuk menyimpan buku, majalah dan bahan rekaman lain.
2. Ruang untuk membaca
3. Ruang untuk mengadakan administrasi peminjaman.
4. Ruang kerja untuk pegawai
5. Ruang kantor kepala perpustakaan

Menurut Soedibyo (1987: 148): Adapun pembagian persentase yang diberikan untuk ruang-ruang tersebut menurut alokasinya sebagai berikut:

- a. 25 % untuk keperluan pemakai
- b. 50 % untuk keperluan koleksi
- c. 25% untuk keperluan ruang kerja petugas

Menurut Soedibyo (1987: 156-157): Dalam memfasilitasi ruang perpustakaan perlu diperhatikan fungsi dan jenis kegiatan di ruangan tersebut. Perincian perlengkapan untuk ruangan meliputi:

1. Ruang administrasi, diperlukan meja dan kursi-meja, meja dan kursi khusus untuk pengetik; mesin tik, almari, *filing cabinet*.
2. Ruang pelayanan teknis, diperlukan meja dan kursi petugas (sesuai dengan jumlahnya); almari, kereta buku, almari katalog, *filing cabinet*.

3. Gedung, diperlukan almari, rak buku.
4. Ruang penjilidan dan penggandaan. Untuk penjilidan diperlukan alat pemotong kertas, alat penjilidan, alat press, gunting, dan lainnya. Untuk penggandaan diperlukan mesin stensil, meja dan kursi petugas, almari, alat fotocopy.

Menurut pedoman Tata Ruang dan Perabot perpustakaan umum (2011: 52): Kapasitas Ruangan perpustakaan yaitu:

1. Ruang koleksi dan Ruang pemanfaatan koleksi.

- a. Bahan pustaka umum berkapasitas 30 orang
- b. Bahan pustaka remaja berkapasitas 30 orang
- c. Bahan pustaka anak berkapasitas 30 orang
- d. Bahan pustaka rujukan (referensi) berkapasitas 20 orang
- e. Ruang koleksi majalah dan surat kabar berkapasitas 20 orang
- f. Ruang koleksi pandang dengar berkapasitas 20 orang.

2. Ruang Petugas

- a. Memiliki ruang kerja tata usaha
- b. Memiliki ruang kerja kepala perpustakaan
- c. Memiliki ruangan kerja pengolahan bahan pustaka
- d. Memiliki ruang kerja tata usaha
- e. Memiliki ruang pelayanan katalog dan penelitian.

3. Ruang penunjang

- a. Ruang pertemuan berkapasitas 100 orang.
- b. Memiliki lobi dan ruang pameran.
- c. Memiliki gudang dan wc.
- d. Lapangan parkir untuk 20 mobil.
- e. Garasi untuk 4 sampai 8 mobil keliling.

4. Standar-standar sarana prasarana perpustakaan

- a. Koleksi perpustakaan

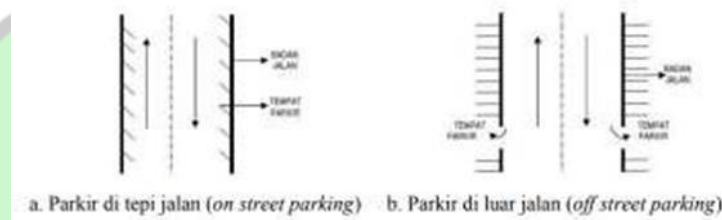
- b. Koleksi perpustakaan usia koleksi, jenis koleksi, koleksi referensi, pengembangan koleksi, belanja bahan perpustakaan, perawatan koleksi, cacah ulang dan penyiangan.
- c. Saran dan prasarana
- d. Gedung, lokasi atau lahan, ruangan perpustakaan, sarana layanan dan sarana kerja, penyediaan computer internet
- e. Layanan perpustakaan
- f. Jam buka, jenis layanan, kerjasama keanggotaan sebagai presentase penduduk, kunjungan per kapita per tahun, pinjaman per eksemplar, sirkulasi per capital, kepuasan pemustaka.
- g. Tenaga perpustakaan.
- h. Jumlah tenaga, jumlah tenaga berkualifikasi, kualifikasi kepala perpustakaan, kualifikasi dan pembinaan tenaga pengelola perpustakaan
- i. Penyelenggaraan perpustakaan
- j. Visi dan misi perpustakaan, pembentukan perpustakaan, struktur organisasi, tugas dan fungsi perpustakaan, status kelembangaan, program kerja.
- h. Pengelolaan perpustakaan
- i. Perencanaan manajemen, perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, pelaporan, anggaran, anggaran belanja per capital per tahun.

5. Parkir

Berdasarkan keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat No. 272/HK. 105/DRJD/96: Parkir adalah keadaan tidak bergerak suatu kendaraan yang tidak bersifat sementara. Sedangkan untuk fasilitas parkir adalah lokasi yang ditentukan sebagian tempat pemberhentian kendaraan yang bersifat sementara untuk melakukan kegiatan pada suatu kurun waktu. Terdapat beberapa pembagian fasilitas parkir menurut penempatan:

- a. Parkir di badan jalan (*on the street parking*)

1. Pada tepi jalan tanpa pengendalian parkir.
2. Pada kawasan parkir dengan pengendalian parkir.
- b. Parkir di luar badan jalan (*off the street parking*)
 1. Fasilitas parkir untuk umum adalah tempat yang berupa gedung parkir atau taman parkir untuk umum yang di usahakan sebagai kegiatan tersendiri.
 2. Fasilitas parkir sebagai fasilitas penunjang adalah tempat yang berupa gedung parkir atau taman parkir yang disediakan untuk menunjang kegiatan bangunan utama.

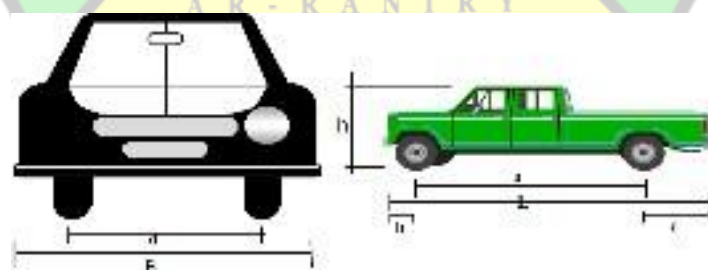


Gambar 2.13 Model-model pola parkir
(Sumber: Simdos.unud.ac.id)

Perencanaan Area parkir pada gedung perpustakaan yang akan di desain ini memanfaatkan parkir (basment) berupa parkir di dalam bangunan. Dan di luar bangunan di buat sebagai taman atau open space bagi pengunjung.

a. Satuan Parkir

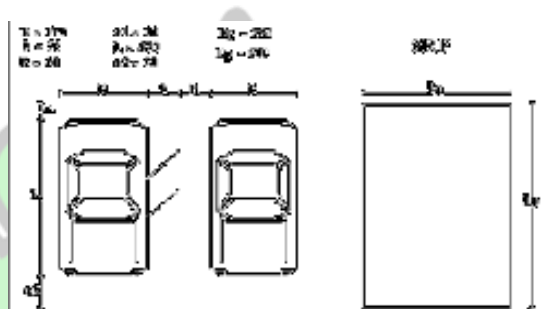
Penentuan satuan parkir, berikut dimensi standar kendaraan standar



Gambar 2.14 dimensi kendaraan standar Mobil penumpang
(Sumber: Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, 1998)

Ruang bebas arah memanjang diberikan di depan kendaraan untuk menghindari benturan dengan dinding atau kendaraan yang lewat jalur kota. Jarak bebas arah lateral diambil sebesar 5 cm dan jarak bebas arah longitudinal sebesar 30 cm. Berikut besar satuan ruang parkir untuk tiap jenis kendaraan.

1. Satuan Ruang Parkir (SRP) untuk Mobil Penumpang



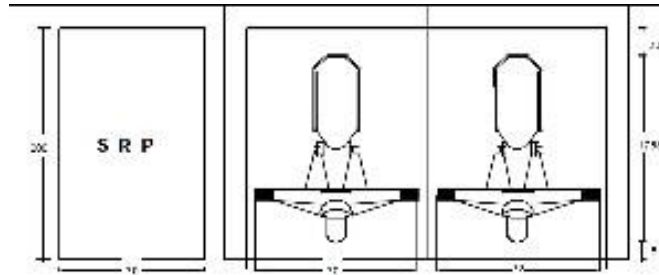
Gambar 2.15. Dimensi kendaraan Standar Mobil Penumpang (Sumber: Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, 1998)

2. Satuan Ruang Parkir (SRP) untuk Bus/Truk



Gambar 2.16. Dimensi kendaraan Standar Bus/Truk (Sumber: Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, 1998)

3. Satuan Ruang Parkir (SRP) untuk Sepeda Motor



Gambar 2.17. Dimensi kendaraan Standar Sepeda Motor (Sumber: Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, 1998)

6. Sirkulasi

1. Sirkulasi Manusia

sebagai pemakai pengelola wadah ini memerlukan suatu jalur sirkulasi yang baik serta efisien namun tidak formal. Untuk itu sirkulasi bagi pengunjung, pengelola dan para pengunjung haruslah dapat :

- Memberikan kenyamanan dan kelegaan serta dapat mengarahkan dengan baik ke setiap fungsi area bangunan.
- Luasan yang cukup mendukung kelancaran arus sirkulasi serta memberi keleluasan yang aman penting untuk mendapatkan kenyamanan bagi orang yang ada di dalamnya.

2. Sirkulasi Pejalan Kaki

Jalur khusus pejalan kaki atau pendestrian untuk menghindari para pejalan kaki dari persilangan dengan kendaraan juga memberikan rasa aman pada para pejalan kaki..



Gambar. 2.18. Pedestrian
(Sumber: Acuan Perancangan Lisa Amelia)

3. **Sirkulasi Disabilitas**

Penggunaan Ramp pada jalur disabilitas merupakan faktor utama dalam perancangan jalur sirkulasinya. Kemiringan maksimal pada ramp adalah 12% dengan jarak antar ramp maksimal 9 meter.



A R - R A N I R Y

Gambar. 2.19. Sirkulasi Untuk disabilitas
(Sumber: Acuan Perancangan Lisa Amelia)

4. **Sirkulasi Kendaraan Umum**

- Sirkulasi kendaraan umum yang dimaksud ialah angkutan umum. Angkutan umum hanya menurunkan penumpang sehingga tidak perlu tempat parkir melainkan hanya drop off area saja yang terletak di depan bangunan pengelola.

- Sirkulasi kendaraan pribadi seperti mobil, motor, sepeda, untuk sirkulasi sepeda digunakan dua arah untuk setiap sisi jalan.



Gambar. 2.20. Jalur Sepeda

(Sumber: Acuan Perancangan Andi MutmainnaHasrib)

5. Sirkulasi Udara (Ventilasi)

Menurut lasa (2005; 168): Udara yang sejuk menimbulkan kenyamanan bagi ruang perpustakaan. Udara tersebut dapat didukung dengan adanya alat pengatur suhu ruangan. untuk menjaga kenyamanan ruangan, diperlukan pemasangan alat pengatur suhu, misalnya:

- a. Memasang AC (*Air Conditioning*) untuk mengatur udara di dalam ruangan.
- b. Mengusahakan agar peredaran udara dalam ruangan itu cukup baik, misalnya dengan memasang lubang-lubang angin dan membuka jendela pada saat kegiatan di perpustakaan sedang berlangsung.
- c. Memasang kipas angin untuk mempercepat pertukaran udara dalam ruangan. Kecepatan pertukaran ini mempengaruhi kenyamanan udara.

Sedangkan menurut buku pedoman (Depdiknas, 2004;131): “Tingkat pengkondisian ruang yang diinginkan ialah sebagai berikut:

- Temperatur 22-24°C (untuk ruang buku, ruang baca, dan ruang kerja).
- Temperatur 20°C (untuk ruang komputer).
- Kelembaban 45-45%”.

6. Fasilitas Hotspot

Hotspot adalah standar *Wireless Networking* tanpa kabel, hanya dengan komponen yang sesuai dapat terkoneksi ke jaringan. Keunggulan dari jaringan *Hotspot* adalah:

1. Biaya pemeliharaan murah
2. Infrastruktur berdimensi kecil
3. Pembangunan cepat
4. Mudah dan murah untuk direlokasi
5. Mendukung portabilitas

Kelemahan dari jaringan *Hotspot* adalah:

1. Biaya peralatan mahal
2. Delay yang sangat besar
3. Kesulitan karena masalah propagasi radio
4. Mudah untuk terinterferensi
5. Kapasitas jaringan kecil
6. Keamanan/kerahasiaan data kurang terjamin.

7. Kenyamanan

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI, 1993): kenyamanan berasal dari kata aman yang artinya suatu perasaan atau keadaan yang tentram, tenang. Sedangkan menurut (Adianto, 2011), kenyamanan yang semakin baik mengindikasikan adanya rasa motivasi yang tinggi untuk mengunjungi perpustakaan.

Perpustakaan yang nyaman biasa menyebabkan pengguna merasa tidak tertekan, gelisah, dan merasa mendapatkan kebebasan beraktifitas di dalam perpustakaan. Kenyamanan merupakan hasil dari interaksi individu dengan lingkungan secara keseluruhan, baik fisik maupun psikis, yang dinamis dan merupakan pernyataan yang diberikan individu terkait dengan individu berada.

2.3.Studi lokasi

tudi lokasi merupakan proses peninjauan tapak sebagai tempat perancangan Perpustakaan Daerah di Aceh Tenggara. Tapak berikut merupakan lokasi awal perpustakaan yang sudah ada sebelumnya.

Dalam site pada lokasi berdasar atas pertimbangan :

- Land Uses atau rencana peruntukan lahan kawasan yang sesuai dengan RTRW sebagai pemukiman , pendididkan, dan jasa sosial.
- Luasan dan kondisi tapak yang memenuhi fungsi bangunan
- Sarana Transportasi yang memadai
- Sarana utilitas kota yang tersedia
- Kondisi lingkungan yang mendukung

Kriteria	Lokasi
Luas lahan	2.760 M ² (2.800 M ²)
Batasan site	1. Timur : Stadion Hj. Syahadat 2. Barat : Gedung Kesenian 3. Selatan : Jalan Raya 4. Utara : Gor sepakat segenep

Akses	
Transportasi public	rena berada di pusat kota. - Dilalui kendaraan roda 2 dan 4 - Dilalui Becak motor - Dilalui angkutan umum

Sirkulasi	Sirkulasi dua arah dengan lebar jalan ± 5 m. jalan utama terdapat jalan raya, dan jalan kedua menuju ke arah gor sepakat segenep.
Drainase	Drainase pada site mengikuti drainase

Table 2.20. Lokasi Perancangan

(Sumber: Analisis Pribadi, 2020)

2.4. Studi Banding Objek Sejenis

2.4.1. Perpustakaan Soeman HS pekanbaru

Nama : Perpustakaan

Soeman HS Arsitek :

Soeman HS

Lokasi : Jl. Jend. Sudirman No.462, pekanbaru

Luasan : 1500 M²



Gambar 2.21. Tampak perpustakaan
Soeman HS pekan baru.

(Sumber: Google image, 2020)

Perpustakaan ini mempunyai 6 lantai dibangun guna memenuhi fasilitas publik berupa perpustakaan daerah yang pada saat itu di Riau belum memiliki gedung yang representatif. Perpustakaan ini tidak hanya sebagai

ruang baca saja tetapi juga sebagai ruang/public space yang memadai bagi masyarakat luas.

Desainnya unik terinspirasi dari alas baca Al-Quran sekilas juga mirip dengan buku yang sedang terbuka dan mempunyai fasilitas yang lengkap mulai dari perpustakaan, auditorium, bilik budaya melayu, atrium, ruang pertemuan, ruang internet, musholla, cafe, kantin, dan lainlain. Perpustakaan ini menjadi E-Pilot National Project percontohan Perpustakaan se- Indonesia.

Lantai dasar (basement) gedung ini diisi dengan ruang informasi, ruang bacaan anak, kafe, dan OPAC (sistem searching). Beralih ke lantai dua, di sana ada ruangan bacaan, loker penyimpanan barang (tas, jaket, dll), ruang diskusi, dan tempat peminjaman dan pengembalian buku.

Lantai dua dan lantai tiga sama seperti lantai pertama. Tapi pada dua lantai tersebut ditambah dengan ruangan internet. Perpustakaan menyediakan tempat khusus untuk baca buku sambil berdiskusi. Namanya Ruangan Diskusi (RD).



Publik library



Ruang Baca Anak



Ruang Audiovisual



Audiotarium



Ruang Pertemuan



Ruang Internet

Gambar 2.22. Ruang-ruang di perpustakaan Soeman HS pekan baru. (Sumber: Google image, 2020)

✓ Konsep Tapak

Tapak diolah dengan menutupi semua permukaan tanah dengan perkerasan. Akses tapak dapat dicapai dari segala arah dengan mengutamakan pejalan kaki, zoning parkir diletakkan di area yang berhubungan langsung dengan bangunan perpustakaan.

Bangunan Perpustakaan Soeman HS didesain dengan satu massa. Konsep ini dimaksudkan untuk menghemat lahan dengan menzoningkannya pada satu area ditengah site.

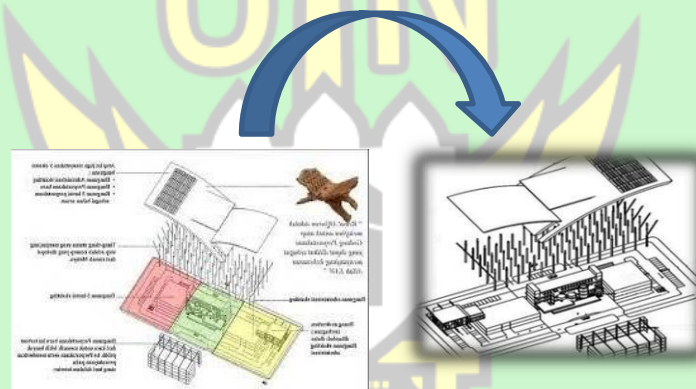


Gambar 2.23. Konsep Tapak Perpustakaan Soeman HS pekan baru. (Sumber: Google image, 2020)

- ✓ Kebutuhan dan Hubungan Ruang

Bangunan ini didesain dengan mempertimbangkan sirkulasi yang efisien dan zoning yang jelas sehingga dalam penggunaannya dapat menunjang aktivitas pengunjung. Di setiap lantai bangunan perpustakaan ini memiliki kebutuhannya masing-masing, kesan minimalis pada bangunan perpustakaan ini, akan semakin terasa ketika kamu memasuki ruang yang menjadi pusat informasi terbesar di provinsi Riau.

Ruang interior yang nyeni, dengan ruang baca di berbagai sudut menjelaskan gedung Soeman HS mempunyai dekor perpustakaan yang cukup repretatif sebagai gedung pusat baca bagi masyarakat pekanbaru khususnya, dan riau pada umumnya.



Gambar 2.24. Konsep Hubungan Ruang Perpustakaan Soeman HS pekan baru.

(Sumber: Google image, 2020)

- ✓ Konsep bentuk

Secara konsep, Gedung Perpustakaan Soeman HS, simbol atau metafora dari bentuk rehal Al-Qur'an yang diimplementasikan pada bentuk-bentuk bagian atap bangunan, untuk mengintegrasikan bangunan-bangunan yang terletak dibawahnya menjadi satu kesatuan bangunan yang utuh.

Bentuk Rehal merupakan filosofi dari ajaran islam yang selalu menyanjung kebesaran Allh SWT yang melalui firmanya mengajukan kepada seluruh umatnya untuk senantiasa belajar dengan cara membaca IQRO (surah al-falaq 1-4).



Gambar 2.25. Konsep Bentuk Perpustakaan
Soeman HS Pekanbaru baru.
(Sumber: Google image, 2020)

✓ Konsep Fasad

Penggunaan fasad kaca yang semi transparan, mengundang minat masyarakat untuk melihat aktifitas didalam gedung, sehingga menimbulkan dampak kegemaran membaca yang kelak dikemudian hari akan meningkatkan mutu SDM dari masyarakat Provinsi Riau.



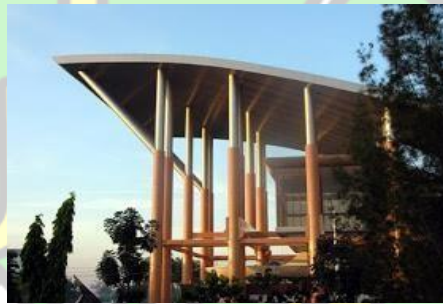
Gambar 2.26. Konsep Fasad Perpustakaan
Soeman HS Pekanbaru baru.
(Sumber: Google image, 2020)

✓ Konsep Struktur

Bangunan perpustakaan Soeman HS didirikan dengan menggunakan kolom-kolom yang bercabang pada ujung astanya adalah bentuk metafora yang diadopsi dari atap ujung

atasnya adalah bentuk metafora yang diadopsi dari atap sembayung, Arsitektur Khas Tanah Melayu, yang mempunyai ekspresi keatas (menengadah), hubungan antara makhluk dengan Al-Khali.

Sedang, tiang-tiang utama yang secara structural berfungsi sebagai penopang atap, mengambil konsep arsitektural dari rumah adat Melayu.



Gambar 2.27 Konsep Struktur Perpustakaan Soeman HS pekan baru.

(Sumber: Google image, 2020)

✓ Konsep Material

Penggunaan Material pada gedung perpustakaan soeman HS yaitu, penggunaan Kaca dalam sistem curtain wall pada sebagian besar permukaan bangunan (material non- konvensional, dan Open Space pada lantai dasar, memperoleh image seolah-olah bangunan terangkat dari permukaan (mengambang), memenuhi kriteria sebagai Bangunan Arsitektur Modern.

✓ Utilitas

Bangunan terletak di tengah kota, dengan sistem utilitas yang tersedia dan lengkap, seperti jaringan listrik, air bersih, dan telepon.

Sampai saat ini perpustakaan Soeman HS menjadi landmark/icon kebangkitan dunia pendidikan sekaligus wisata edukasi Provinsi Riau.

2.4.2. Perpustakaan Grhatama Pustaka Nama :

Perpustakaan Grhatama Pustaka Lokasi : Jl.

Janti, Wonocatur, Banguntapan Luasan :

2.5 hektar



Gambar 2.28. Perpustakaan Grhatama Pustaka

(Sumber: Google image, 2020)

Gedung perpustakaan ini dirancang untuk mengakomodir fungsi perpustakaan sebagai institusi yang mampu memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi bagi masyarakat luas. Gedung tersebut dibangun dengan empat menara menjulang yang mengandung makna empat kesempurnaan orang Jawa, yaitu prokoso, wulung, wangi dan agung. Perpustakaan ini diharapkan mampu menjadi pintu gerbang bagi manusia dalam mencapai derajat tertinggi melalui pengetahuan yang terkandung dalam berbagai koleksi perpustakaan tersebut.

✓ Konsep Tapak

Tapak diolah dengan menutupi semua permukaan tanah dengan perkerasan. Akses tapak dapat dicapai dari segala arah dengan mengutamakan pejalan kaki, zoning parkir diletakkan

di area yang berhubungan langsung dengan bangunan perpustakaan. Untuk disekitar bangunan utama anda akan menjumpai taman dengan rumput hijau yang cukup luas disertai dengan beberapa Gazebo yang bisa dijadikan sarana untuk diskusi ataupun belajar di ruangan terbuka.

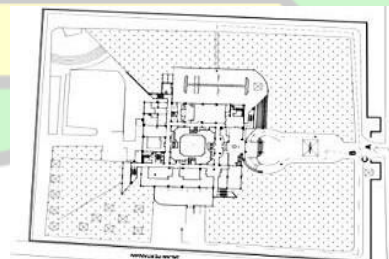


Gambar 2.29. Konsep Tapak Perpustakaan
Grhatama Pustaka
(Smber: Google image, 2020)

✓ Konsep Kebutuhan dan Hubungan Ruang

Bangunan perpustakaan Grhatama Pustaka dibangun diatas lahan 2,4 hektar dengan 3 lantai didalamnya. Bagian depan bangunan menghadap utara. Grahata Pustaka memiliki 5 pintu masuk dengan 3 pintu untuk umum yang lainnya hanya bersifat privat.

Terbagi atas beberapa ruang pada setiap lantai, pada lantai basement lebih mengarah ke area anak-anak dan juga kantor. Untuk lantai satu dan dua area public namun tetap terdapat beberapa ruang untuk kantor.



Gambar 2.30. Konsep Kebutuhan dan
Hubungan Ruang
. (Smber: Google image, 2020)

✓ Konsep bentuk

Berikut adalah pengaplikasian konsep yang diterapkan pada objek desain :

1. Konsep Makro

Konsep makro dijabarkan melalui tema mandiri dan rekreatif. Pada tema mandiri hal yang ingin diselesaikan ditampilkan melalui signage dan teknologi selfservice. Sedangkan tema rekreatif ditampilkan dalam nuansa pada perpustakaan dan juga model furnitur yang modular sehingga gampang jika melakukan penyusunan rak kembali.

2. Konsep Mikro

- Konsep Bentuk

Bentuk yang digunakan pada desain ini berbentuk dinamis, dimana bentukannya sesuai dengan melengkung dan memberikan kesan luas.



Gambar . 2.31.Konsep Bentuk Dinamis

(Smber: Google image, 2020)

3. Konsep Fasad

- Penggunaan fasad Menggunakan 4 minaret atau menara yang menjulang tinggi di atas bangunan utama perustakaan, dan ciri khas dari bangunan (iconic).
- Bagian tengah terdapat balkon yang dibuat asri dengan 1 pohon besar di tengahnya dan dikelilingi oleh banyak tempat duduk dan karpet rumput sehingga membuat bagian tengah dari ruangan ini terasa nyaman. Apalagi bagian tengah ini langsung

diterangi oleh langit tanpa ada batas penutupnya, sehingga suasana alami semakin terasa.



Gambar 3.32. .Konsep Fasad
(Smber: Google image, 2020)

4. Konsep Material

- Material yang digunakan menggunakan plywood serta alumunium steel, dengan finishing warna tone coklat. Khusus pada area anak menggunakan material yang ringan dan aman. Serta terdapat rumput sintetis pada area anak untuk mendukung konsep rekreatif dengan dekat alam

5. Utilitas

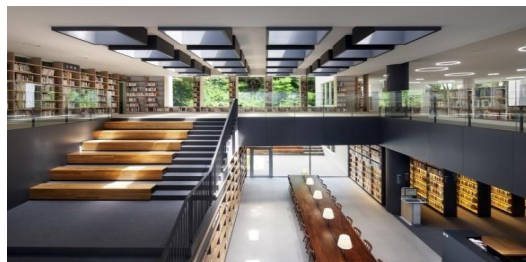
- Bangunan terletak di tengah kota dengan sistem utilitas yang tersedia dan lengkap, seperti jaringan telepon, air bersih.

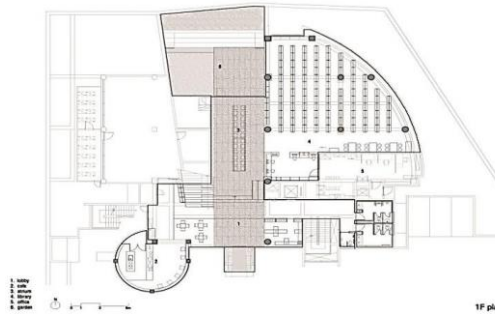
2.4.3. Library renovasion cultural geumcheon south korea

Nama : Renovasi culture geumchoen south korea

Lokasi : south korea

Luasan : 2203 m²





Gambar 2.33. Gambar perpustakaan
renovasion cultural geumcheon
(Smber: arch daily 2021)

Renovasi Perpustakaan Doksan adalah Perpustakaan kandidat yang sempurna untuk proyek renovasi. Perpustakaan kecil itu memiliki atrium tengah yang luas, dengan enam belas lampu atap menembus langit-langit di atasnya.

Sebuah tangga lebar berlanjut dari lobi ke lantai dua, dengan hutan di sekitarnya terlihat melalui jendela besar di sekitarnya. Sayangnya, deskripsi tersebut pada masa itu lebih sesuai dengan potensi proyek yang dirasakan oleh arsiteknya, atau bahkan sebagai perkiraan dari desain asli yang dimaksudkan oleh arsitek aslinya. Realitas di tempat sangat berbeda. Dua dekade setelah pembangunannya, atriumnya telah penuh dengan buku, dengan taman di luarnya terhalang oleh ruang penyimpanan lain.

✓ Konsep Tapak

Penataan kembali hierarki spasial melalui kepadatan yang kontras memungkinkan kami mengembalikan fungsi asli perpustakaan kecil sebagai tempat pertemuan yang ramah bagi penduduk setempat, serta membuka ruang melalui sirkulasi yang lebih lancar. Ruang baca di lantai dua yang tadinya gelap dan pengap sekarang menampilkan pemandangan hutan yang luas dari jendela, menyadarkan kembali ruang yang dulunya terhalang, saat perpustakaan mulai beresonansi dengan sekelilingnya. Dua meja kayu sepanjang 6m ditempatkan memanjang di atrium yang sekarang bebas rak buku.

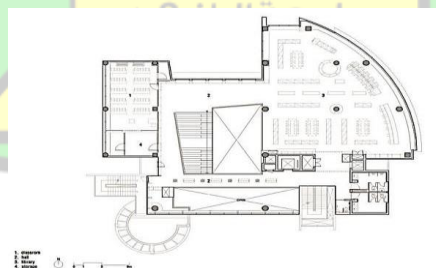


Gambar 2.34. Gambar perpustakaan renovasion
cultural geumcheon
(Smber: arch daily 2021)

✓ Konsep hunan dan kebutuhan ruang

Merelokasi buku-buku yang dipindahkan dari ruang kosong ini. Ini sangat membutuhkan strategi yang akan memaksimalkan efisiensi ruang dengan menggunakan luas permukaan yang sama.

Mengadopsi sumbu yang sangat lesu yang ditentukan dari depan ke belakang perpustakaan yang bergerak melalui atrium pusat, rak buku setinggi sepuluh rak dipasang untuk penyimpanan buku di ruang dalam lantai pertama yang menyusun ruang pas yang sangat kompak dan sempit. Kemudian, ruang vertikal yang lebih longgar disisipkan untuk menghubungkan lantai pertama dan kedua, dengan lantai kedua menampung ruang yang relatif lebih santai daripada lantai sebelumnya.



Gambar 2.35. Gambar kebutuhan ruang
renovasion cultural geumcheon
(Smber: arch daily 2021)

✓ Konsep Bentuk

Bentuk perpustakaan ini mengikuti bangunan awal hanya saja di renovasi lagi, dan memperluas bangunan dan ruang- ruang yang ada di dalam untuk memilimalisir pergerakan antar ruang.



Gambar 2.36. Gambar konsep bentuk renovasion cultural geumcheon
(Smber: arch daily 2021)

✓ Fasilitas



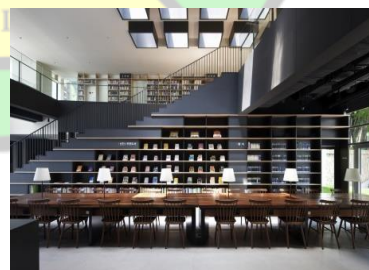
Ruang baca



ruang koleks



Atrium



ruang seminar

Gambar 2.37. fasilitas perpustakaan renovasion

cultural geumcheon

(Smber: arch daily 2021)

6. Utilitas

Bangunan terletak di tengah kota dengan sistem utilitas yang tersedia dan lengkap seperti jaringan listrik, air bersih, air kotor, dan telepon.

2.4.4. Kesimpulan Studi Banding

Tinjauan	Perpustakaan Soeman HS pekanbaru	Perpustakaan Grhatama Pustaka	Perpustakaan renovasi cultural geuncheon
Lokasi	Jl. Jend. Sudirman No.462, pekanbaru	Jl. Janti, Wonocatur, Banguntapan	South Korea
Luasan	1500 M ²	2.5 hektar	2203 m ²
Kebutuhan dan hubungan ruang	Terdiri dari: auditorium, bilik budaya melayu, ruang pertemuan, ruang internet,	koleksi maupun fasilitasnya lengkap, difokuskan ruangan-ruangan untuk anak dan ada	merelokasi buku- buku yang dipindahkan dari ruang kosong ini. Ini sangat membutuhkan

		bioskop 6D dilantai	strategi yang akan
		1.	memaksimalkan efisiensi ruang dengan menggunakan luas permukaan
bangunan	Tunggal	Bangunan Tunggal	Bangunan Tunggal
Fasilitas	- Blik budaya melayu - Atrium - Ruang pertemuan - Ruang internet - Musholla - Kantin - Energy Corner (Chevron Library).	- Koleksi buku-buku langka - R. baca out door (Gazebo atau taman) - R. bioskop 6D - R.diskusi dan seminar - R. audio visual - R. bermain anak - Internet Wi-Fi gratis - Loker - Musholla	- caffe - atrium - ruang baca - garden - classroom - hall

Konsep fasad	baja konstruksi, pilar-pilar melengkung pada atap bangunan, penggunaan kaca besar.	minaret atau menara yang menjulang tinggi di atas bangunan utama perustakaan, dan ciri khas dari bangunan (iconic)	konstruksi, pilar-pilar dan penggunaan kaca besar
material	konstruksi baja, dinding gedung terdapat relief-relief yang menggambarkan pola.	menggunakan plywood serta alumunium steel.area anak menggunakan material yang ringan dan aman.	konstruksi baja, dinding gedung terdapat relief-relief yang kaca yang lebar.
Kelengkapan utilitas	Pada Drainase site mengikuti drainase kota	Untuk pengudaraannya digunakan buatan seperti AC, dan kipas angina. Drainase site mengikuti drainase kota.	Pada Drainase site mengikuti drainase kota

Table 2. 38. studi banding

objek sejenis

(Sumber: Analisis Pribadi, 2020)

Berdasarkan kesimpulan analisis data pada studi banding yang didapatkan, maka penerapan perancangan pada bangunan perpustakaan harus mampu menampung segala kegiatan belajar dan mencari informasi sehingga merasa nyaman dalam kegiatan pembelajaran, sehingga membutuhkan ruang serta sirkulasi yang luas dan menyediakan fasilitas-fasilitas penunjang seperti: ruang baca, toilet, fasilitas kebersihan, tempat parkir, kantor pengelola, dan musholla bahkan keamanan.



BAB III

ELABORASI TEMA

Perancangan redesain Perpustakaan Daerah di Aceh Tenggara, merupakan pendekatan tema Arsitektur Post Modern. Ditinjau dari fungsi perpustakaan yang menjadi wadah aktivitas pembelajaran dan sarana informasi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran, diharapkan akan mampu mewadahi masyarakat kota dengan aspek dan nilai-nilai budaya didalamnya, serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat di Aceh Tenggara. Lokasi yang berada di pusat kota dapat dimanfaatkan sebagai penunjang perancangan dalam meningkatkan minat baca masyarakat kota. Perpustakaan ini diharapkan dapat menjadi ikon dan pembeda dari perpustakaan yang lainya dari segi bentuk maupun fungsinya.

3.1.Tinjauan Tema

Pengertian Arsitektur Post Modern

Langgam arsitektur yang menghubungkan dan melampaui setiap masa yang telah terjadi (tradisional dan modern), masa sekarang (purna modern/postmodern), dan masa yang akan datang (futuristic). Arsitektur postmodern menerapkan keragaman gaya/style dalam berarsitektur. Tidak ada aturan baku yang mengikat tentang bagaimana langgam postmodern itu sendiri. Yang ada merupakan pengelompokan jenis-jenis aliran dalam postmodern sesuai dengan ideologi, gaya, dan ide desain masing-masing arsitek.

Menurut, Jencks, Kurokawa, dan Klotz secara eksplisit menyatakan: bahwa ideologi postmodernisme ialah pluralisme. Secara filosofis, pluralisme berarti perang terhadap semua bentuk totalitas, regional, dan keunikan. Dan bermakna.

“penghargaan terhadap nilai-nilai budaya lain yang tidak terhitung jumlahnya.

Menurut Venturi (1996) ialah: setiap karya arsitektur hendaknya dapat diinterpretasikan secara plural sehingga memiliki kekayaan makna (*richness of the meaning*) kesempurnaan dari makna.

✓ **Ciri-ciri dan Karakter Arsitektur Post Modern**

1. Mengandung unsur-unsur komunikatif yang bersifat lokal atau populer
2. Membangkitkan kembali kenangan historik
3. Berkonteks urban
4. Menerapkan kembali teknik ornamentasi
5. Bersifat representasional
6. Berwujud metaforik (dapat berarti bentuk lain)
7. Dihasilkan dari partisipasi
8. Mencerminkan aspirasi umum
9. Bersifat plural
10. Bersifat efektif

✓ **Bentuk dan Ruang dalam Arsitektur**

Postmodern menciptakan suatu bentuk dan tampilan arsitektur “yang mampu bercerita”, sehingga suatu wujud arsitektur postmodern tidak hanya menekankan pada fungsi melainkan mengembangkan , dunia khayal. Dengan kata lain, arsitektur postmodern berusaha untuk menciptakan suatu “penampilan yang indah” arsitektur postmodern juga mengalihkan pandangan yang berlaku umum bahwa arsitektur hanya merupakan bangunan penutup/pelindung saja, arsitektur.

postmodern juga menampilkan aspek-aspek lingkungan hidup yang benar-benar berbeda dari arsitektur modern.

3.2. Interpretasi Tema

Pada redesain bangunan *Perpustakaan Derah Aceh Tenggara* menerapkan tema “*postmodern*“, dimana perancangan dan perencanaan bangunan ini menciptakan suatu bangunan yang dapat menghubungkan dan melampaui setiap masa yang terjadi (tradisional dan modern), dengan konsep local wisdom, menyelaraskan dengan bangunan sekitar tanpa meninggalkan ciri khas dari daerah tersebut sehingga terciptanya bangunan perpustakaan yang lebih baik dan bisa menjadi salah satu icon kota daerah tersebut

✓ **Teori Arsitektur terkait dengan psikologis Ruang**

Dalam perancangan desain Arsitektur yang sederhana dapat memberikan dampak rekreasi terhadap pengguna ruang. Terdapat beberapa teori yang dapat memberikan penyegaran terhadap pengguna ruang manakala dibagi berdasarkan sifat dan fungsinya.

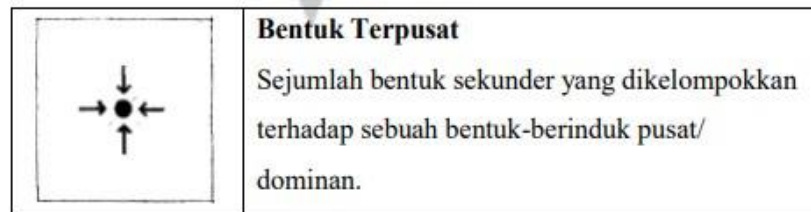
a. **Organisasi Ruang**

Organisasi Ruang D.K Ching (1996): Menyebutkan bahwa organisasi ruang dapat dibagi menjadi 5 bagian, yaitu:

b. **Organisasi Terpusat**

Sebuah ruang dominan yang terpusat dengan pengelompokan sejumlah ruang sekunder. Organisasi terpusat dengan bentuk yang relatif padat dan secara geometri teratur dapat digunakan untuk:

- Menetapkan titik-titik yang menjadi point of interest dari suatu ruang.
- Menghentikan kondisi-kondisi aksial.
- Berfungsi sebagai suatu obyek di dalam daerah atau volume ruang yang tetap.

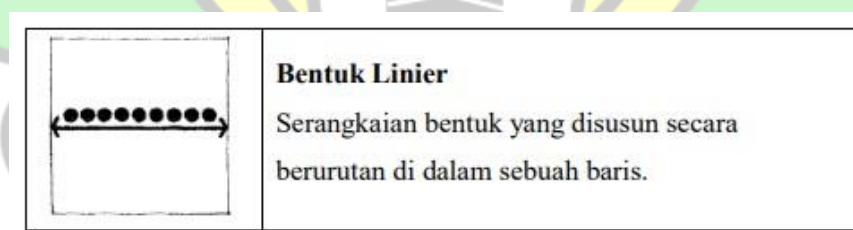


Gambar 3.1 Gambar Skema Organisasi Terpusat
(Sumber: FrancisD.K. Ching. *Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatanan*, 1996) 40

c. Organisasi Linear

Suatu urutan dalam satu garis dari ruang-ruang yang dirancang secara berulang. Bentuk organisasi linear bersifat fleksibel dan dapat menanggapi terhadap bermacam kondisi tapak. Konfigurasinya dapat berbentuk horizontal sepanjang tapaknya. Bentuk organisasi linear dapat digunakan untuk:

1. Menghubungkan ruang-ruang yang memiliki ukuran, bentuk dan fungsi yang sama atau berbeda-beda.
2. Mengarahkan orang untuk menuju ke ruang-ruang tertentu.



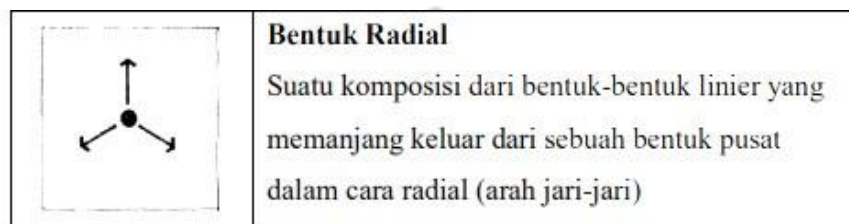
Gambar 3.2. Gambar Skema Organisasi Linear
(Sumber: Francis D.K.Ching. *Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatanan*, 1996)

a. Organisasi Radial

Organisasi radial adalah sebuah bentuk yang ekstrovert yang mengembangkan keluar lingkupnya serta memadukan unsur- unsur baik

organisasi terpusat maupun linear. Variasi tertentu dari organisasi radial adalah pola bailing-baling. Bentuk organisasi radial dapat digunakan untuk:

1. membagi ruang yang dapat dipilih melalui entrance
2. memberi pilihan bagi orang untuk menuju ke ruang-ruang yang diinginkannya.



Gambar 3.3. Gambar Skema Organisasi Radial
(Sumber: Francis D.K.Ching. *Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tata*nan, 1996) 41

b. Organisasi Cluster

Kelompok ruang berdasarkan kedekatan hubungan atau bersama-sama memanfaatkan satu ciri hunan visual. Tidak adanya tempat utama di dalam pola organisasi berbentuk kelompok, maka tingkat kepentingan sebuah ruang harus ditegaskan lagi melalui ukuran, bentuk, atau orientasi di dalam polanya. Bentuk organisasi cluster dapat digunakan untuk:

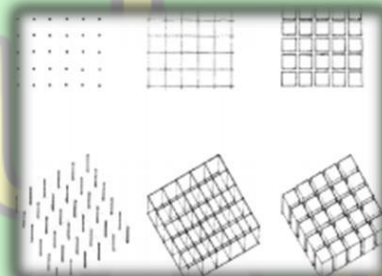
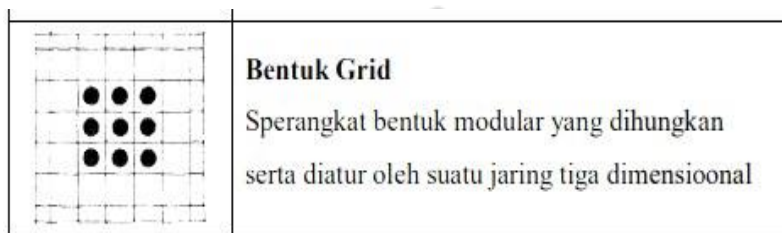
1. Membentuk ruang dengan kontur yang berbeda-beda
2. Mendapatkan view dari tapak dengan kualitas yang sama bagi masingmasing ruang.
3. Membentuk tatanan ruang yang memiliki bentuk, fungsi dan ukuran tang berbeda.

d. Organisasi Grid

Kedekatan yang mengorganisir suatu grid dihasilkan dari keteraturan dan kontinuitas pola-polanya yang meliputi unsur- unsur yang diorganisir. Sebuah grid dapat mengalami.

perubahan-perubahan bentuk yang lain. Pola grid dapat diputus untuk membentuk ruang utama atau menampung bentuk- bentuk alami tapaknya. Bentuk organisasi grid dapat digunakan untuk:

1. Mendapatkan kejelasan orientasi dalam sirkulasi
2. Memberi kemudahan dalam penyusunan struktur dan konstruksi.



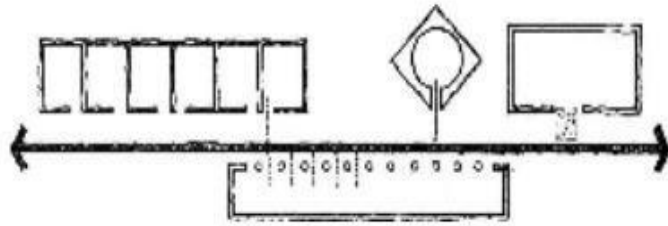
Gambar 3.4. Gambar Skema Organisasi grid
(Sumber: Francis D.K.Ching, Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatahan, 1996)

c. Hubungan Ruang dan Jalan

Jalan dengan ruang-ruang dihubungkan dalam cara-cara berikut ini:

1. Melewati Ruang-Ruang

- Integritas ruang dipertahankan
- Konfigurasi jalan lurus
- Ruang-ruang perantara dapat dipergunakan untuk menghubungkan jalan dengan ruang-ruangnya.



Gambar 3.5. Gambar hubungan ruang dan jalan
(Sumber: Francis D.K. Ching. *Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tata*nan,1996)

2. Menembus Ruang-Ruang

- Jalan dapat menembus sebuah ruang menurut sumbunya, miring atau sepanjang sisinya.
- Dalam memotong sebuah ruang, jalan menimbulkan pola- pola istirahat dan gerak di dalamnya.



Gambar 3.6. Gambar Skema
Menembus Ruang-ruang
(Sumber: Francis D.K. Ching. *Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tata*nan,1996)

3. Berakhir Dalam Ruang

- Lokasi yang menentukan jalan
- Hubungan jalan-ruang ini digunakan untuk mencapai dan memasuki secara fungsional atau melambangkan ruang- ruang yang penting.



Gambar 3.7. Gambar Skema Berakhir

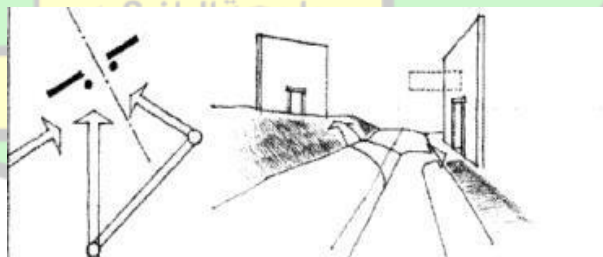
Dalam Ruang

(Sumber: Francis D.K. Ching. Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tataan,1996)

d. Bentuk dari Ruang Sirkulasi

Ruang-ruang pergerakan akan membentuk kesatuan dan memakan volume bangunan yang cukup besar. Sehingga, bagaimanapun juga bentuk dan skala suatu ruang sirkulasi harus menampung gerak manusia pada waktu mereka berkeliling, berhenti sejenak, beristirahat, atau menikmati pemandangan sepanjang jalannya. Ruang sirkulasi bisa berbentuk:

- Tertutup Membentuk koridor yang berkaitan dengan ruang- ruang yang dihubungkan melalui pintu-pintu masuk pada bidang dinding.
- Terbuka pada salah satu sisi Untuk memberikan kontinuitas visual/ruang dengan ruang- yang dihubungkannya.
- Terbuka pada kedua sisinya Menjadi perluasan fisik dari ruang yang ditembusnya.



Gambar 3.8. Gambar Skema Bentuk Dari

Ruang Sirkulasi

(Sumber: Francis D.K. Ching. Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tataan,1996)

e. **Pemanfaatan Material**

Material adalah sesuatu yang disusun atau dibuat oleh bahan (Callister & William, 2004): Setiap material memiliki sifat dan karakteristik yang berbeda-beda. Penggunaan beberapa material tertentu akan memunculkan kesan psikologis tertentu sehingga pemilihan ini bergantung kepada sifat ruang yang ingin ditampilkan pada penggunaannya. Karakteristik bahan atau material yang mempengaruhi indra manusia, antara lain:

- Karakter perambatan panas (panas-dingin)
- Karakter perambatan air (lembab-kering)
- Karakter aroma bahan (bau-bauan, wangi, dan netral)
- Karakter perambatan dan penghambat bunyi.
-

3.3.Studi Banding Tema Sejenis

3.3.1. Perpustakaan The National Library of Sejong City

Nama : The National Library of Sejong City

Arsitek : SAMOO Architects & Engineers

Lokasi : Sejong-daero, Jongno-gu, Seoul, South Kore

Luasan : 21076.0 sqm



Gambar 3.9. The National Library of sejong city

(Sumber: Francis D.K. Ching. Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tataan,1996)

a. Konsep Tapak

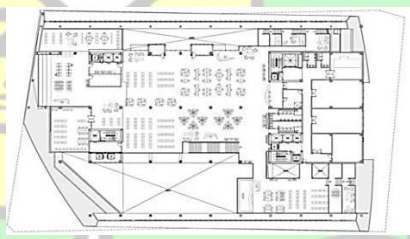
Di dalam perpustakaan ini, ada ruang terbuka yang luas dengan pemandangan indah dari sebuah danau yang memberikan suasana utama bagi pengguna perpustakaan, sementara alun pejalan kaki yang berada di pusat membentuk ruang terbuka untuk menyambut pengunjung di dalam gedung. Ruang terbuka yang luas itu menyediakan konektivitas di seluruh ruang perpustakaan yang juga membantu pengguna dalam cara-temuan.



Gambar 3.10. Konsep Tapak
(Smber: Google image, 2020)

b. Konsep Kebutuhan dan Hubungan Ruang

Bangunan perpustakaan ini memiliki, Ruang bacaan paling banyak berada di lantai 1 dan 2 dengan tata letak yang terbuka & aksesibilitas yang mudah. Ruang Seminar & fasilitas konferensi ini terletak di lantai 3 sedangkan lantai paling atas menyediakan fasilitas makan & teras atap dengan pemandangan terbuka ke sekitarnya.



Gambar 3.11. Konsep Kebutuhan Dan Hubungan Ruang

(Smber: Google image, 2020)

c. Konsep bentuk

Bangunan perpustakaan ini bermotif dari halaman buku yang dibalik, sebuah bentuk geometri sederhana dari kertas halus melengkung yang merupakan dasar dari rancangan dan menciptakan garis unik untuk mudah dikenali sebagai salah satu bangunan landmark kota. Sebagaimana salah satu strategi dalam perancangan bangunan, perpustakaan ini juga direncanakan untuk menjadi Perpustakaan Emosional, tempat di mana analog dan digital format menyatu untuk kenyamanan pengguna dan untuk memaksimalkan perpustakaan.



Gambar 3.12. Konsep Bentuk
(Sumber: Google image, 2020)

d. Konsep Fasad

Karena bentuknya yang unik dan geometris bangunan, proyek ini diawali dengan BIM (Building Information Modeling) dari awal. Elemen struktur utama seperti pelat, kolom, dan inti dimodelkan dengan BIM memastikan terwujudnya dari program yang dibutuhkan sekaligus sebagai konstruksi gedung.

BIM menyediakan solusi untuk simulasi pra-konstruksi interoperabilitas antara berbagai disiplin ilmu dan pembuatan panel yang unik dan sistem dinding tirai yang mendasar terhadap geometri yang unik dari proyek ini.



Gambar 3.13. Konsep Fasad
(Smber: Google image, 2020)

e. Utilitas

Bangunan terletak di tengah kota dengan sistem utilitas yang tersedia dan lengkap seperti, jaringan listrik, air bersih, dan telepon.

3.3.2. library Renovasion Angka China

Arsitek : UUA (United Units Architects)

Lokasi : Provinsi Shanxi, terletak di kota tua Angka

Luasan : 4000 M²

Tahun : 202



Gambar 3.14. Gambar perpustakaan renovasi
angka china

(Sumer: arch daily 2021)



Gambar 3.15 Denah renovasi

angka china

(*Sumber: arch daily 2021*)

Latar Belakang Proyek: Ankang adalah kota setingkat prefektur yang terletak di selatan Provinsi Shanxi di Republik Rakyat Cina, berbatasan dengan provinsi Hubei di timur, kotamadya Chongqing di selatan, dan provinsi Sichuan di barat daya. Terletak di kota tua Ankang, perpustakaan aslinya dibuka pada tahun 1984 dan seiring berjalannya waktu, gedung perpustakaan dan fasilitasnya mulai tertinggal dari era informasi yang berkembang pesat dalam hal perangkat keras dan perangkat lunak, yang mendorong kebutuhan akan sebuah program regenerasi yang komprehensif.

a. Konsep Tapak

Perpustakaan Ankang yang telah direnovasi terdiri dari tiga bangunan: Gedung Utara menghadap ke jalan, Gedung Utama perpustakaan diposisikan di tengah, dan gedung perkantoran yang dapat digunakan sendiri di ujung selatan halaman. Renovasi difokuskan pada Gedung Utara dan Gedung Utama. Prinsip desain bertujuan untuk meremajakan perpustakaan lama menjadi ruang komunitas yang tampak baru, terbuka, dan ramah, menyoroti dan menciptakan kontras yang kuat dengan konteks yang ada.

b. Kebutuhan dan hubungan ruang

Renovasi Gedung Utara: Terletak di persimpangan jaringan jalan perkotaan, gedung Utara menggunakan sistem struktur campuran dan teknik desain yang ketinggalan jaman dalam konstruksinya. Sebelum renovasi, lantai pertama dan kedua gedung disewakan kepada restoran dan toko kecil, sedangkan lantai tiga gedung dibangun dengan menggunakan pelat baja berwarna dan merupakan pekerjaan konstruksi yang tidak disetujui.

Selama renovasi Gedung Utara, elemen dekorasi fasad dan lantai konstruksi yang tidak disetujui (lantai tiga) dihilangkan. Namun, struktur bangunan asli dan dinding eksterior tidak mengalami perubahan. Menurut kisi ortogonal yang dibentuk oleh kolom dan lantai, empat volume bangunan yang berpotongan dimasukkan ke dalam fasad utama Gedung Utara, yang membentuk kembali kekayaan dan ekspresi bangunan tersebut.

c. Konsep Bangunan

Bangunan mengadopsi sistem dinding tirai modern, membentuk massa yang ringkas dan warna murni. Dinding tirai kaca transparan yang dikombinasikan dengan pelat aluminium berlubang yang halus menciptakan efek seperti lingkaran cahaya. Saat kedua bangunan terlihat dengan kota tua yang semarak dan tidak teratur, kontras yang kuat berikut ini menghadirkan drama dan kontras yang tak terduga.



Gambar 3.16 Gambar konsep bangunan Renovasion

Angka China

(Sumber: arch daily 2021)

d. Konsep fasad

Prinsip renovasi bangunan induk adalah mempertahankan struktur bangunan asli termasuk dinding penyangga tertentu dan mengekstrak beberapa dinding luar dari lantai pertama dan ketiga fasad utama untuk meningkatkan transparansi dan keterbukaan bangunan. Bangunan baru mengikuti karakteristik tiga tahap asli, dengan dinding tirai kaca transparan,

kelongsong aluminium berlubang, dan dinding tirai kaca yang dilapisi dengan tirai kerai di lantai pertama hingga ketiga, membentuk tiga volume lateral yang jelas, dengan bentuk yang sederhana dan murni, seperti tiga buku yang ditumpuk di antara gedung-gedung kota tua



Gambar 3.17 Gambar fasad renovasi
angka china
(*Sumber: arch daily 2021*)

e. Utilitas

Bangunan terletak di tengah kota dengan system utilitas yang tersedia dan lengkap seperti jaringan listrik, air bersih, air kotor, dan telepon.

3.3.3. library Librio Yukuhashi Library

Arsitek : MIKAMI Architects

Lokasi : Tepi kanan Sungai Nagao di perbatasan antara bekas
desa Gyōji dan Ōhashi Luasan : 2151 M² Tahun : 2020



Gambar 3.18. Gambar perpustakaan
Librio Yukuhashi Library
(*Sumber: arch daily 2021*)



Gambar 3.19. Denah renovasi

Librio Yukuhashi Library

(Sumber: arch daily 2021)

Kota bernama Yukuhashi. Kota Yukuhashi, di Prefektur Fukuoka, terletak sekitar 25 kilometer Tenggara Kota Kitakyūshū. Ini adalah kota pusat Wilayah Keichiku dengan populasi sekitar 70.000 orang dan, dalam beberapa tahun terakhir, telah menjadi kota komuter bagi mereka yang bekerja di Kota Kitakyūshū. Nama "Yukuhashi" berasal dari penggabungan antara dua desa sebelumnya oleh sistem kota.

Saat Era Meiji, cabang Yukuhashi dari Old Hyakusanju Bank (sekarang dikenal sebagai Galeri Bata Merah Yukuhashi) didirikan di depan lokasi yang direncanakan. Diawasi oleh Tatsuno Kingo, Galeri Bata Merah melambangkan kekuatan ekonomi yang dimiliki Gyōji dan Ōhashi pada saat itu dan masih tetap menjadi bangunan yang sangat penting hingga saat ini.

f. Konsep Tapak

Perpustakaan Ankang yang telah direnovasi terdiri dari tiga bangunan: Gedung Utara menghadap ke jalan, Gedung Utama perpustakaan diposisikan di tengah, dan gedung perkantoran yang dapat digunakan sendiri di ujung selatan halaman. Renovasi difokuskan pada Gedung Utara dan Gedung Utama. Prinsip desain bertujuan untuk meremajakan perpustakaan lama menjadi ruang komunitas yang tampak baru, terbuka, dan ramah, menyoroti dan menciptakan kontras yang kuat dengan konteks yang ada.



Gambar 3.20 . Gambar Tapak Librio

Yukuhashi Library

(Sumber: arch daily 2021)

g. Kebutuhan dan hubungan ruang

Memutar Ruang. Tingkat atas dan bawah sengaja diputar untuk masing-masing menghadapi Bekas Desa Gyōji dan Ōhashi. Kemudian, gedung tersebut dizonasi sehingga lantai bawahnya bisa ramai dan ramai dan lantai atasnya bisa semakin lebih senyap untuk mengakomodasi berbagai tuntutan fungsional. Tingkat yang lebih rendah menghadap Galeri Bata Merah dan memberi penghormatan pada sejarahnya sambil juga menangani aktivitas lokal dan memberi kota kemewahan baru. Sementara itu, dengan pemandangan Sungai Nagasa dan pegunungan sekitarnya yang indah, tata letak lantai atas membuat ruang tenang yang ideal untuk kursi baca dan area belajar.



Gambar 3.21. Gambar Hubungan Ruang Librio

Yukuhashi Library

(Sumber: arch daily 2021)

h. Konsep Bangunan

Konsep yang bangunan modern dengan Arsitektur Yang Memutar Sejarah. Di pusat kota berdiri sebuah bangunan yang berkelok-kelok. Keseluruhan penampilannya mungkin tidak biasa, tetapi tergantung dari sudut mana dilihat, ia secara mulus menyatu dengan area perumahan di sekitarnya.



i. Konsep fasad

Konstruksi baja di tingkat atas meringankan volume kubik dan memungkinkan terjadinya overhang yang besar dan konstruksi beton bertulang berbingkai baja di tingkat yang lebih rendah secara efektif menyebarkan tegangan dari rangka baja di tingkat atas. Kami tidak hanya membuat keterbukaan ruang sesuai dengan desain yang tidak sejajar, kami juga mampu membuat bangunan menjadi ekonomis dan tahan gempa.



Gambar 3.22. Gambar fasad Libry

Yukuhashi Library

(Sumber: arch daily 2021J.

J. Utilitas

Bangunan terletak di tengah kota, dengan sitem utilitas yang tersedia dan lengkap seperti jaringan listrik, air bersih, dan telepon.

3.3.4. Kesimpulan Studi Banding

No	Objek	Library of Sejong City	Renovasion Angka China	Yukuhashi
1.	Fungi	Perpustakaan	Perpustakaan	Perpustakaan
2.	Konsep masa	Bangunan masa tunggal	Bangunan masa tunggal	Bangunan masa tunggal
3.	Bentuk Bangunan	Persegi panjang	Persegi	Persegi
5.	Penerapan dalam Rancangan	Motif dari halaman buku yang dibalik	Bentuk dari konsep bangunan yang modern	Fasilitas-fasilitas tertata dengan baik.

Gambar 3.23. kesimpulan studi banding

(Sumber: analisis pribadi)

Dari ketiga studi banding diatas, maka ada beberapa point yang akan di adopsi pada perancangan, yaitu:

1. Penerapan tema postmodern pada perancangan
2. Berwujud metafora (dapat berbentuk lain)
3. Mengembalikan kembali kenangan historik
4. Mengandung unsur komunikasi yang bersifat lokal dan populer.
5. Penataan ruang yang baik

BAB VI

ANALISIS

4.1.Kondisi Lingkungan

4.1.1. Lokasi Perancangan

Berdasarkan Qanun Kabupaten Aceh Tenggara Nomor 01 Tahun 2014 Tentang Bangunan Gedung, untuk lokasi yang terpilih berada di kawasan zona yang berfungsi sebagai kawasan pemukiman perkotaan atau pemukiman kota kabupaten dengan kepadatan bangunan tinggi. Perancangan Perpustakaan Daerah berlokasi di Jl. Desa Pulongas, Kec. Babussalam, Aceh Tenggara. Analisa tapak ini merupakan hasil survey dan analisis pribadi terkait data redesain Perpustakaan Daerah.



Gambar 4.1 Peta Lokasi Perancangan

(Sumber: Google Map, 2020 dengan
modifikasi

1. Lokasi

Jalan : Jl. Kutacane
Desa : Pulongas
Kecamatan : Babussalam
Kabupaten / kota : Kutacane, Aceh Tenggara
Provinsi : Aceh

2. Lokasi

Utara : GOR Sepakat Segenep
Selatan : Jl.Kutacane (jalan raya)
Timur : Gedung Kesenian
Barat : Stadion HJ.Syahadat

4.1.2. Peraturan Setempat

Berdasarkan Qanun Kabupaten Aceh Tenggara Nomor 01 Tahun 2014 Tentang Bangunan Gedung, maka peraturan- peraturan setempat yang ada di kawasan perancangan adalah sebagai berikut :

- Peruntukkan Lahan : Kawasan perkotaan & perkantoran
- Luas Tapak : 2,760 M² (2,800 M²)
- KDB(maksimum) : 50%
- KLB(maksimum) : 1,8
- Ketinggian bangunan : Maksimum 3 Lantai.
- Kondisi Tapak : Datar dan keras
- Luas lantai dasar bangunan : $KDB \times Luas\ Tapak: 50\% \times 5.000$
 $= 2,500$
- Luas bangunan maksimum : $KLB \times Luas\ Tapak: 1,8 \times 2,800 = 5.000$
- Jumlah lantai : $KLB \times KDB: 5000 : 1,400 = 3,5$ (3 lantai)
- GSB : Sesuai hirarki jalan (15 m).

4.1.3. Batasan Analisa Tapak



Gambar 4.2 Batasan Analia Tapak

(Sumber: Google map, 2020
dengan modifikasi)



Gambar 4.3 Skema Batasan Tapak

(Sumber: Google map, 2020 dengan modifikasi)

Secara geografis, Batasan tapak perancangan Pusat pasTradisional di Kota Langsa, sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Gor sepakat segenep
- Sebelah Timur berbatasan dengan Stadion
- Sebelah Selatan berbatasan dengan jalan raya, Gereja danDina kesehatan.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Gedung Kesenian.

4.1.4. Peraturan Pemerintah

Berdasarkan Qanun kota Aceh Tenggara Nomor 01 Tahun 2014: tentang rencana tata ruang bangunan Wilayah kota Aceh Tenggara, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bangunan Gedung adalah wujud fisik hasil pekerjaan kontruksi yang menyatu dengan tempat kedudukannya, sebagai atau seluruhnya berada di atas dan/ atau di dalam tanah atau air yang berfungsi sebagai tempat manusia melakukan kegiatannya, baik untuk hunian dan tempat tinggal, kegiatan keagamaan, kegiatan usaha, kegiatan social, budaya, maupun bangunan khusus.
2. Lokasi di Desa Kute Rih, Kutacane Lama, Prapat Hilir, Prapat Hulu, Pulo latong, Kota Kutacane, Muara Lawe Bulan, Mbarung, Plonas, Kampung Raja, dan Desa Gumpang, Jaya.
3. Tinggi bangunan adalah jarak yang diukur dari permukaan tanah, dimana bangunan tersebut didirikan, sampai dengan titik puncak gedung yang didirikan.
4. Izin mendirikan bangunan yang disingkat dengan IMB, adalah izin yang didirikan untuk mendirikan, memperluas, merubah, dan memperbaiki/merehab bangunan gedung.
5. Pulonas , kecamatan Babusallam merupakan kawasan dengan kepadatan tinggi.

Oleh karena itu, perancangan dipilih pada lokasi tersebut sesuai dengan Ketentuan Umum Peraturan Zonasi Kota, lagipula bangunan sebelumnya sudah terletak pada lokasi tersebut.

Perhitungan Intensitas Bangunan		
Intensitas Bangunan	Persentasi	Luas Lahan
KDB	50%	2.760 m ²
KLB	1,8	
Ketinggian bangunan	3 Lantai	
GSB	15 m	

Tabel 4.4 Ketentuan Umum Zonasi Kawasan Perdagangan
(Sumber: Rtrw Kota Langsa 2012-2032)

4.2. Kondisi Eksisting Tapak

Hidrologi	
	Sebagian Kondisi tapak sudah dilakukan pengerasan, namun sebagian kondisi tapak bagian depan depan bangunan belum dilakukan pengerasan.

Tabel 4.5 Kondisi Hidrologi
(Sumber: Analisis Penulis)

Kontur	
	Kontur pada tapak relatif stabil karena lokasi pada tapak sebelumnya merupakan bangunan yang di sebagian sisi sudah dilakukan pengerasan.

Tabel 4.6 Kondisi kontur
(Sumber: Analisis Penulis)

Vegetasi	
	Pada tapak tidak terdapat vegetasi, namun disekitaran luar site terdapat beberapa vegetasi dan tanaman hias.

Tabel 4.7 Kondisi vegetasi
(Sumber: Analisis Penulis)

Utilitas	
	Pada tapak sudah tersedia jaringan listrik, lampu jalan, dan jaringan komunikasi.

Tabel 4.8 Kondisi Utilitas
(Sumber: Analisis Penulis)

Prasarana Penunjang
1. Dekat dengan Dinas Kesehatan 2. Jaringan jalan dapat diakses oleh kendaraan roda 2 dan 4. 3. Dekat dengan Gedung Kesenian 5. Dekat dengan gedung BPD

Tabel 4.9 Prasarana Penunjang
(Sumber: Analisis Penulis)

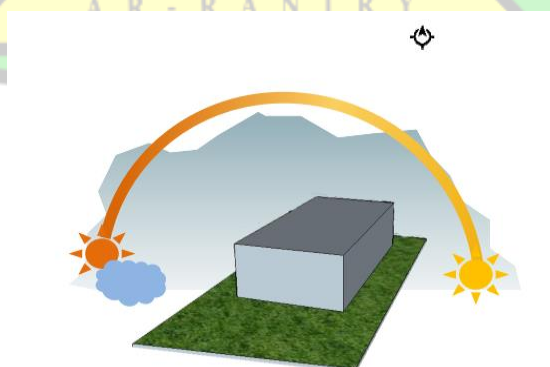
Sosial Budaya
Islam, sehingga lingkungan sosial budayanya menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman dan adat-adat istiadat yang sudah berlaku dari generasi kegenerasi.

Tabel 4.10 Sosial Budaya
(Sumber: Analisis Penulis)

4.3. Prasarana Penunjang

4.3.1. Analisis Klimatologi

Analisa Klimatologi merupakan analisa angin, kelembaban udara, matahari dan curah hujan di Aceh Tenggara. Berdasarkan pengamatan pada lokasi perancangan, suhu pada lokasi site terlalu panas dan gersang karena kurangnya vegetasi, dan berada di pusat kota.



Tabel 4.7. Analisa Klimatologi

(Sumber: Analisis Penulis)

Solusi yang akan di rancang adalah sebagai berikut:

1. Memanfaatkan cahaya matahari sebagai cahaya alami pada ruangan.
2. Menggunakan *secondary skin* di sisi barat untuk menghalau cahaya matahari langsung saat jam 12.00-16.00 WIB untuk memfilter sinar yang masuk langsung kedalam bangunan.
3. Orientasi bangunan mengikuti jalan. Karena menghindari arah angin dan matahari dari arah barat, sehingga orientasi bangunan yang cocok adalah dengan memilih orientasi bangunan ke arah Selatan. Serta sesuai dengan orientasi bangunan sebelumnya.

4.3.2. Analisis Kebisingan

1. Kebisingan dari luar ke tapak

Kebisingan terdapat pada tapak perancangan adalah kebisingan tertinggi, karena lokasi berada di pusat kota sehingga sumber kebisingan berasal dari kendaraan yang melintasi jalan di sekitaran tapak.



Tabel 4.8 Analisa Kebisingan

(Sumber: Analisis Penulis)

1. Untuk kebisingan pada setiap sisi bangunan yang mempunyai tingkat kebisingan tinggi sebaiknya diberi vegetasi buatan agar menyaring kebisingan langsung masuk ke bangunan.
2. Memperhatikan kembali peletakan zonasi
3. Membuat secondary skin yang berfungsi sebagai penyaring suara dan filter matahari pada siang hari.

2. Kebisingan dari Tapak ke luar

Kebisingan yang berasal dari tapak nantinya tidak terlalu mengganggu terhadap lingkungan disekitarnya karena lokasi tapak berada di pusat kota dan terletak dikawasan perumahan penduduk Jadi, kebisingan dari perpustakaan tidak menjadi masalah yang signifikan terhadap lingkungan sekitarnya.

4.3.3. Analisis Sirkulasi dan Pencapaian



Tabel 4.9 Analisa Sirkulasi dan pencapaian
(Sumber: Analisis Penulis)

Tabel 4.9 Analisa Sirkulasi dan pencapaian
(Sumber: Analisis Penulis)

-  In. Kutacane (jalan raya)
-  Jln. Manunggal
-  Jln. Iskandar Muda

Akses yang dapat di lalui untuk menuju ke tapak adalah:

1. Melalui jalan utama yaitu jln. Kutacane menuju ke jalan manunggal, sebagai jalan utama masuk ke tapak.
2. Untuk akses angkutan umum sudah tersedia di lokasi tersebut, karna jalan utama adalah jalan raya dan sudah tersedia halte untuk pengunjung dan pengguna jalan lainya. namun untuk lahan parkir kurang memadai, solusi yang akan dirancang adalah menyediakan lahan parkir didalam tapak untuk segala jenis kendaraan, baik roda 2, 3, dan 4.

4.3.4. Analisis Vegetasi



Tabel 4.10 Analisa Vegetasi
(Sumber: Analisis Penulis)

Tidak terlalu banyak terdapat Vegetasi alami pada tapak. Namun hanya terdapat tanaman pada tapak yaitu, vegetasi sejenis Mahoni dan beberapa tanaman lainnya. Solusi yang akan di rancang pada tapak untuk memanfaatkan vegetasi sebagai pendukung Perpustakaan adalah:

1. Menambahkan Vegetasi di beberapa bagian untuk menambah estetika seta fungsi.

2. Memilih jenis Vegetasi sesuai dengan kondisi Tapak.

3.

4.3.5. Analisa Kontur

Kontur yang terdapat pada tapak, memiliki ketinggian yang relatif rata tetapi ada bagian tapak yang sedikit rendah dan berair. Dan ada beberapa bagian tapak lainnya yang hancur dan masih dnegan kondisi yang kurang baik.

4.3.6. Analisa View



Tabel 4.11 Analisa View

(Sumber: Analisis Penulis)

- Pada sisi Timur terdapat : Stadion Lapangan Bola
- Pada sisi Barat terdapat : Gedung Kesenian

- Pada sisi Selatan terdapat: Jalan Raya
- Pada sisi Utara terdapat : Gor Sepakat Segenep

Untuk solusi rancangannya adalah sebagai berikut:

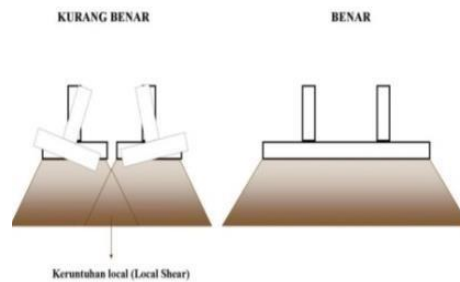
1. Bangunan menghadap ke sisi Selatan sesuai seperti orientasi bangunan yang sebelumnya guna untuk memaksimalkan view pada bangunan karena berhadapan langsung dengan jalan serta menggunakan bukaan yang lebar.
2. Pada sisi Timur di buat jalan utama masuk ke bangunan, guna meminimalisir terjadinya kemacetan jalan, yang dimana gerbang utama bangunan berada tepat di sisi jalan raya.
3. untuk view yang negatif akan dibuat view tersendiri salah satunya dengan penanaman vegetasi.

4.3.7. Analisis Tanggap Bencana

Kawasan rawan bencana alam sebagaimana dimaksud dalam Pasal 22 Aceh: Tenggara meliputi. Kawasan rawan longsor dan kawasan rawan Banjir bandang, yang dimana lokasi adalah salah satu kawasan rawan banjir bandang.

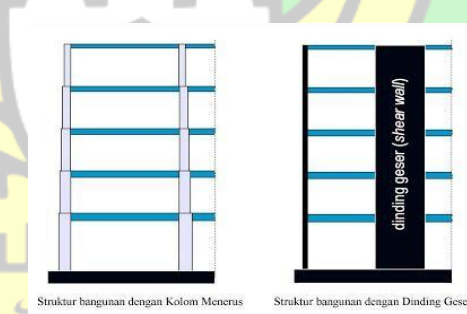
Oleh karena itu rancangan yang akan dibangun harus sesuai dengan desain tanggap bencana, dan menggunakan struktur tahan akan banjir bahkan gempa. Berikut adalah solusi rancangan tanggap bencana yang akan di rancang:

1. Bangunan harus tanggap bencana, baik dari segi bentuk ataupun tatanan massa.
2. Menggunakan struktur tahan banjir bahkan gempa.
3. Membuat desain dengan ketinggian elevasi lantai dasar lebih tinggi untuk solusi tanggap bencana.



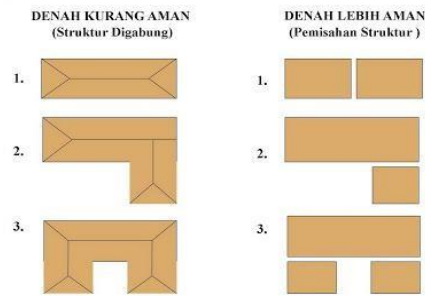
Tabel 4.12 ilustrasi pondasi tahan gempa
(Sumber: perencanaanstruktur.com, diakses 2020)

pondasi yang kuat memerlukan pengetahuan yang cukup. Sehingga fondasi bangunan yang baik haruslah kokoh dalam menyokong beban dan tahan terhadap perubahan termasuk getaran. Penempatan fondasi juga perlu diperhatikan kondisi batuan dasarnya. Pada dasarnya fondasi yang baik adalah seimbang atau simetris. Dan untuk pondasi yang berdekatan harus dipisah, untuk mencegah terjadinya keruntuhan local (*Local Shear*).



Tabel 4.13 ilustrasi desain kolom
(Sumber: perencanaanstruktur.com, diakses 2020)

Kolom harus menggunakan kolom menerus (ukuran yang mengerucut/ semakin mengecil dari lantai ke lantai). Dan untuk meningkatkan kemampuan bangunan terhadap gaya lateral akibat gempa, pada bangunan tinggi (*high rise building*) acapkali unsur vertikal struktur menggunakan gabungan antara kolom dengan dinding geser (*shear wall*).



Tabel 4.14 ilustrasi denah bangunan
(Sumber: perencanaanstruktur.com, diakses 2020)

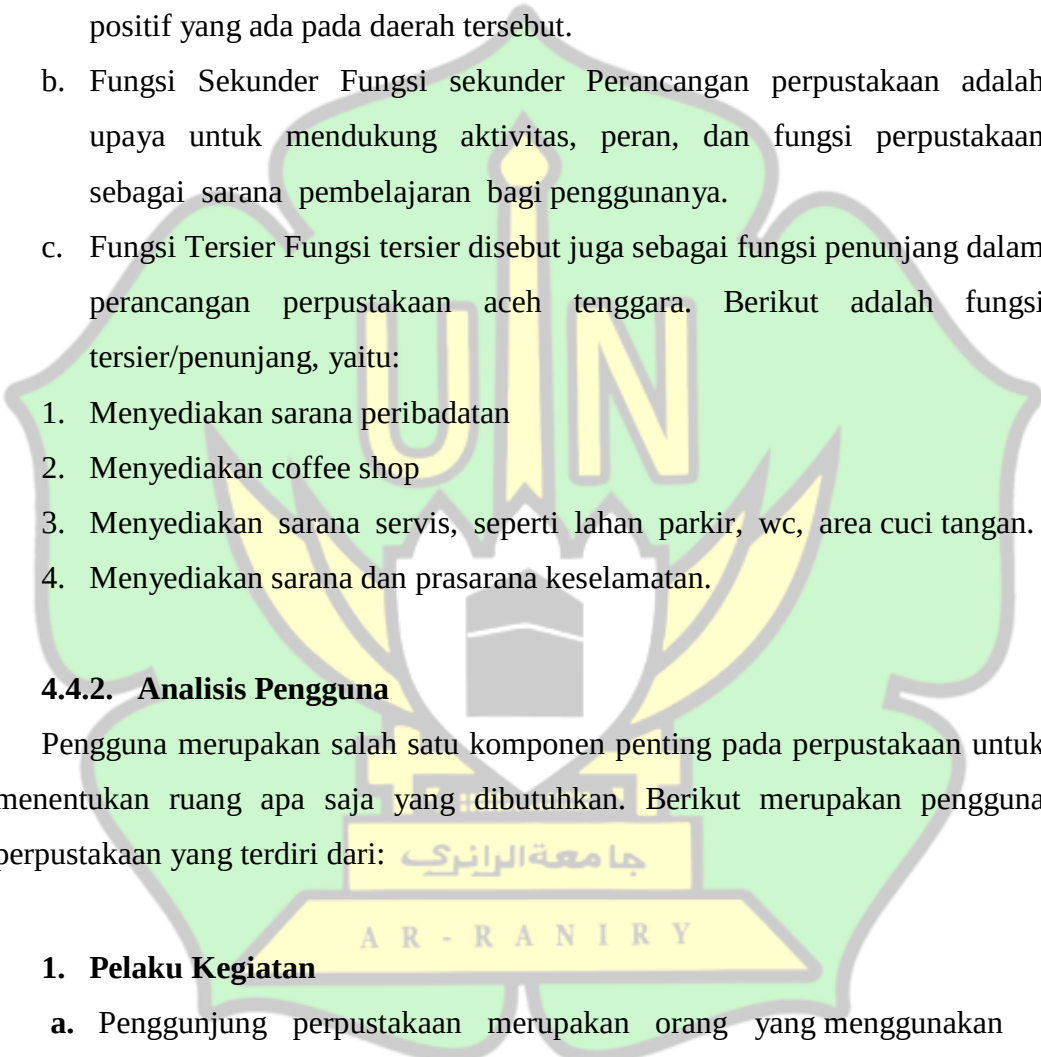
Bentuk Denah bangunan sebaiknya sederhana, simetris, dan dipisahkan (pemisahan struktur). Untuk menghindari adanya dilatasi (perputaran atau pergerakan) bangunan saat gempa. Namun dilatasi ini pun menimbulkan masalah pada bangunan yaitu :

1. beberapa gedung yang dilatasi akan mempunyai waktu getar alami yang berbeda, sehingga akan menyebabkan benturan antar gedung,
2. Ketidak efektifan dalam pemasangan interior, seperti :plafond, keramik, dll
3. Perlunya konstruksi khusus (balok korbek).

4.4. Analisis fungsional

4.4.1. Analisis fungsi

Perancangan perpustakaan daerah di Aceh Tenggara, merupakan sebuah bangunan yang mewadahi kebutuhan masyarakat, serta meningkatkan minat baca dan sarana informasi bagi pengguna. Dan meningkatkan kualitas bangunan dengan konsep yang lebih baik dari sebelumnya. Berikut merupakan klarifikasi fungsi yang lebih spesifik, yaitu:

- 
- a. Fungsi primer Perancangan re-desain perpustakaan memiliki fungsi primer yaitu, sebagai pusat pembelajaran bagi masyarakat serta sebagai wadah bagi masyarakat Aceh Tenggara untuk mendapatkan informasi tentang pendidikan serta meningkatkan minat baca, sehingga di jaman yang cangih akan sarana digital di era modern tanpa mengubah nilai-nilai positif yang ada pada daerah tersebut.
 - b. Fungsi Sekunder Fungsi sekunder Perancangan perpustakaan adalah upaya untuk mendukung aktivitas, peran, dan fungsi perpustakaan sebagai sarana pembelajaran bagi penggunanya.
 - c. Fungsi Tersier Fungsi tersier disebut juga sebagai fungsi penunjang dalam perancangan perpustakaan aceh tenggara. Berikut adalah fungsi tersier/penunjang, yaitu:
 1. Menyediakan sarana peribadatan
 2. Menyediakan coffee shop
 3. Menyediakan sarana servis, seperti lahan parkir, wc, area cuci tangan.
 4. Menyediakan sarana dan prasarana keselamatan.

4.4.2. Analisis Pengguna

Pengguna merupakan salah satu komponen penting pada perpustakaan untuk menentukan ruang apa saja yang dibutuhkan. Berikut merupakan pengguna perpustakaan yang terdiri dari:

1. Pelaku Kegiatan

- a. Pengunjung perpustakaan merupakan orang yang menggunakan fasilitas yang terdapat didalam bangunan perpustakaan. Pengunjung perpustakaan umum dibagi menjadi tiga golongan yaitu :
 - Golongan balita usia 3-5 tahun
 - Golongan anak-anak usia 5-11 tahun
 - Golongan remaja usia 10-19 tahun

- Golongan dewasa yakni masyarakat umum usia 19 tahun ke atas misalnya mahasiswa, pegawai, dan lain-lain.

b. Identitas kegiatan

Kegiatan Perpustakaan lahir dari fungsi pelayanan dan tujuan pengadaanya, berdasarkan hal tersebut, kegiatan Perpustakaan dapat diidentifikasi dengan meninjau unsur pemakaian perpustakaan.

2. Kegiatan umum

a. Pengunjung Dewasa

- Mendapatkan informasi
- Penitipan barang
- Meminjam dan mengembalikan materi pustaka
- Membaca koleksi tercetak
- Menggunakan internet
- Menonton video
- Mengikuti seminar
- Melihat pameran

b. Pengunjung anak-anak

- Mendapatkan informasi
- Menitipkan barang
- Meminjam dan mengembalikan bahan pustaka
- Membaca individu
- Story telling

c. Pengunjung remaja

- Mencari informasi
- Mencari buku
- Meminjam dan mengembalikan buku
- Melihat pameran
- Menggunakan internet
- Mengikuti seminar

c. Pengelola Perpustakaan

Kepala perpustakaan umum terdiri atas :

- Bagian adminitrasi
- Seksi pelayanan umum
- Seksi pelayanan ternis

Berdasarkan data yang didapat melalui Badan Pusat Statistik Aceh Tenggara, untuk analisa pengguna maka penulis mengambil sampel jumlah penduduk Aceh Tenggara yaitu:

Kelompok	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0-	12,845	11,847	24,4
5-	12, 278	11,929	24,7
10-	10,588	11,607	23,8
15-	8,114	9,72	20,3
20-	8,381	7,88	15,9
25-	7,886	8,26	16,6
0-34	7,037	8,13	16,0
35-	6,298	7,50	14,5
40-	5,250	6,65	12,9
50-	4,488	5,02	9,51
45-	5,250	5,52	10,7
60-	2,159	2,40	4,56
65-69	1,375	1,64	3,01
70-74	78	1,13	1,91
75	81	1,44	2,25
Total	104,110	104,371	208,481

Tabel 4.15 Jumlah Penduduk Aceh tenggara

(Sumber: Badan Pusat Statistik aceh tenggara,
diakse 2018)

Dari kegiatan yang dilakukan oleh pengguna maka ditemukan kebutuhan ruang perpustakaan yang sesuai dengan aktivitas pengguna dan berdasarkan persyaratan ruang untuk menciptakan ruang yang efisien, nyaman dan aman, sebagai berikut:

Pengunjung	Anak-anak	Masuk/keluar Menitipkan barang Mencari informasi Mendaftar jadi anggota Meminjam buku Mengembalikan buku Membaca buku Mendengarkan cerita Menonton video Melihat pameran Bermain Ke toilet	Entrance tempat penitipan Barang Ruang informasi Ruang registrasi Ruang peminjaman/ Pengembalian Ruang baca Ruang audio visual Ruang pameran Ruang bermain Toilet / WC	Public Public Public Public Public Public Public Public Public Public Privat

	Remaja	Parkir	Tempat parkir	Public
		Mencari informasi	Ruang informasi	Public
		Menitipak barang	Tempat penitipan barang	Public
		Menunggu/berbinca ng-bincang	Hall	Public
		Mendaftar jadi anggota	Ruang Registrasi	Public
		Mencari buku melalui computer	Ruang Katalog	Public
		Membaca koleksi digital (umum, referensi, cadangan)	Ruang koleksi Digital	Public
		Membaca referensi tercetak	Ruang koleksi umum	Public
		Meminjam buku	Peminjaman buku	Public
		Mengembalikan buku	Pengembalian	Public
		Berdiskusi	Ruang diskusi	Public
		Menonton video	Ruang audio	Public
		Melihat pameran	visual	Public
		Menggunakan internet mengikuti seminar	Ruang pameran	Public
		Ke toilet	Ruang internet	Public
			Ruang serba guna	Public
			Toilet/ WC	Privat

Dewasa			Enterance	Public
			Tempat parkir	Public
			Ruang informasi	Public
		Masuk/keluar	Tempat penitipan	Public
		Parkir	Ruang buku	Public
		Mencari informasi	Hall	Public
		Menitipkan barang		
		Mencari buku	Ruang registrasi	Public
		Menunggu/berbin- ng-bincang	Ruang katalog	Public
		Mendaftar jadi anggota	Ruang koleksi	Public
		Mencari buku melalui computer		
		Membaca koleksi digital (umum, referensi, cadangan)	Ruang koleksi buku	Public
		Membaca materi koleksi umum tercetak	Ruang periodical	Public
		Membaca majalah dan surat kabar	Peminjaman	Public
		berbentuk tercetak	Pengembalian	Public
		Meminjam buku	Ruang diskusi	
		buku	Ruang pameran	Public
		Mendengarkan cerita	Ruang audio visual	Public

		Melihat pameran	Ruang pameran	Public
		Menggunakan internet	Ruang internet	Public
		Mengikuti seminar		
		Ke Toilet	Ruang serba guna	Semi public
Pengelola	Pimpinan perpustakaan	Meminjam dan membuat kebijakan	Ruang kantor	Privt
		Memimpin rapat	Ruang rapat	Privt
	Adminitrasi	Ke toilet	Toilet/ WC	Privt
		Masuk/keluar Parkir	Enterance	Public
		Menunggu	Tempat parkir	Public
		Bekerja	Ruang tunggu	Public
	Unit perdagangan	Rapat	Ruang kantor	Privt
		Ke toilet	Ruang rapat	Privt
		Bekerja	Toilet / WC	Privt
			Ruang kantor	Privt
	Unit pengelola Bahan	Bekerja	ruang rapat	Privt
		Rapat	Toilet /WC	Privt
		Ke toilet	Ruang kantor	Privt
		Bekerja	Ruang sortir	Privt
		Menyortir	Ruang simpan	Privt

Penunjang	Unit pelayanan, Sirkulasi, peminjaman	sementara Rapat Toilet Bekerja Melayani peminjaman Buku Melayani peminjaman buku Melayani pengembalian buku	Sementara Ruang rapat Toilet /WC Ruang kantor Ruang peminjaman	Privat Privat Privat Privat publik
	Unit pelayanan Referensi	Pendaftaran Anggota Rapat Ke toilet Bekerja Rapat Ke toilet	Ruang peminjaman buku Ruang peminjaman Ruang informasi dan pendafratan Ruang rapat Toilet / WC Ruang kantor Ruang rapat Toilet / WC	public public public public public public public public
Service	Penunjang dan pengelola	Beribadah maj Makan dan minum alah Penjualan buku, dan lain-lain acara kesenian daerah Pusat pembelian	Mushallah Cafeteria Took buku Auditorium Mini market ATM	Privat Publik Public Public Public
Konser music /				

		Penarikan, transfer uang Pameran buku	Ruang display	Public Public
	Pengelola	Menyimpan barang memarkir kendaraan Mengontrol keamanan Mengontrol ME Mengontrol AHU	Gudang Ruang parkir Pos jaga Ruang ME Ruang AHU	Privat Public Public Privat Privat

Tabel 4.16 Analisis Kebutuhan Ruang
(Sumber: Analisis Pribadi, 2020)

4.4.3. Hubungan Antar Ruang

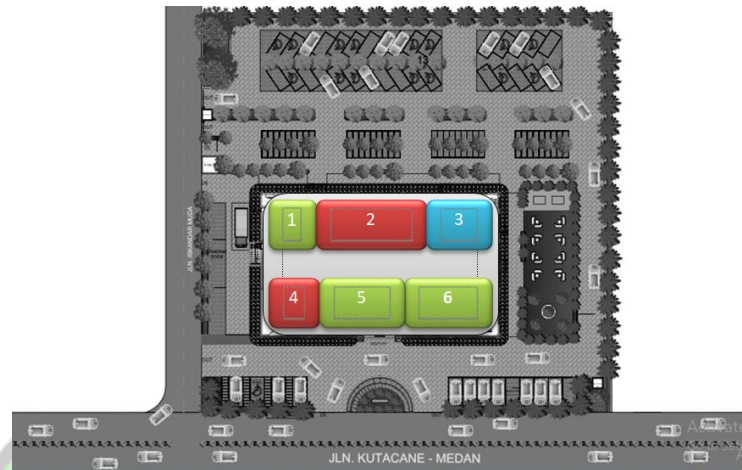


Tabel 4.17 Analisis hubungan Ruang
(Sumber: Analisis Pribadi, 2020)

4.4.4. Analisis Zonasi Ruang

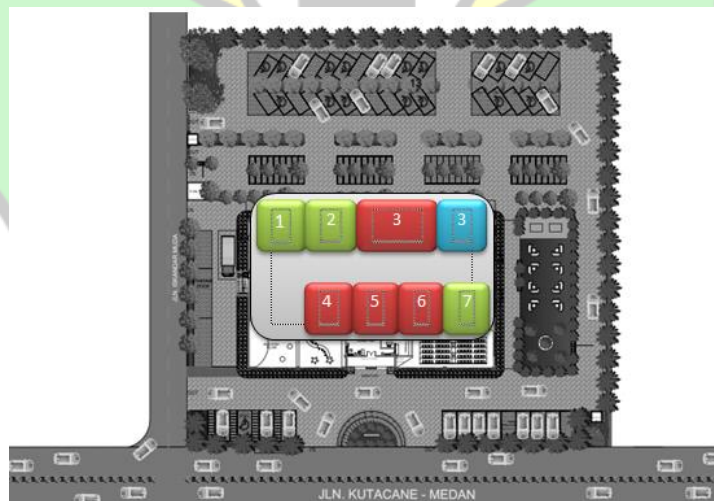
Analisis zona ruang dilakukan untuk mendapatkan tata ruang yang nyaman dan berpengaruh terhadap fungsi ruang

yang terdapat di dalamnya. Berikut merupakan analisis zona ruang berdasarkan fungsi pada perancangan perpustakaan daerah Aceh Tengah



- 1 Toilet/wc
- 2 Ruang Koleksi Umum
- 3 Kantor
- 4 Ruang baca Anak
- 5 Lobby / Hall
- 6 Multimedia

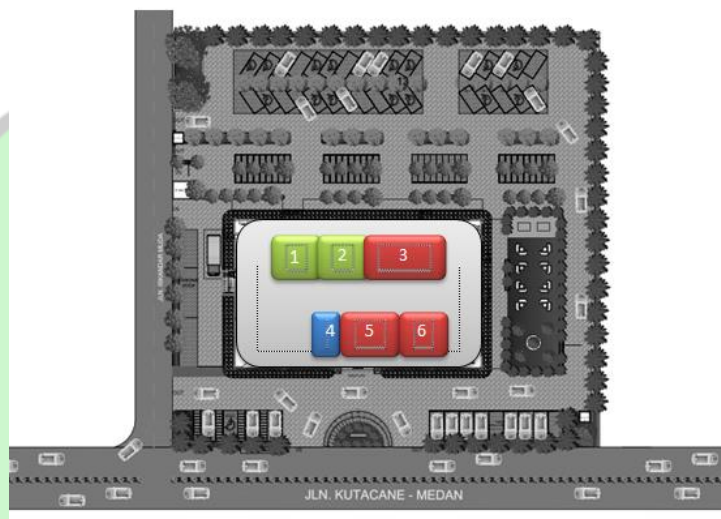
Zonasi 4. 18. Berdasarkan fungsi ruang (Lantai 1)
(Sumber: Analisis Pribadi, 2020)



1. Musholla
2. Toilet/ wc
3. R. koleksi buku pendidikan
4. R. pelayanan Umum
5. R. referensi
6. R. belajar

Zonasi 4.19. Berdasarkan fungsi ruang (Lantai 2)

(Sumber: Analisis Pribadi, 2020)



1. Musholla
2. Toilet / wc
3. Area baca/R. koleksi
4. Dapur Café
5. Cafetarian
6. R. belajar

4.20 Zonasi berdasarkan fungsi ruang (Lantai 3)

(Sumber: Analisis Pribadi, 2020)

4.4.5. Besaran Ruang

Jenis ruang	Kebutuhan orang	Standar	flow	Jumlah	Sumber	Besaran
RUANG PENERIMA						
Hall / Lobby	200 orang	0,9 m ² / orang	60%	200 x 0,9 = 180 m ²	TSS	180 m ²

barang	petugas	2,2 m ² / orang	10%	2 x 2,2 = 4,4 m ² 140 x 0,023 =	TSS	7,62 m ²
		0,3x0,46/6 = 0.023		3,22 m ²		
Rg. Informasi	1orang	2,2m ² /orang	60%	1 x 2,2 = 2,2m ²	IFLA	2,2 m ²
Lavatory	1,5 x 1,5 = 2,25m ²	2,25 m ² /orang	10%	2,25x 300 = m ²	PLSN	6,75 m ²
Rg. Duduk	1,2 m ²		30%	130 x 1,2 = 156	AP	156 m ²
Rg.Pameran/ ceramah	1,2 m ²	100 tempat duduk	20%	163,2 m ²	PDLB	120 m ²
Jumla	472,57					
RUANG UTAMA PERPUSTAKAAN						
Rg. Sirkulasi	24		20%	24 x 4 = 96 m ²	AP	96 m ²
Rg.Multimedia	2,32 m ²	20	20%	2,32 x 20 = 46,4 m ²	PLSN	46,4 m ²
Rg. Katalog (remaja dewasa)	18 m ² / ruang	6	20%	18 x 6 = 90 m ²	IFLA	180 m ²
Rg.Fotocopy	4,6 m ²	5	20%	4,6 x 5 = 23 m ²	PLSN	23 m ²
Rg.Computer/ gital, library	2,5 m ² / computer	50 tempat duduk	20%	2,4 x 50 = 125 m ²	AP	125 m ²

2.907.8						
RUANG PENGELOLA PRPUSTAKAAN						
Loby kantor /	15 m ²	1	40% m ²	15 x 1 = 15	DA	15 m ²
Rg. Rapat	2,4 m ² / ruang	15	20% m ²	2,4 x 15 = 36		36 m ²
Rg. Pimpinan	12 m ² / ruang	1	20% m ²	12 x 1 = 12	PDLB	12 m ²
Rg. Sekretaris	2,32 m ²	4	20% m ²	2,32 x 4 = 17,84 m ²	PLSN	17,84 m ²
R. kabag Sirkulasi	12 m ² / staf	1	20% m ²	12 x 1 = 12	PDLB	12 m ²
R.kabag Adminitra	12 m ² /staf	1	20% m ²	12 x 1 = 12	PDLB	12 m ²
R. kabag Referensi	12 m ² /staf	1	20% m ²	12 x 1 = 12	PDLB	12 m ²
R. istirahat	4 m ² / staf	14	30% m ²	4 x 14 = 56	PDLB	56 m ²
Jumlah						
172.28						
LOADING AREA						
Loadin bahan baru	10. 58/ mobil	1 mobil barang	100 %		DA m ²	10,58
Ruang peneri maan	20 m ² /ruang	1	20%		PDLB m ²	10
Jumlah						
20.58						

Rg. Belajar/baca	2.32 m ² / orang	438 tempat duduk	20%	2.32 x 438= m ²	AD	203,3 m ²
Rg. Penyimpanan	1 unit	12m ² / ruang	20%	1 x 12= 12m ²	PLSN	12 m ²
Rg. Katalog buku anak	2,4 m ² / computer	6	20%	2,5 x 6 = 15 m ²	AP	15 m ²
Rg. Foto copy buku anak	4,6 m ²	1	20%	4,5 x 4,6 m	PLSN	4,6 m ²
Rg. Koleksi buku anak			20%		PDLB	200 m ²
.Pembacaan buku anak	Anak = 0,9 Dewasa = 4,5	1041		(0,9 x 104) + (4,5 x 1) = 98,1 m ²		98,1 m ²
Rg.Referensi	10 m ² / 1000vol	541195 Volume	20%		PLSN	1640
anak	petugas 60	2,2 m ² / 30 murid / 2 sampai 3 kelas	20%	2 x 60 = 120m ²	PDLB	120 m ²
Rg.Perbaikan koleksi	16 m ²	1	20%	12 x 1 = 12 m ²	AP	12 m ²
Rg persiapan	25 m ²	1	20%	25 x 1 = 25 m ²	AP	25 m ²
Rg.Pengawas	16 m ²	6	20%	16 x 6 = 96 m ²	AP	96 m ²
Area merokok	15 m ²	2	20%	8x2 = 16 m ²	AP	16 m ²
Jumlah 172.28						
LOADING AREA						
Loading bahan baca baru	10, 58/ mobil	1 mobil barang	100%		DA	10,58 m ²
Ruang penerimaan	20 m ² /ruang	1	20%		PDLB	10 m ²
Jumlah 20.58						

RUANG PENUNJANG						
Rg. Pegawai	18,75	4	20%	$18,75 \times 4 = 75$	DA	75 m ²
Gudang						
kebersihan/	25 m ²	1	20%	$25 \times 1 = 25$	DA	25m ²
	15 m ² /					
Pantry		1	20%	$15 \times 1 = 15$	AP	15 m ²
Ruang AHU	1 bh	25 m ²	20%	$1 \times 25 = 25$	AP	25 m ²
Ruang Genset	1 bh	25 m ²	20%	$1 \times 25 = 25$	AP	25 m ²
				m ²		
Ruang keamanan	4 m ²	2bh	20%	$2 \times 4 = 8 \text{ m}^2$	AP	8 m ²
Cafetarian	1/100	271	30%		DA	159.3
Gudang	25 m ²	1	20%	$25 \times 1 = 25$	AP	25 m ²
Jumlah	516.73					

Tabel 4.21 Analisis besaran ruang
(Sumber: Analisis Pribadi, 2020)

A R - R A N I R Y

Kebutuhan Luasan Parkir

Asumsi Jumlah Pengguna $\pm$ 200 orang, dengan perbandingan Mobil Motor (22:59)

- Kapasitas 22% pengguna mobil : (1 mobil: 2.5m x 5.6m= 14 m²) (30% x 200) x 14 m² = 92m²
- Kapasitas 40% pengguna motor : (1 sepeda motor: 0.6 x 1.8: 1.08 m²) (40% x 200) x 1.08 m² = 25 m²
- Kapasitas 20% pengguna Bus : (20% x 200) x 1200 m² = 48 m² Total :
92 +25 + 48 = 165 m²

Total Besaran Ruan

Ruang penerimaan	: 472m ²
Ruang utama perpustakaan	: 2.098 m ²
Ruang pengelola	: 172 m ²
Loading area	: 21 m ²
Ruang penunjang	: 357 m ²
Total	: 3.910 m ²
Zona Parkir	: 165 m ²
Hasil ini sesuai dengan ketentuan KDB yaitu 2.500 m ²	

Besaran Ruang tersebut merupakan standart minimal artinya dalam perancangan besaran bisa saja lebih dari perhitungan.

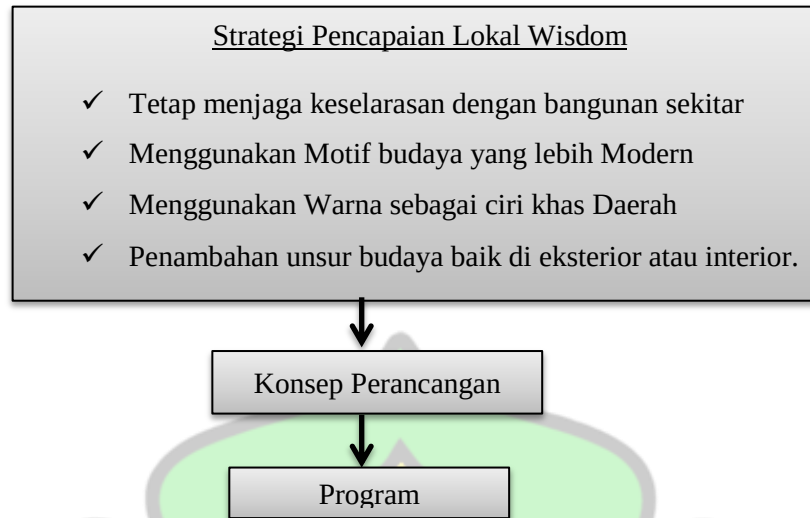
BAB V

KONSEP PERANCANGAN

5.1.Konsep Dasar

Konsep dasar dari perancangan Perpustakaan Daerah Aceh Tenggara, merupakan hasil dari analisa pada bab sebelumnya yang kemudian disimpulkan. Kesimpulan yang di peroleh berdasarkan kesesuaian dengan tema perancangan yaitu *Post Modern*. Pada penerapan *Post modern* yang diterapkan dengan menyatukan dan memadukan (*tradisonal dan modern*), *masa sekarang dan masa yang akan dating (futuristic)*. Konsep perancangan pada pembahasan kali ini menggunakan konsep “Local Wisdom” menyelaraskan dengan bangunan sekitar tanpa meinggalkan ciri khas daerah tersebut, yang di peroleh dari prinsip-prinsip dengan nilai-nilai kearifan daerah setempat. Penerapan konsep ini diharapkan membuat Perpustakaan di Aceh Tenggara dapat menjadi salah satu icon kota dengan pengabungan yang lebih baik berikut adalah skema dalam perancangan Perpustakaan Daerah Aceh Tenggara:





Gambar 5.1 Skema Konsep Perancangan

(Sumber: Analisis Penulis)

5.2.Rencana Tapak

Konsep rencana tapak dibuat berdasarkan zonasi tapak, tata letak masa, sirkulasi dan parkir.

5.2.1. Zonasi Tapak

Zonasi tapak dikelompokkan berdasarkan jenis-jenis kegiatan serta fungsi-fungsi ruang. Untuk penzoningan pada tapak dikategorikan kedalam beberapa kelompok, seperti publik, semi publik, privat, dan servis. Dimana penzoningan ini dapat memudahkan perencana dalam merancang bangunan.



Tabel 5.2 Zonasi dan Sifat Ruangan

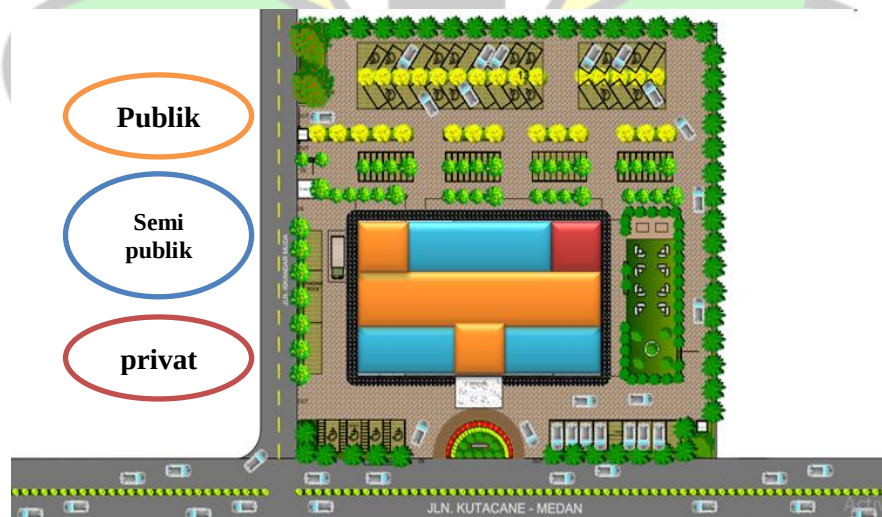
(Sumber: Analisis Penulis)

Tabel 5.2 Zonasi Tapak berdasarkan Sifat Ruang

Publik	Semi Publik	Privat
• Lobby • Musholla • Area Santai • Coffe shop • Toilet	• Area baca • Multimedia • R. Koleksi • R. Belajar • R.Referensi	• Kantor • Dapur • Pelayanan umum

5.2.2. Tata Letak Ruang

Konsep penataan ruang dalam bangunan disusun berdasarkan analisa makro dan analisa mikro sehingga menghasilkan zonasi-zonasi serta pengelompokan ruang sesuai alur kegiatan yang ada.



Tabel 5.2 Pola cluster Pada penataan Masa

(Sumber: Analisis Penulis)

Bentuk bangunan mengikuti bentuk tapak, untuk menghindari arah angin dan matahari dari barat ke timur orientasi bangunan yang cocok adalah dengan memilih orientasi bangunan ke arah selatan.

5.2.3. Sirkulasi dan Pencapaian

Berdasarkan analisa pencapaian dan analisa sirkulasi terdapat beberapa point penting, diantaranya:

1. Pada lokasi perancangan perpustakaan yaitu melalui jalan Jl. Kutacane, dan Jln. Manunggal.
2. Sirkulasi keluar kendaraan mengikuti arah area service, agar memudahkan kendaraan untuk keluar dari area parkir.
3. Jalur pejalan kaki berada pada sisi Selatan Jln. Kutacane-Medan, agar memudahkan bagi pengunjung.



Tabel 5.3 Jalur Pencapaian Tapak

(Sumber: Analisis
Penulis)

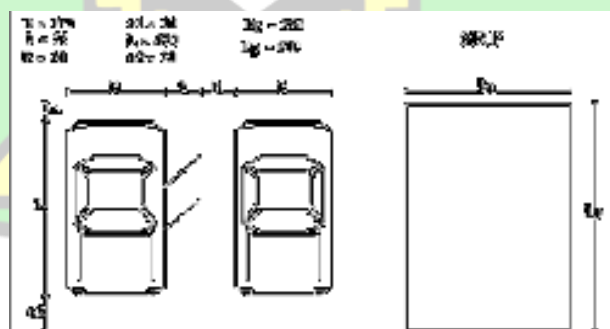
5.2.4. Sirkulasi

Konsep sirkulasi pada site perancangan Perpustakaan Umum Aceh Tenggara adalah dengan menggunakan penggabungan pola grid dan linear, sehingga terkesan dinamis sehingga tidak menimbulkan rasa bosan bagi pengguna

Mempunyai pola sirkulasi jelas dan teratur mengikuti konsep inovatif sehingga terciptanya penataan yang lebih teratur dan nyaman.



Gambar 5.4. Konsep Sirkulasi Pada Bangunan
(Sumber: Analisis Penulis)



Sirkulasi untuk perencanaan bangunan perpustakaan, dipilih tata masa tunggal. Karena tata masa efisien dalam pemanfaatan area, mengingat lahan yang diperuntukan tidak begitu luas.

5.3. Konsep Bangunan/Gubahan Massa

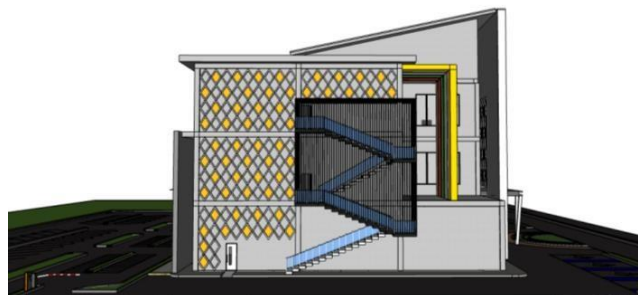
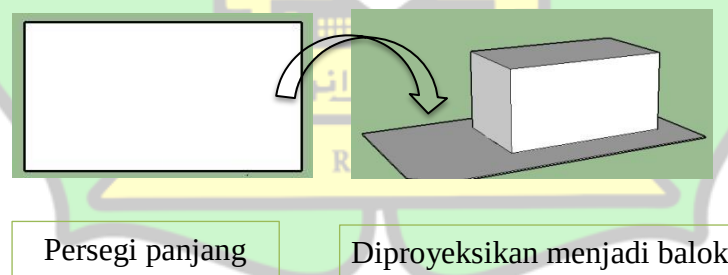
5.3.1. Konsep Bangunan

Pada penjelasan diatas telah disebutkan bahwa pada perancangan Perpustakaan Daerah menggunakan pendekatan Arsitektur PostModern. Pada penerapan *Postmodern* yang diterapkan menyelaraskan dengan bangunan sekitar namun tetap menggunakan ciri khas daerah tersebut. dengan konsep *Local Wisdom* yang di peroleh dari prinsip-prinsip dengan nilai-nilai kearifan daerah setempat. Penerapan konsep ini diharapkan membuat Perpustakaan di Aceh Tenggara dapat menjadi salah satu icon kota dengan pengabungan yang lebih *Modern*.

Bentuk awal bangunan merupakan persegi panjang yang kemudian bertansformasi bentuk sesuai dengan analisa baik kondisi iklim, maupun penerapan tema, pada bangunan.

Permainan potongan pada bangunan di harapkan dapat meningkatkan pandangan masyarakat maupun pengunjung dengan menciptakan bangunan yang lebih tertata dengan konsep bangunan yang baik dan nyaman, serta memasukan unsur budaya pada bangunan sebagai ciri khas dari daerah tersebut.

5.3.2. Gubahan Massa





Bentuk gubahan massa
yang didapat

Gambar 5.5. Gubahan Massa

(Sumber: Analisis Penulis)

Konsep gubahan masa pada redesain Perpustakaan Daerah Aceh Tenggara , awal mulanya bangunan lama dengan pengaplikasian yang *modern* dengan mempertahankan lokasi saat ini, yang dimodifikasi dengan menyesuaikan dengan kebutuhan fungsi pada setiap ruang Hal ini tentu mempertimbangkan efesien lahan supaya dapat menampung semua aktifitas pengunjung perpustakaan.

5.3.3 Konsep Pengembangan Fasad Bangunan

1. Scondary skin



Gambar 5.6. konsep fasad pada bangunan

(Sumber: Analisis Penulis)

Untuk konsep pasad pada bangunan merespon cahaya yang masuk ke bangunan. Pada sisi barat dan timur bangunan, akan di terapkan scondary skin. Yang berfungsi mengurangi paparan sinar matahari yang masuk langsung ke bangunan.

Penerapan penggunaan scondary skin pada bangunan merupakan cara efektif agar panas yang di timbulkan tidak masuk semua kedalam bangunan. Dengan memadukan unsur budaya pada secondary skin, menggabungkan bentuk atau simbol dari daerah Aceh Tenggara yang menjadi salah satu kearifan lokal.

5.4.Konsep Ruang Dalam

Berikut merupakan konsep ruang dalam berdasarkan hasil analisis terhadap studi bading tema yang diterapkan pada perancangan Perpustakaan dalam ruang yang dibutuhkan agar fungsi ruang menjadi optimal dan nyaman bagi pengguna.

1. Konsep Pencahayaan Ruang Dalam

Penggunaan cahaya dibagi menjadi dua yaitu pencahayaan buatan dan alami:

- a. Penggunaan cahaya alami pada bangunan dengan memanfaatkan cahaya langsung masuk ke bangunan dengan membuat bukaan kaca.



.Gambar 5.7 Konsep pencahayaan pada bangunan

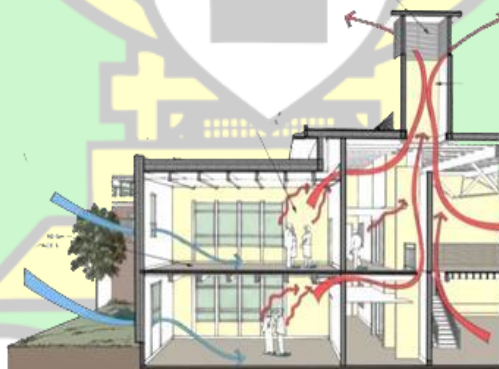
(Sumber: goggle image 2020)

Dan untuk pencahayaan buatan pada bagian dalam bangunan, menggunakan lampu penerang yang terdiri dari beberapa jenis lampu pijar, lampu TL, dan lain-lain yang memiliki karakter masing-masing. Sistem penyaluran lampu terdiri dari sistem up light dan down light.

b. Konsep Penghawaan Ruang Dalam

Untuk penghawaan pada bangunan memiliki kriteria masing-masing ruangan, agar terciptanya kenyamanan pada bangunan dan setiap ruangan yang akan di datangi oleh pengunjung dan terciptanya penghawaan yang baik tertata dengan baik.

- Pengguna AC sebagai penghawaan buatan untuk menambah kenyamanan dan kesejukan pada ruangan.
- Penghawaan alami yang berasal dari alam , yang setiap ruangan memiliki bukaan kaca , agar angin yang masuk langsung ke bangunan, agar terciptanya kesejukan pada setiap ruangan.
- Dan penggunaan evaporative cool tower sebagai penghawaan keseluruhan bangunan sehingga terciptanya bangunan yang sehat dan nyaman.



Gambar 5.11 Konsep penghawaan pada bangunan

(Sumber: goggle image 2020)

c. Konsep Visual Ruang Dalam

Perancangan tampilan interior pada Perpustakaan menggunakan pendekatan local wisdom yang menghadirkan nuansa budaya dan *creative* dalam ruang bangunan serta tetap mendukung kegiatan-kegiatan yang terjadi di dalamnya. Salah satunya dengan menghadirkan penataan ruangan dengan model yang baru dan lebih tertata.



Gambar 5.12 konsep interior perpustakaan

(Sumber: goggle image 2020)

Dan menampilkan Mural yang berbeda, menggambarkan bahwa setiap budaya memiliki ciri khas 5.2masing-masing (lokal wisdom) .



Gambar 5.13 Konsep Mural bertema Budaya

(Sumber:Google Image, 2020)

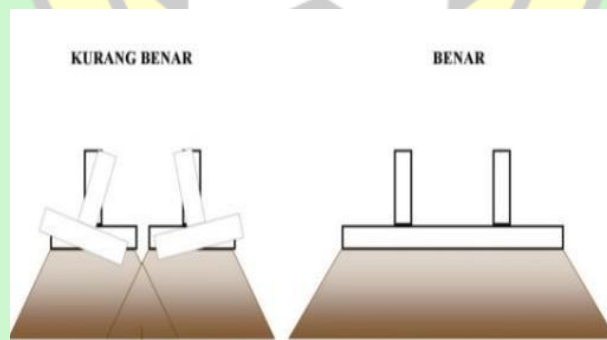
5.5. Konsep Struktur, Konstruksi dan Utilitas

5.5.1. Konsep Struktur

Sistem struktur disesuaikan dengan keadaan karakter bangunan dan bentuk ruang, yaitu menggunakan kombinasi struktur grid untuk kolom dan balok serta struktur rangka baja. Hal itu dikarenakan bangunan bentang tinggi. Agar setiap lantai bangunan memiliki struktur yang kuat, karena bangunan perpustakaan ini memiliki 3 lantai. Dan setiap lantainya memiliki runagan yang berbeda-beda.

Perancangan perpustakaan daerah di Aceh Tenggara yang berada di jl. Pulus yang berada tepat dipusat kota, dan dalam kawasan rawan bencana seperti banjir bandang dan longsor. Oleh karena itu rancangan yang akan dibangun harus sesuai dengan desain tanggap bencana, dan menggunakan struktur tahan akan banjir bahkan gempa. Berikut adalah solusi rancangan tanggap bencana yang akan di rancang:

1. Prinsip desain pondasi yang akan dibangun.



Gambar 4.14 ilustrasi pondasi tahan gempa

(Sumber: perencanaanstruktur.com, diakses 2020)

Pada dasarnya gempa bumi adalah bencana alam yang tidak bisa diketahui kapan terjadi dan seberapa besar *impact* yang diakibatkan. Menurut BMKG, Gempa bumi adalah getaran atau guncangan yang terjadi di permukaan bumi akibat pelepasan energi dari dalam secara tiba-tiba yang menciptakan gelombang seismik (BMKG,2016).

Oleh sebab itu prinsip struktur yang dianjurkan yaitu penggunaan pondasi yang kokoh dalam menahan beban terhadap perubahan termasuk getaran. Pada dasarnya pondasi yang baik yaitu seimbang dan simetris dan untuk pondasi yang berdekatan harus dipisah untuk mencegah terjadinya keruntuhan lokal.

5.5.2. Konsep Konstruksi

Penggunaan struktur tahan gempa sesuai dengan analisis tapak yang merupakan daerah kawasan rawan bencana dengan solusi membuat elevasi lantai sedikit lebih tinggi, memakai dan menggunakan material yang sesuai dengan perancangan dan sebisa mungkin mudah didapatkan serta tidak merusak lingkungan. Seperti material berikut ini:

- **Glassfibre Reinforced Concrete (GRC):**
- Gabungan dari campuran beton dan serat kaca dan berdaya tahan lama layaknya beton tahan pakai.
- **Galvalum:** atap yang terbuat dari baja ringan yang dilapisi seng (zing) aluminium dan silicon.
- **Pondasi Tiang Pancang (*pile Foundation*)** atau Pondasi sumur. -
Beton ringan Baja: Beton dengan campuran serpihan kaca.
- Batu alam

5.5.3. Konsep Utilitas

a. Sistem Instalasi Air Bersih dan Kotor

Perencanaan untuk sistem air bersih adalah air yang berasal dari dua sumber yaitu PDAM dan sumur air bersih yang kemudian dialirkan ke ruang pompa untuk diolah dan didistribusikan ke area yang membutuhkan air bersih. Sedangkan untuk sistem air kotor akan dialirkan ke IPAL (Instalasi pengolahan air limbah) untuk diolah dan digunakan kembali untuk aktivitas pasar. Pada perancangan Re-desain perpustakaan ini IPAL hanya digunakan pada area toilet untuk pengunjung akan dialirkan kesumur resapan. Untuk penanganan air hujan, digunakan talang yang disesuaikan dengan bentuk atap, yang kemudian dialirkan secara vertikal melalui pipa menuju ke bak control.

b. Instalasi Listrik

Sumber listrik pada bangunan ini berasal dari jaringan listrik PLN dan memiliki cadangan listrik yang bersumber dari genset yang dapat digunakan apabila terjadi pemadaman listrik dari jaringan PLN.

c. Instalasi Kebakaran

Sistem keselamatan bangunan yaitu penanganan kebakaran pasif dengan meletakkan outdoor hydrant bo di beberapa sudut bangunan. Sesuai peraturan dari NFPA jumlah outdoor hydrant bo yang terdapat pada sebuah bangunan adaah 1 buah per 1000m² luasan. serta sprinkler sebagai antisipasi pemadaman api dengan cepat jika terjadi kebakaran.

d. Instalasi Sampah

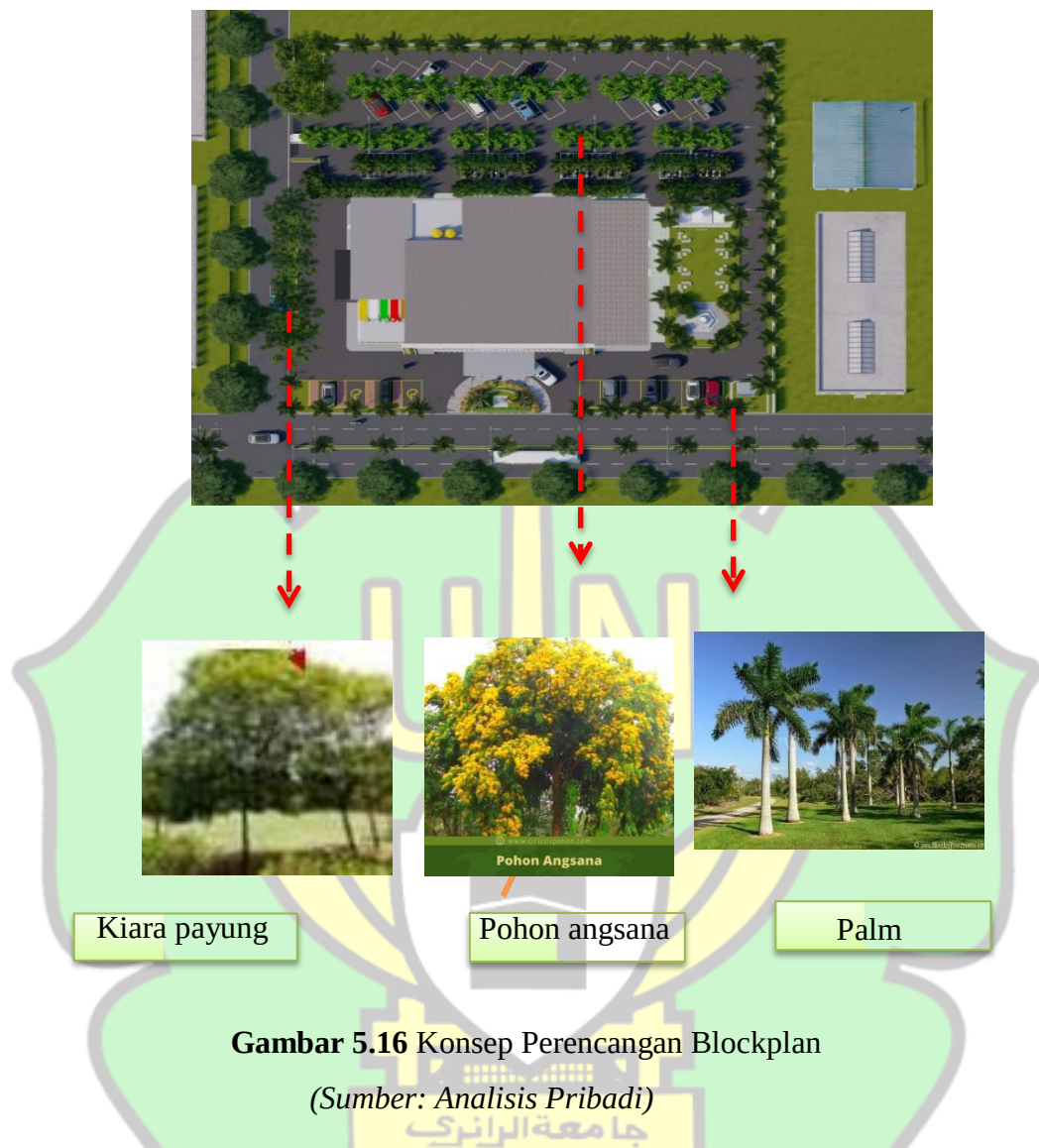
Pada bangunan bertingkat, dibutuhkan shaft sampah agar dapat mempermudah pengumpulan sampah tanpa harus naik-turun. Shaft sampah biasanya diletakkan diujung bangunan, sampah yang telah dipilah-pilih sesuai dengan jenisnya dan telah dimasukkan kedalam kantung sampah.

5.6. Konsep Lansekap

Perancangan Lansekap Perpustakaan Daerah Aceh Tenggara yang membentuk suasana kearifan lokal adalah dengan adanya unsur alam dengan lingkungan. Konsep *local wisdom* pada bangunan yaitu dengan adanya *open space* yang menjadi ruang bersama bagi pengguna perpustakaan dengan view bangunan sekitar site.



Gambar 5.15 Konsep kearifan lokal dengan
aplikasian open space
(Sumber: Analisis Pribadi)



Gambar 5.16 Konsep Perancangan Blockplan
(Sumber: Analisis Pribadi)

Elemen-elemen yang akan dihadirkan dalam lansekap perpustakaan daerah diantaranya:

Element lunak (softscape), terdiri atas: Buku Vegetasi

Elemen keras (Hardscape), terdiri atas: Bangunan bangunan taman

Furniture taman

Elemen desain, terdiri atas: Warna Bentuk Dan Budaya.

BAB VI

HASIL PERANCANGAN



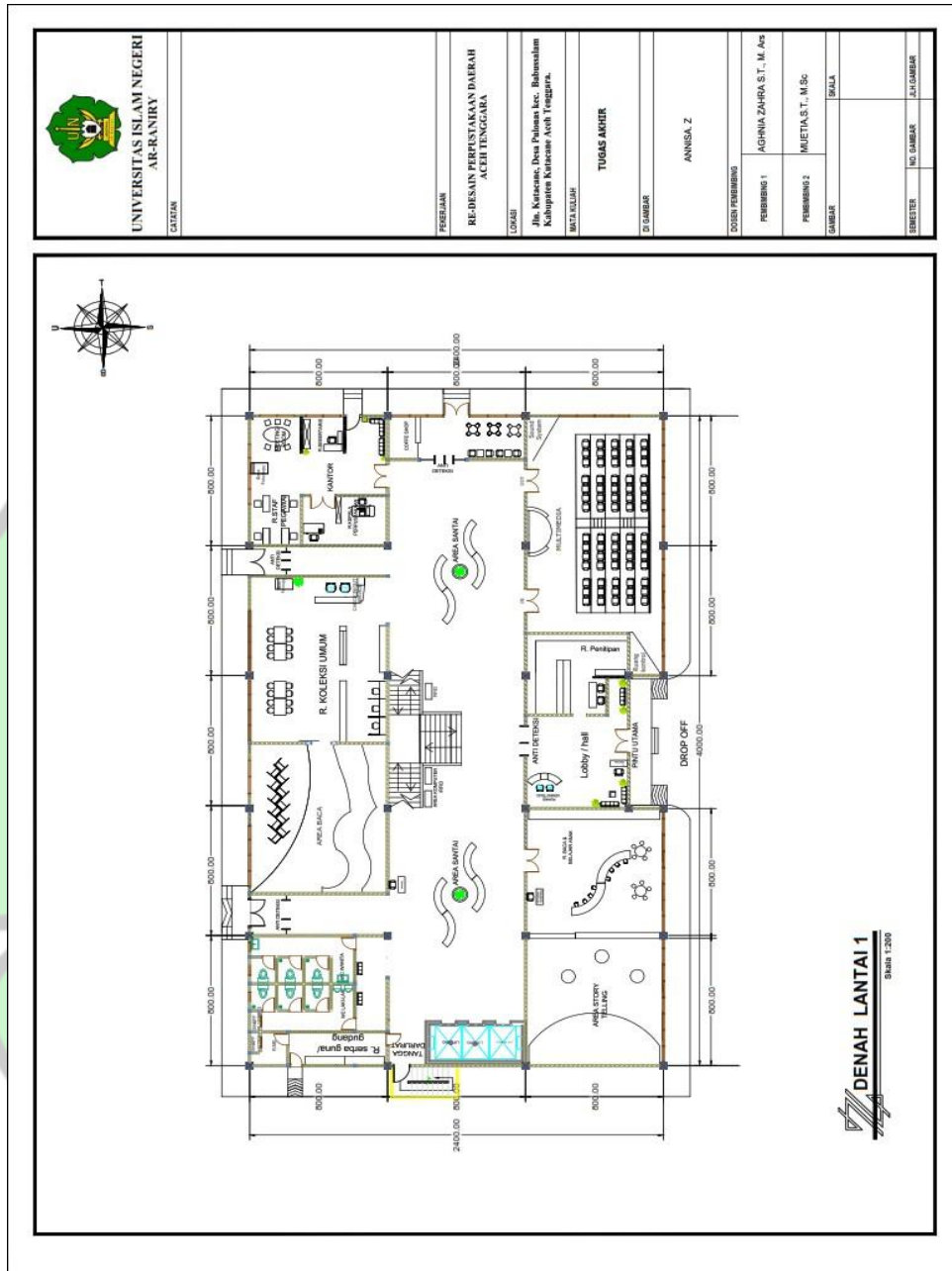
Gambar 6.1 Layout Plan

Sumber: Pribadi



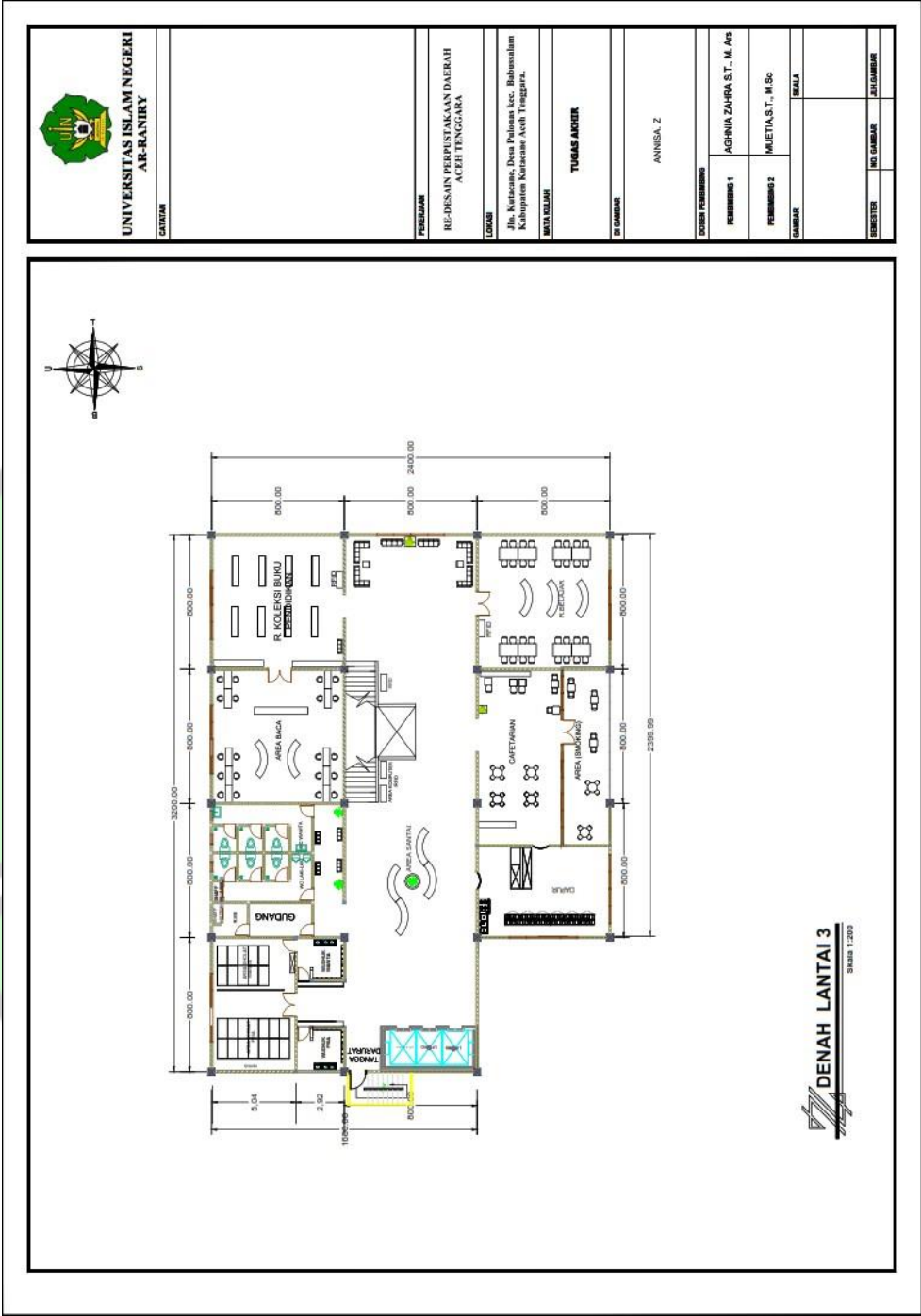
Gambar 6.2 Site Plan

Sumber: Pribadi



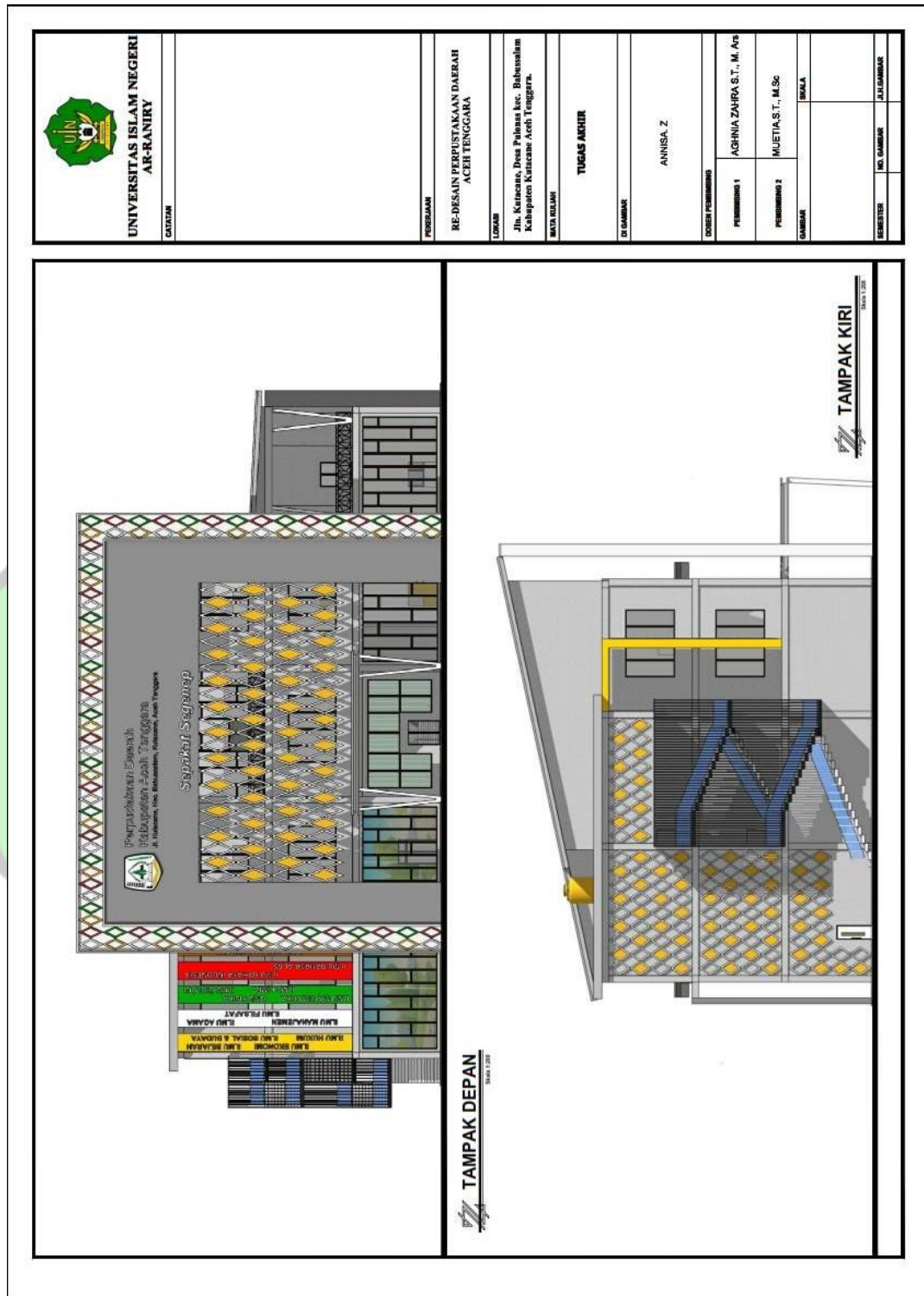
Gambar 6.3 Denah Lantai 1

Sumber: Pribadi



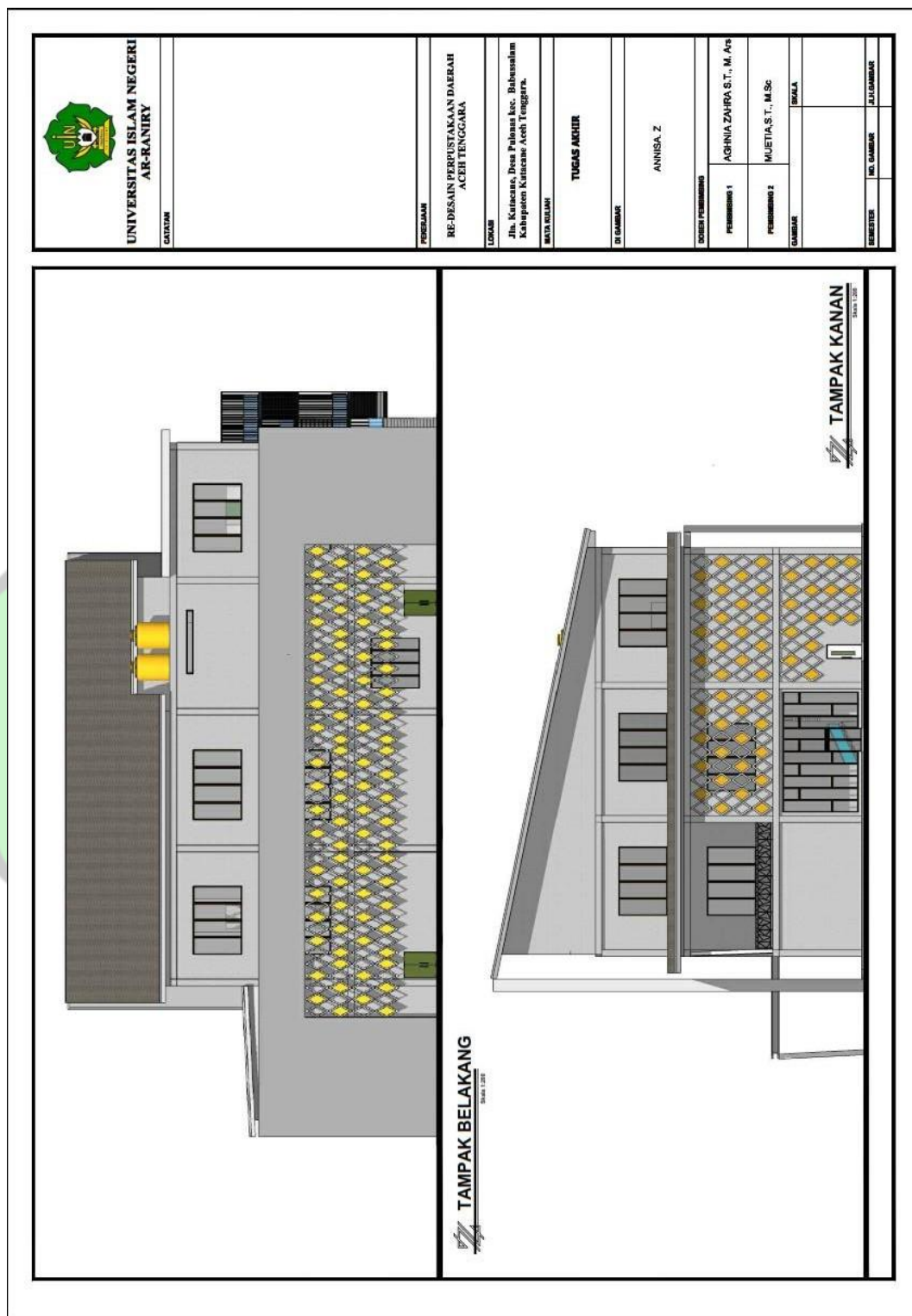
Gambar 6.5 Denah Lantai 3

Sumber: Pribadi



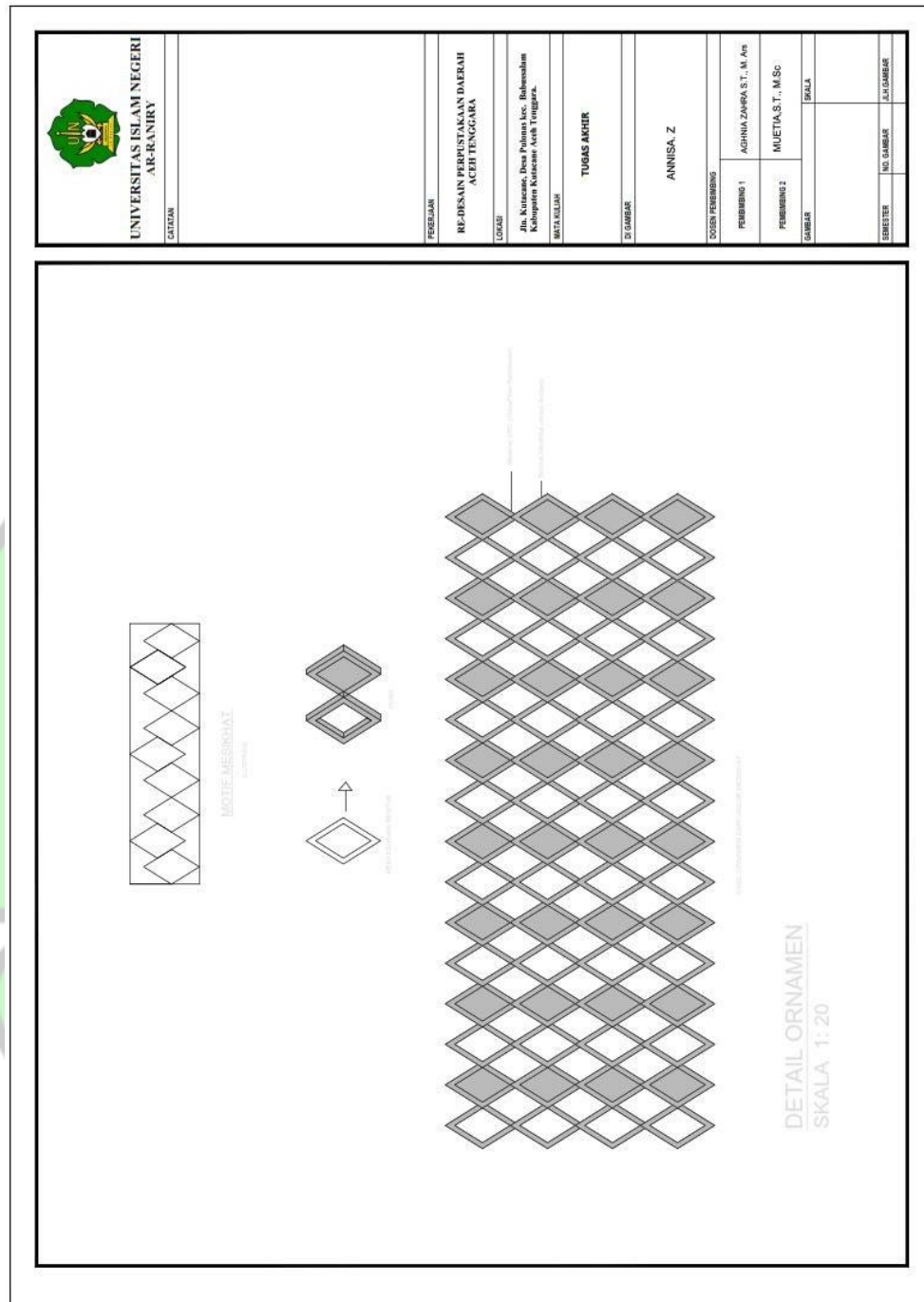
Gambar 6.6 Tampak Depan dan Kiri perpustakaan

Sumber: Pribadi



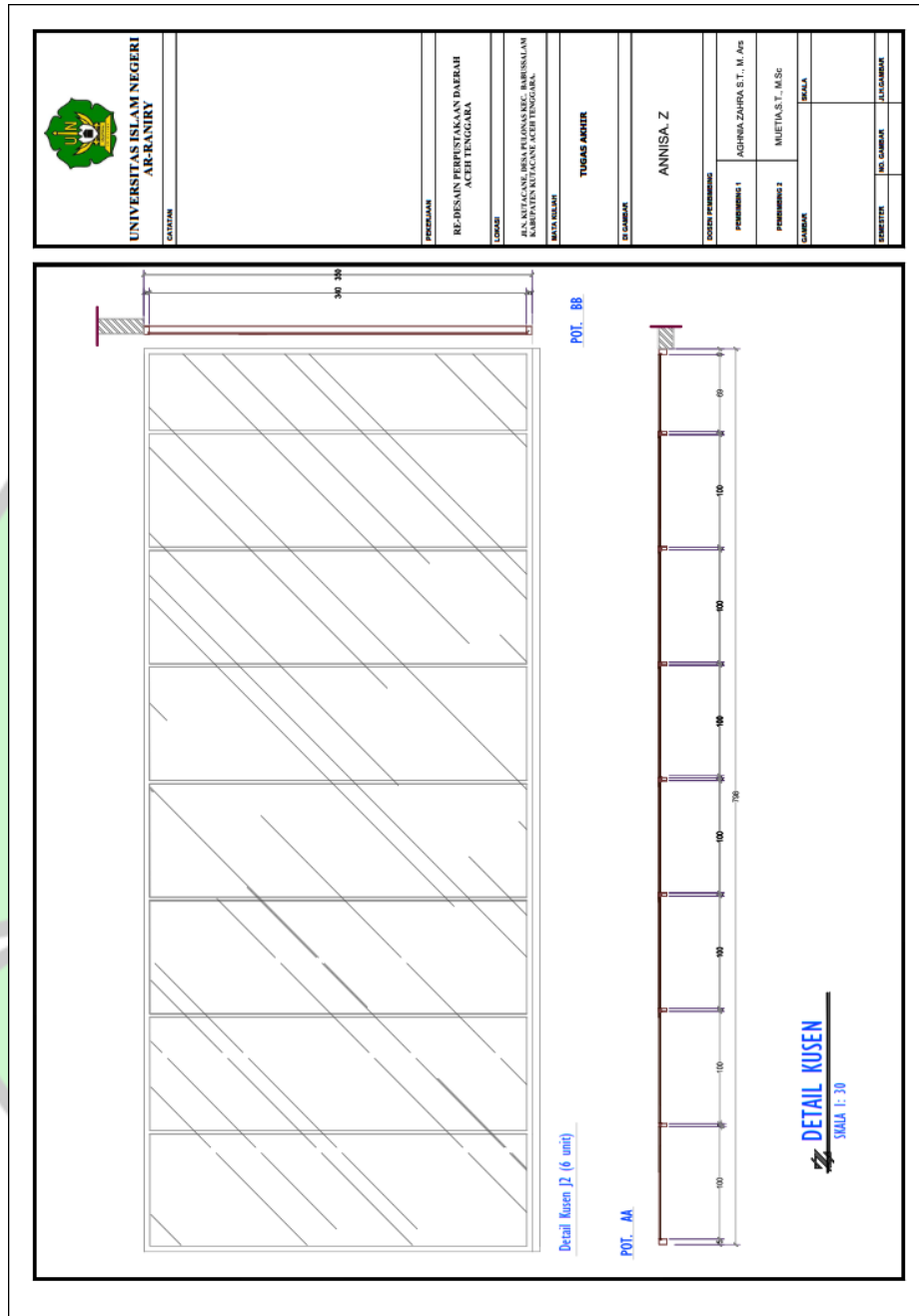
Gambar 6.7 Tampak Belakang dan Kanan

Sumber: Pribadi



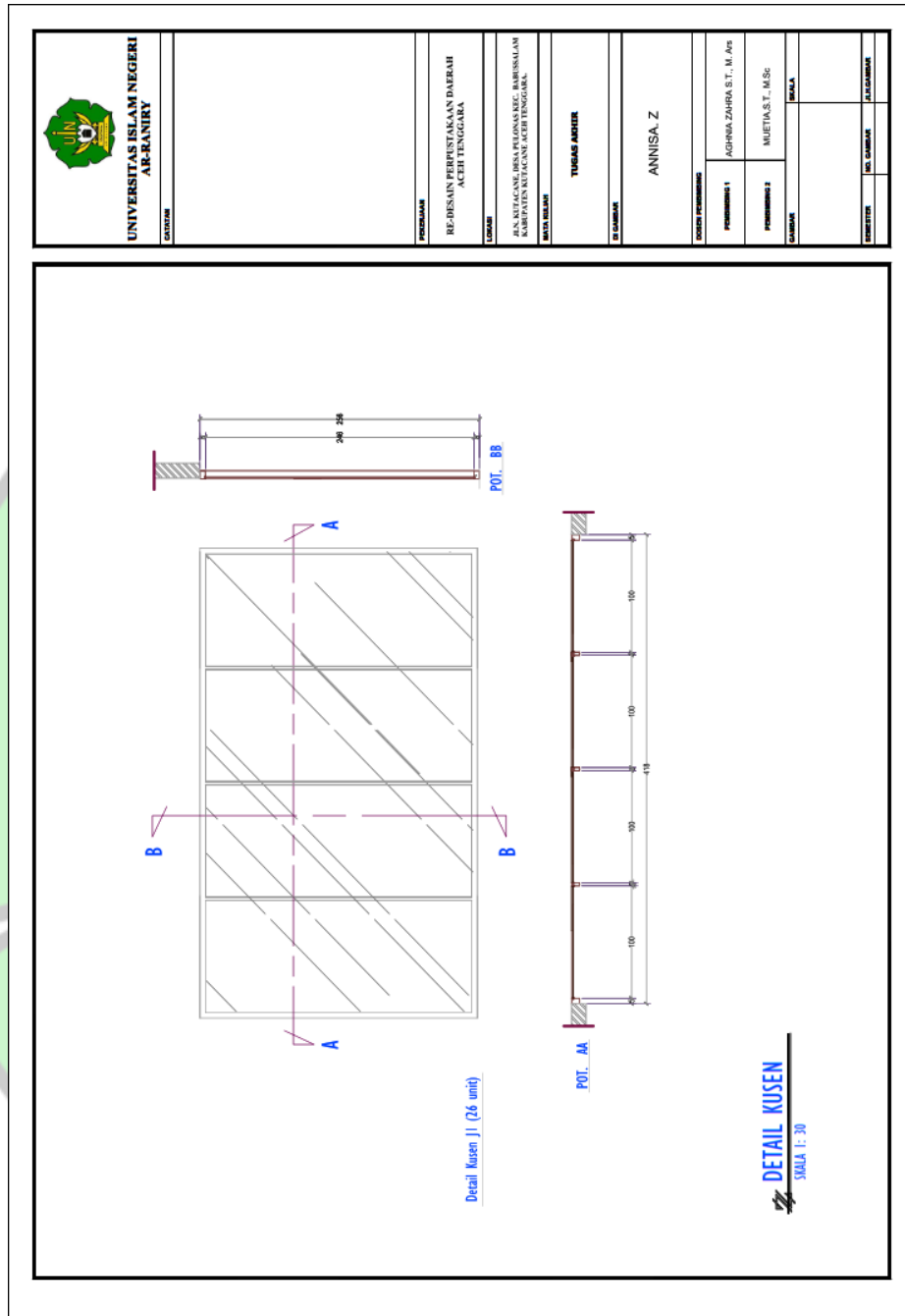
Gambar 6.10 Detail Ornamen

Sumber: Pribadi



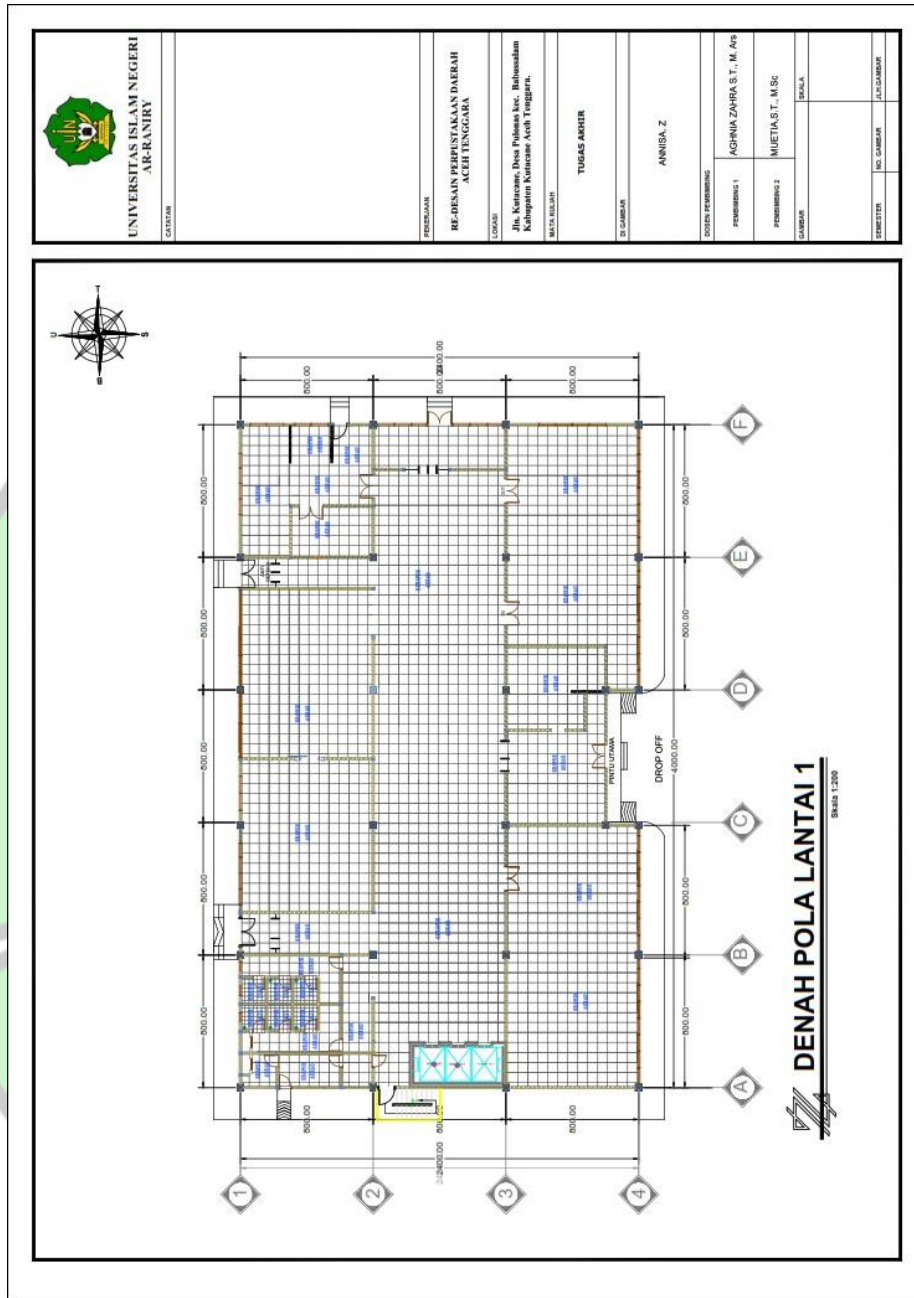
Gambar 6.14 Detail Kusen

Sumber: Pribadi



Gambar 6.15 Detail Kusen

Sumber: Pribadi



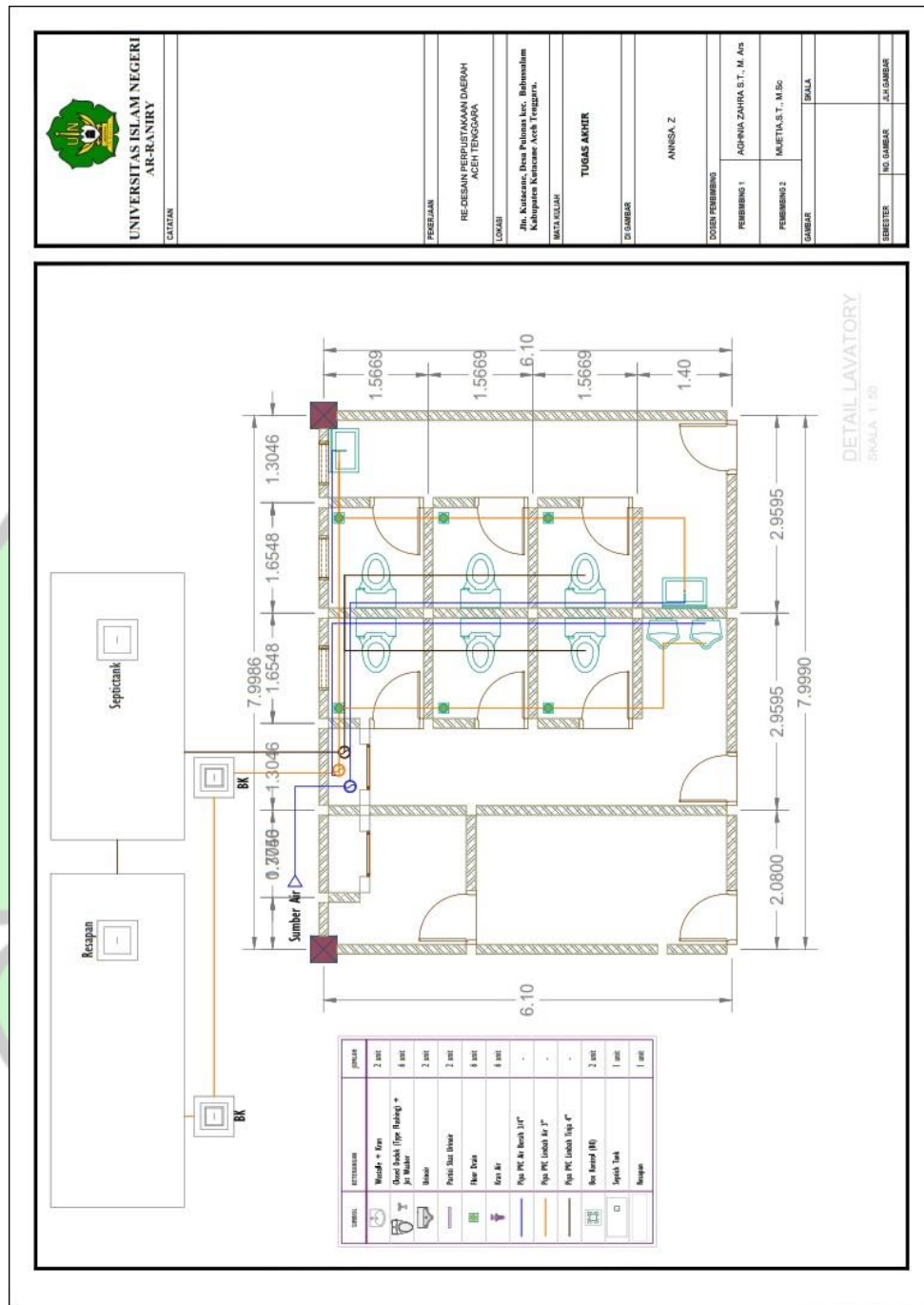
Gambar 6.19 Denah Pola Lantai 1

Sumber: Pribadi



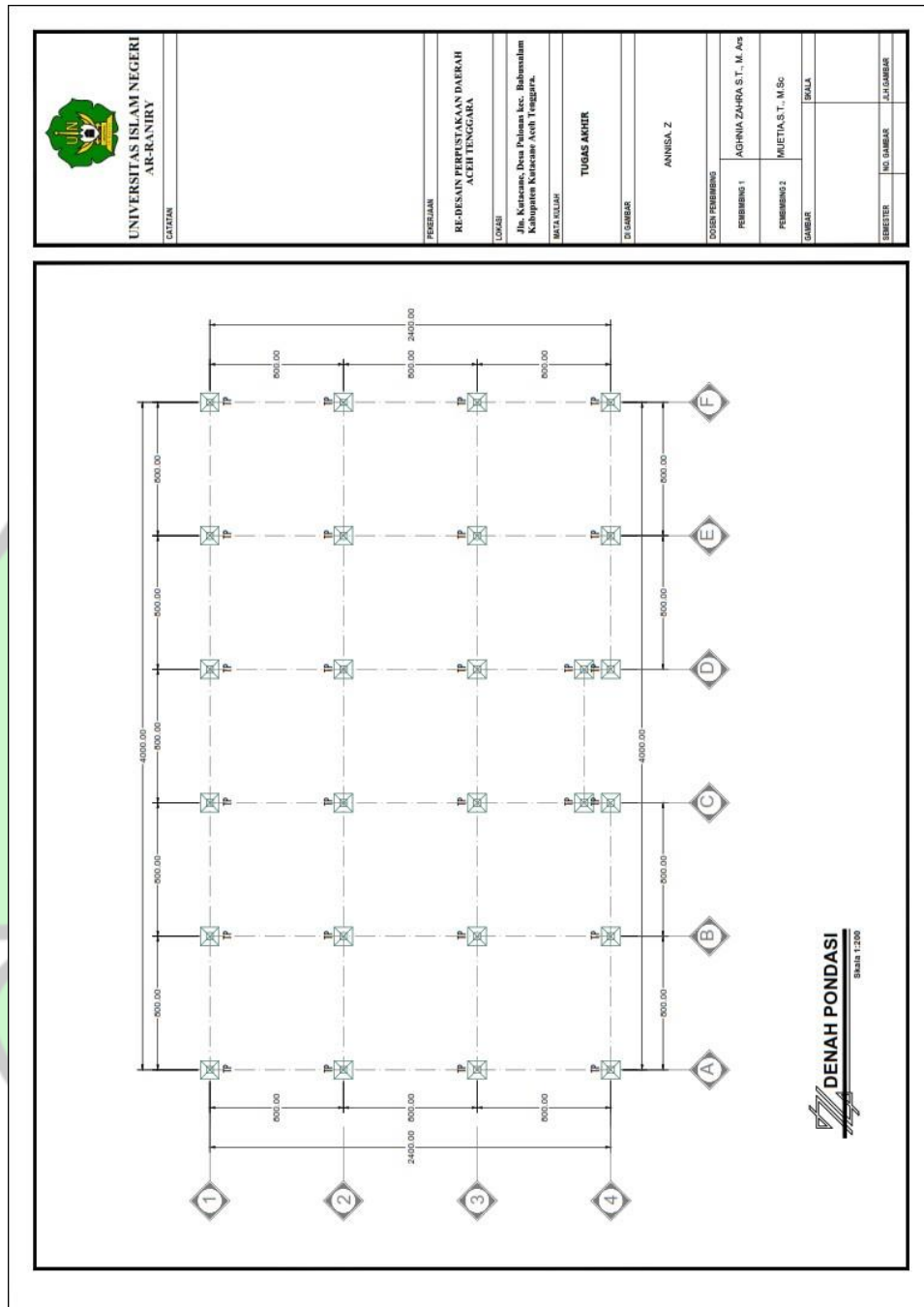
Gambar 6.23 Rencana Lanskap

Sumber: Pribadi



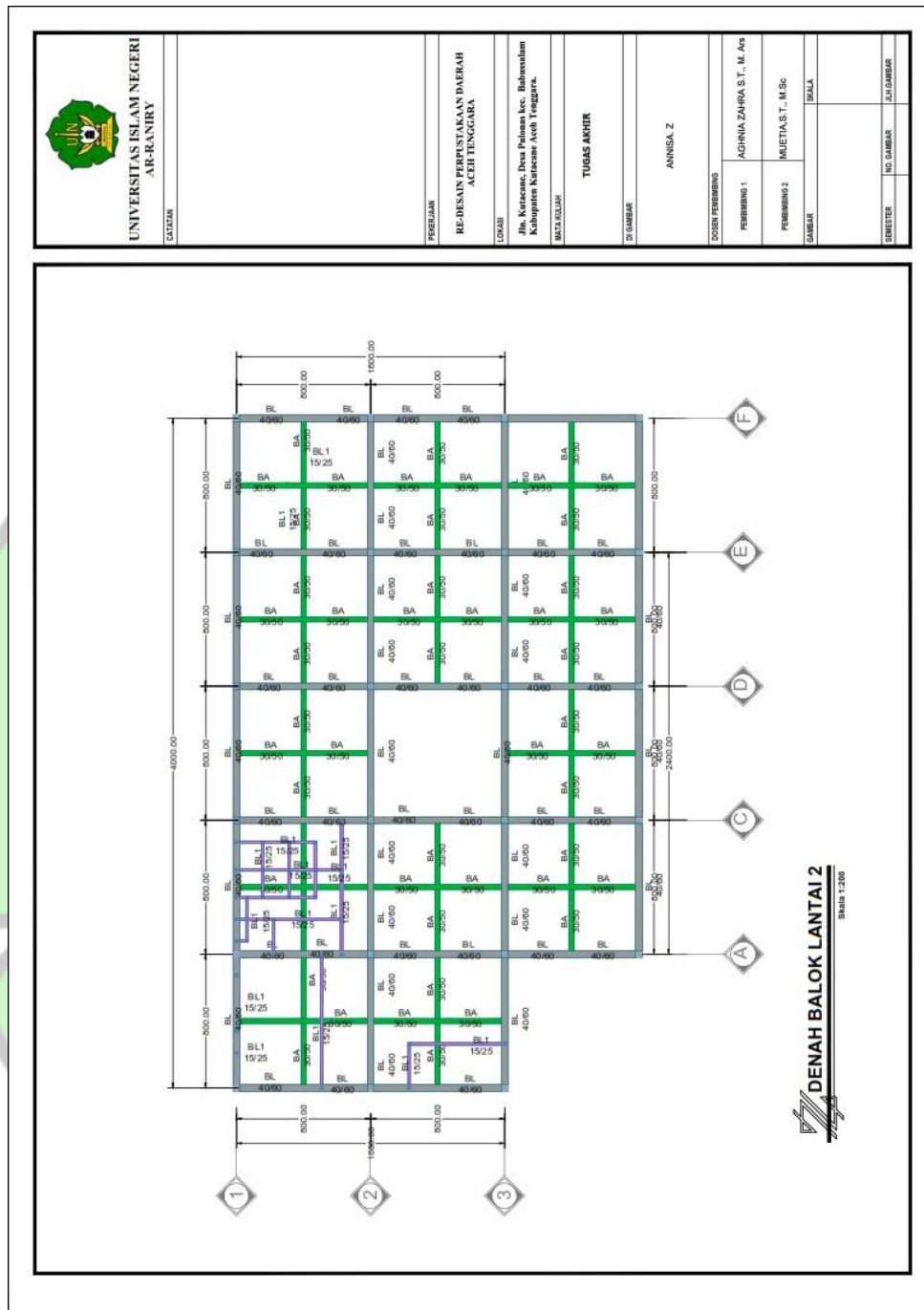
Gambar 6.24 Detail Toilet

Sumber: Pribadi



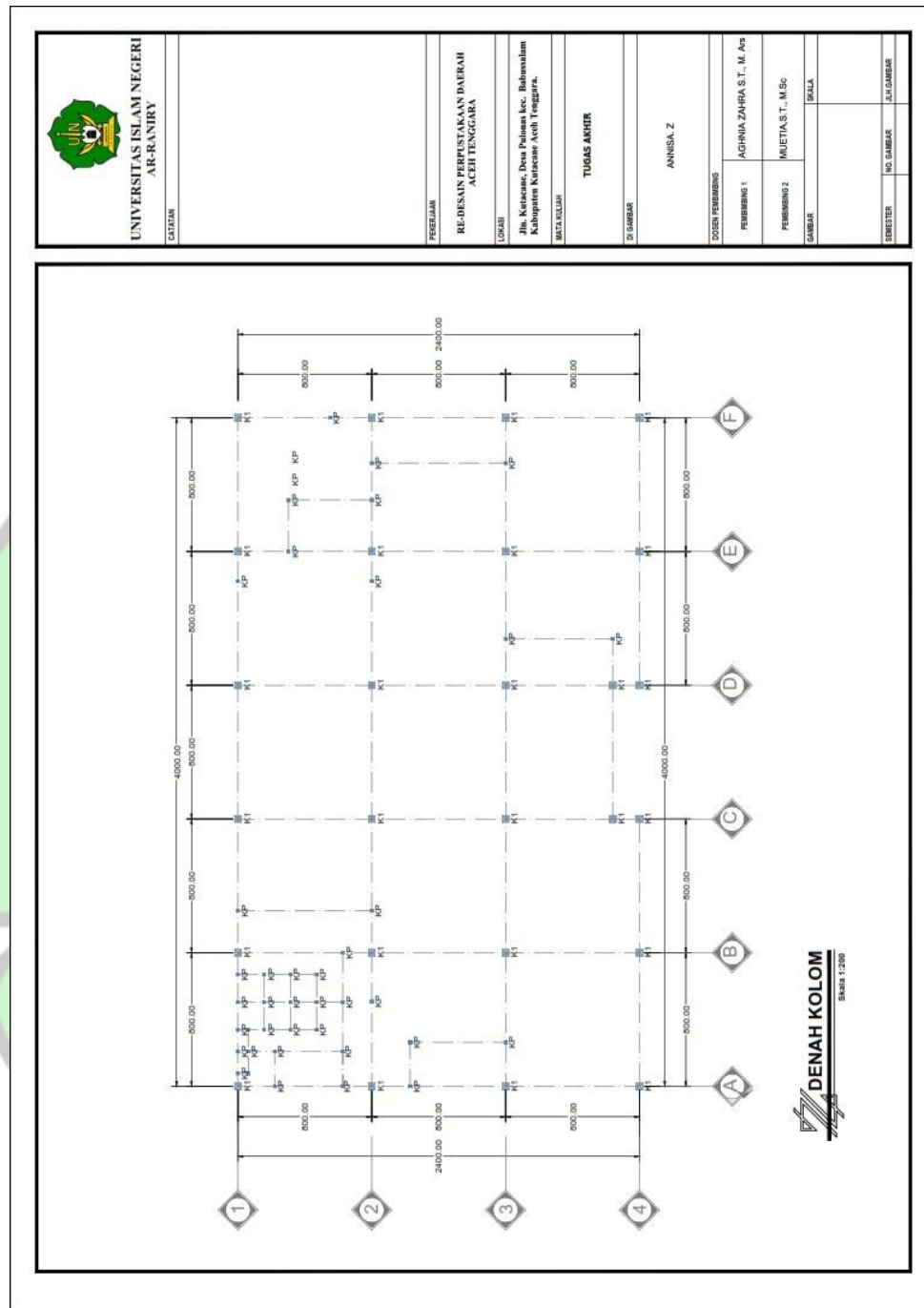
Gambar 6.25 Denah Pondasi

Sumber: Pribadi



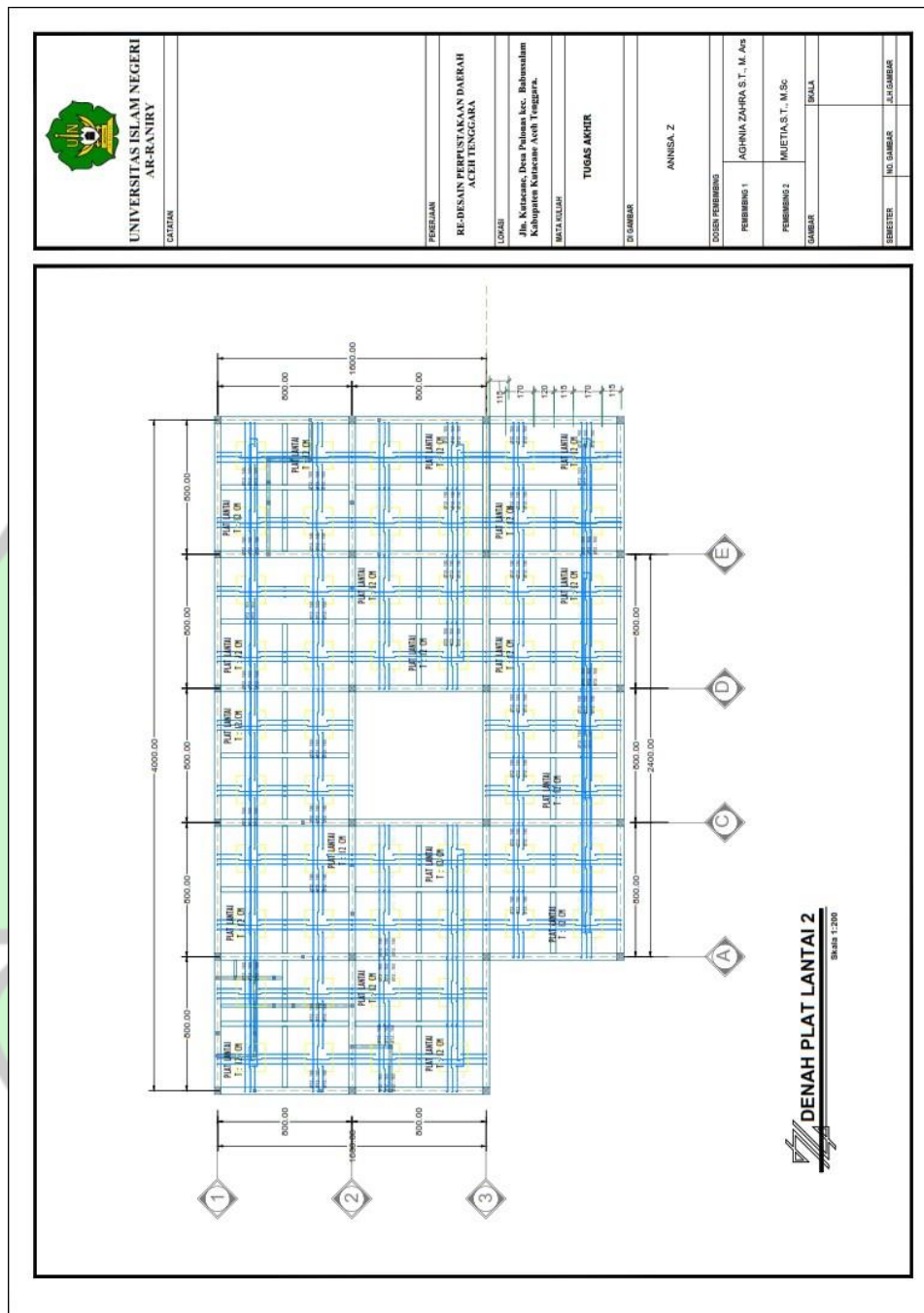
Gambar 6.28 Denah Balok Lantai 2

Sumber: Pribadi



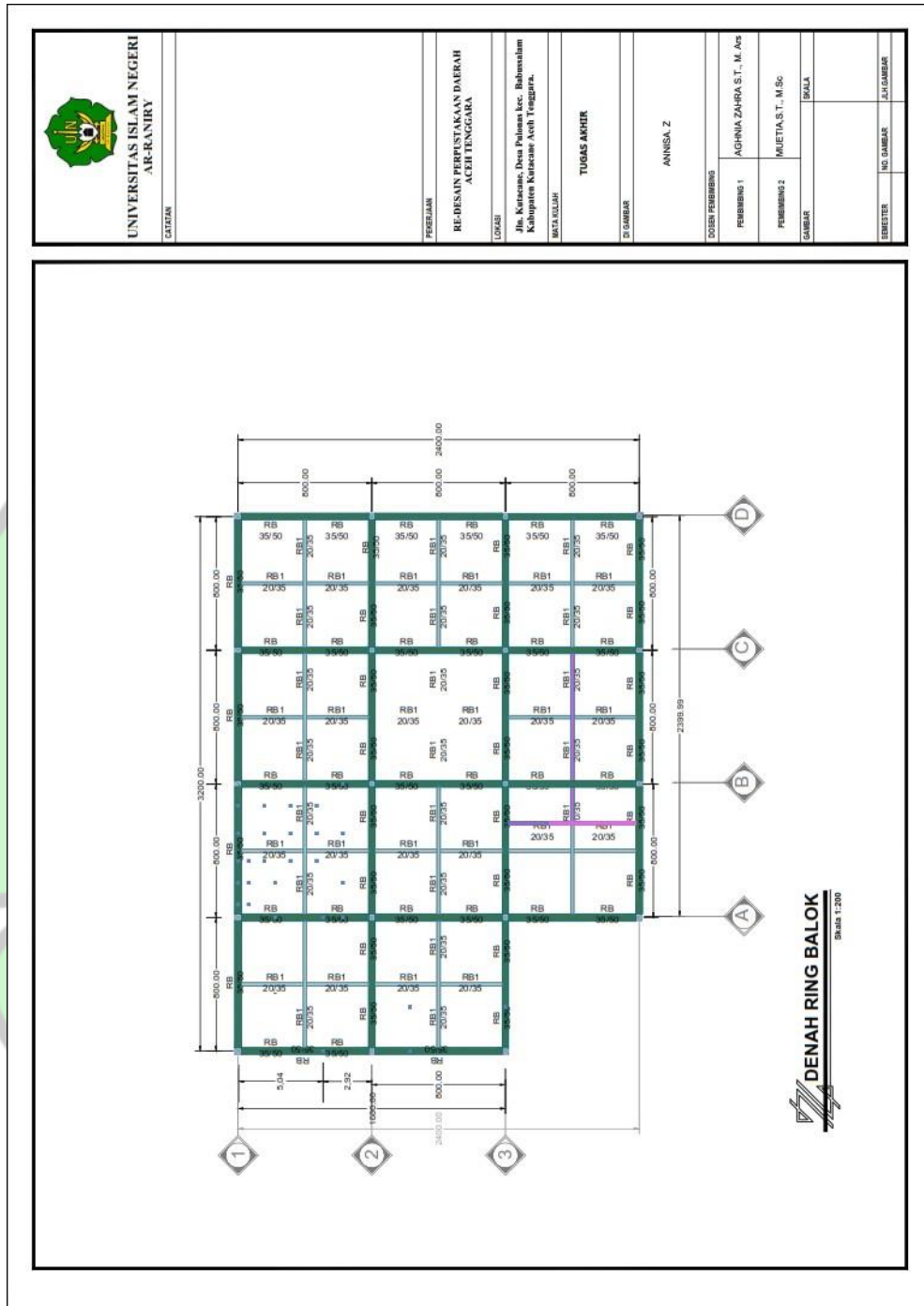
Gambar 6.30 Denah Kolom

Sumber: Pribadi



Gambar 6.31 Denah Plat Lantai 2

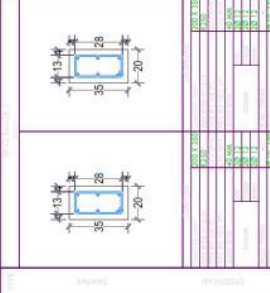
Sumber: Pribadi

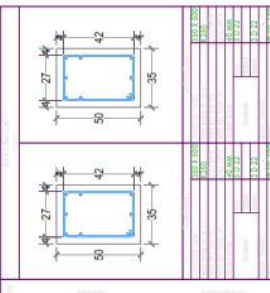


Gambar 6.32 Denah Ring Balok

Sumber: Pribadi

 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY	
CATATAN	
PEREMBIAN REJISAN PERPUSTAKAAN DAERAH ACEH TENGGARA	
LOKASI Jln. Kutaraja, Desa Pulaua kec. Boleusaleh Kabupaten Bireuen Aceh Tenggara.	
MATA KULIAH TUGAS AKHIR	
KE GABAR ANNISA. Z	
KELOMPOK PEREMBIAN PEREMBIAN 1 PEREMBIAN 2 GAMBAR	
ADHINA ZAHRA S.T., M. An MUETIAS T., M.Sc SKALA	
SEMESTER	NO. GAMBAR
	JALAN GAMBAR



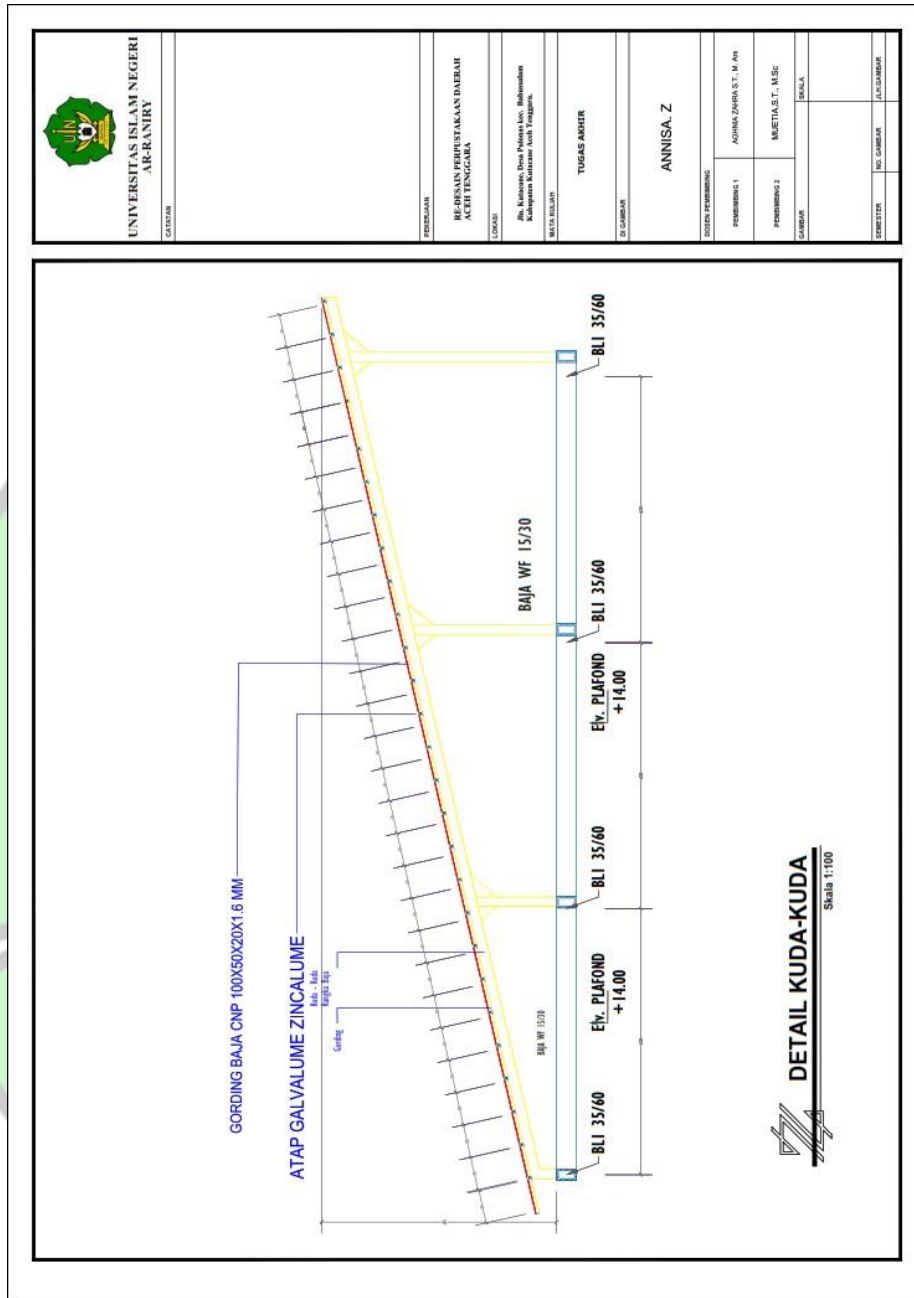


TABEL PEMBESIAN

SKALA 1: 20

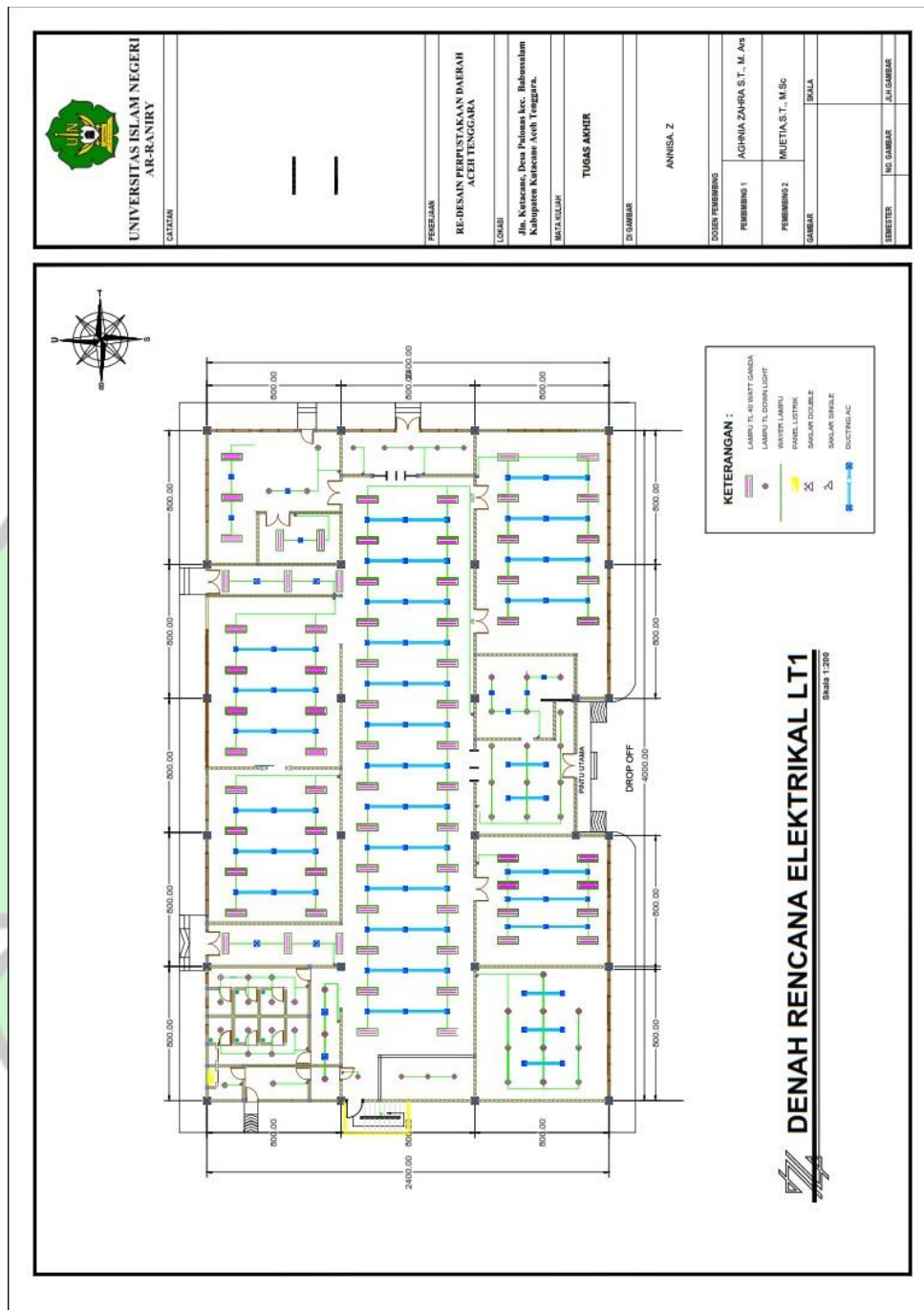
Gambar 6.33 Tabel Pembesian

Sumber: Pribadi



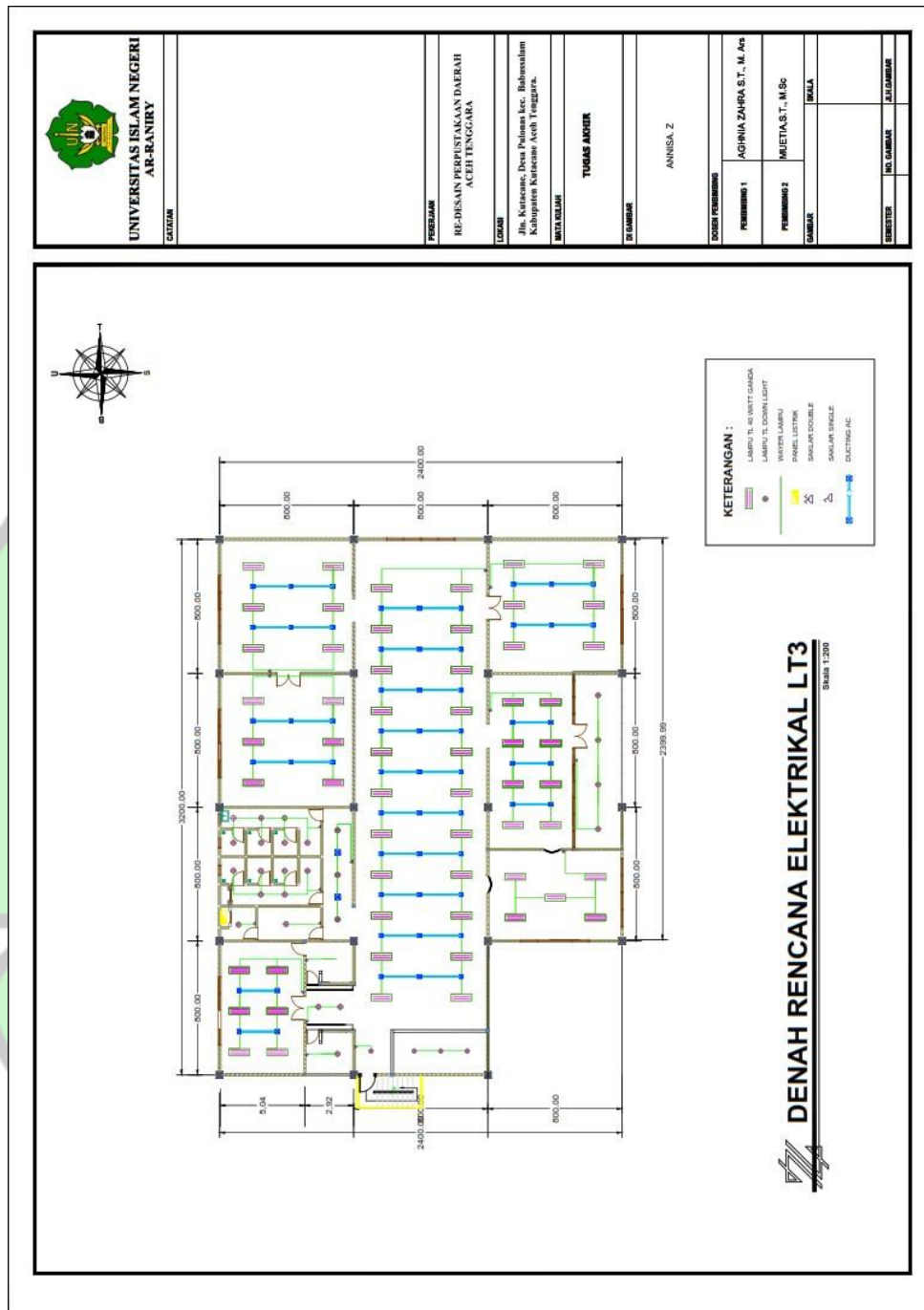
Gambar 6.36 Detail Kuda-Kuda

Sumber: Pribadi



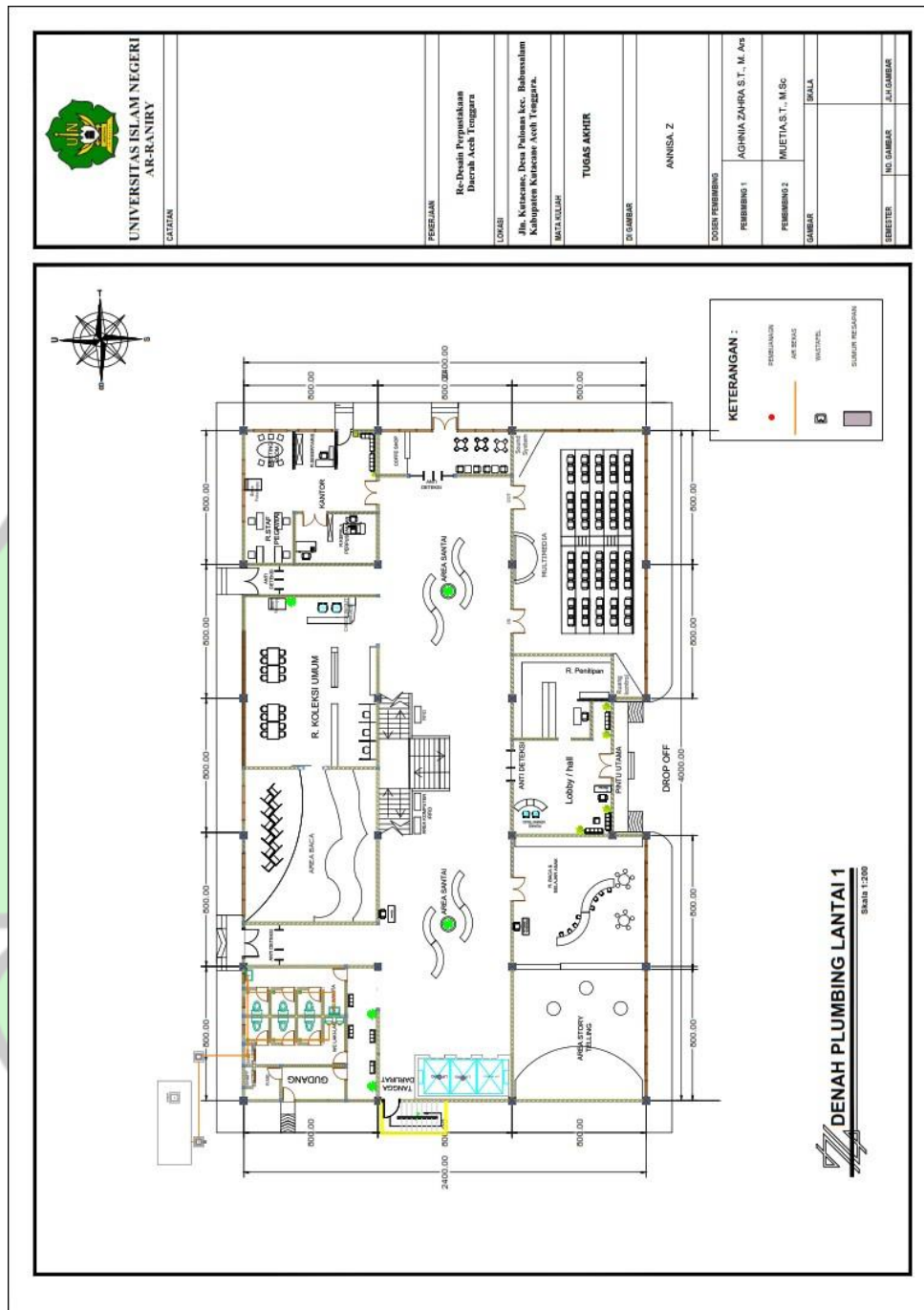
Gambar 6.37 Denah Rencana Elektrikal LT1

Sumber: Pribadi



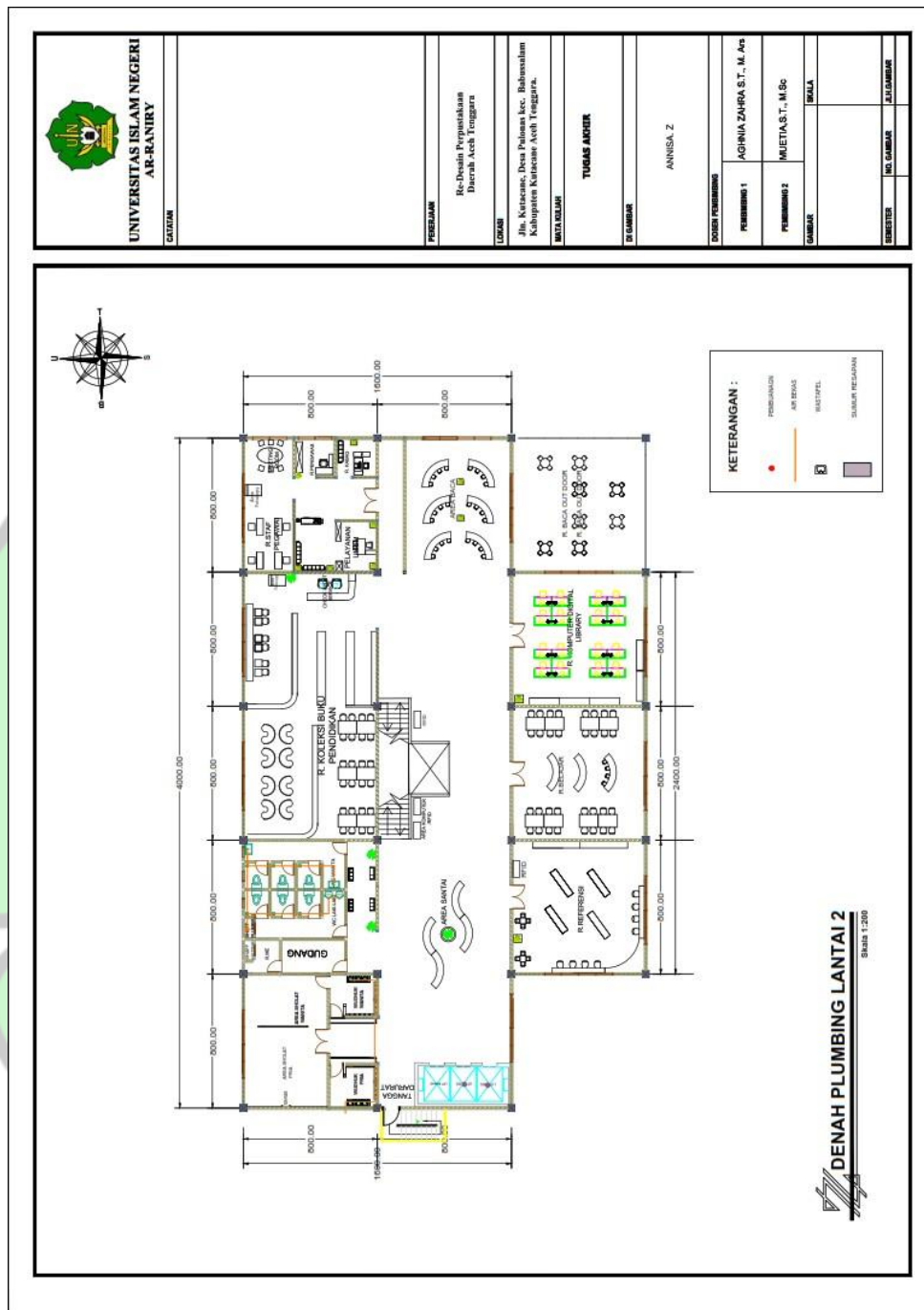
Gambar 6.39 Denah Rencana Elektrikal LT3

Sumber: Pribadi



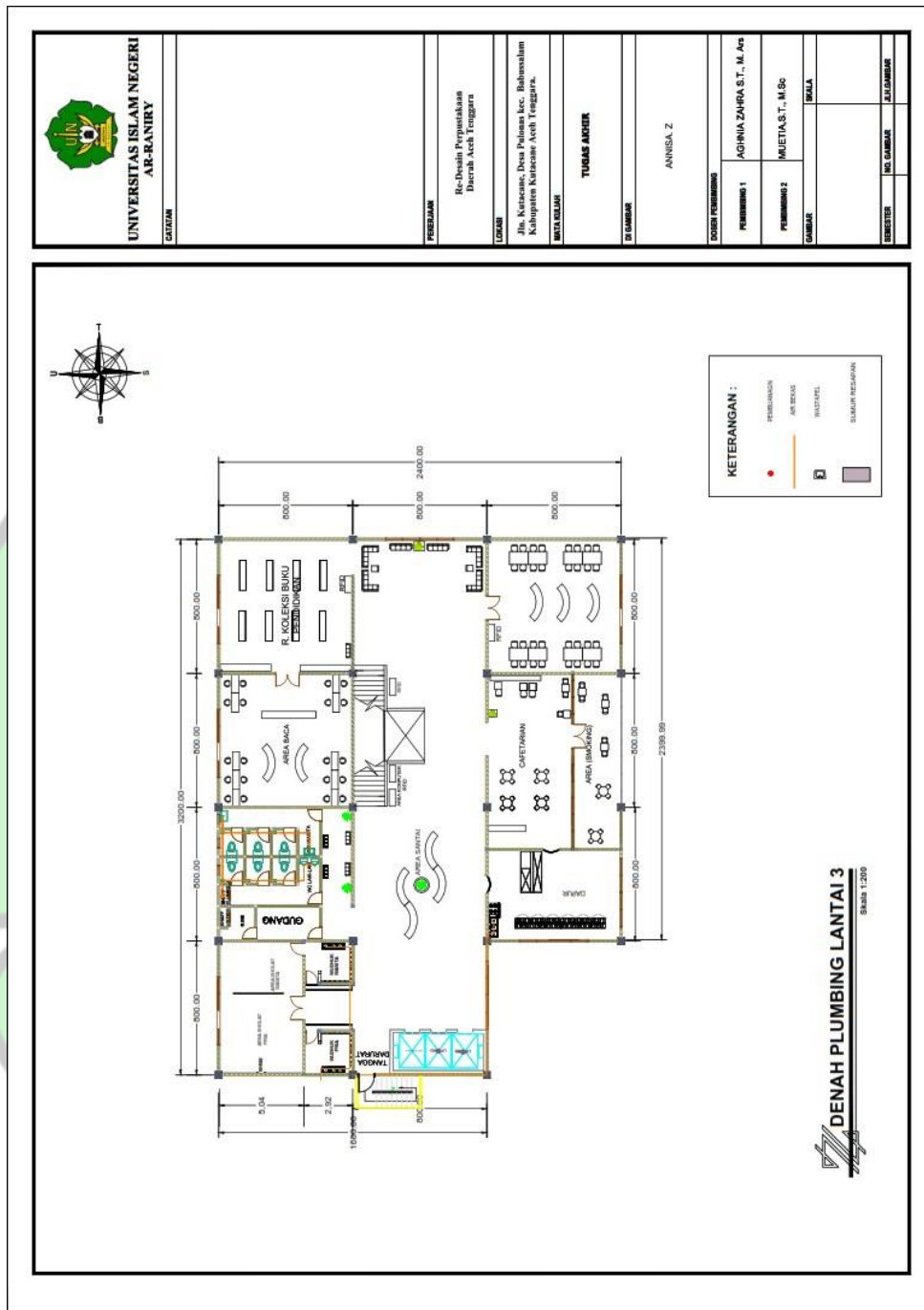
Gambar 6.43 Denah Air Bekas LT1

Sumber: Pribadi



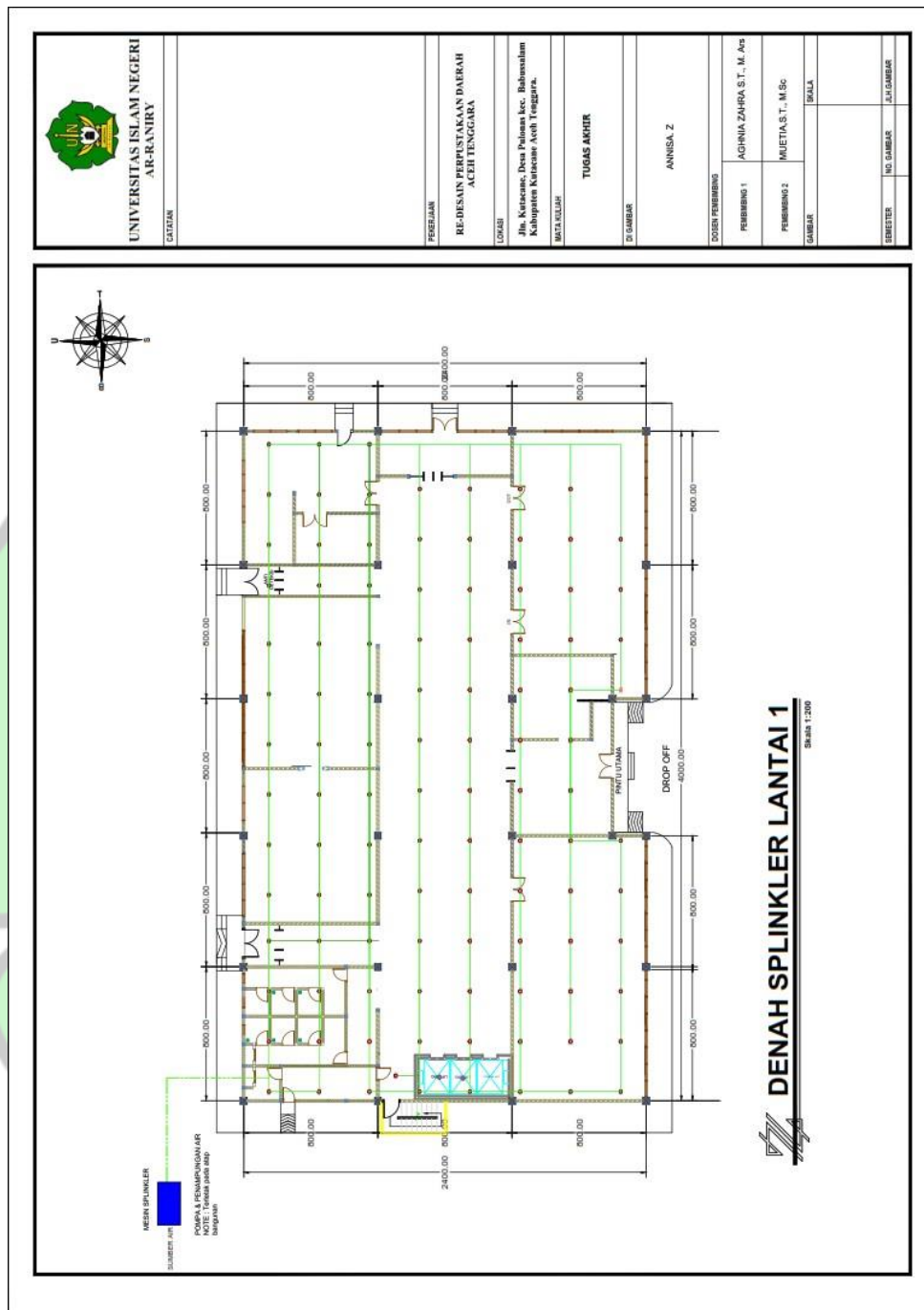
Gambar 6.44 Denah Air Bekas LT2

Sumber: Pribadi



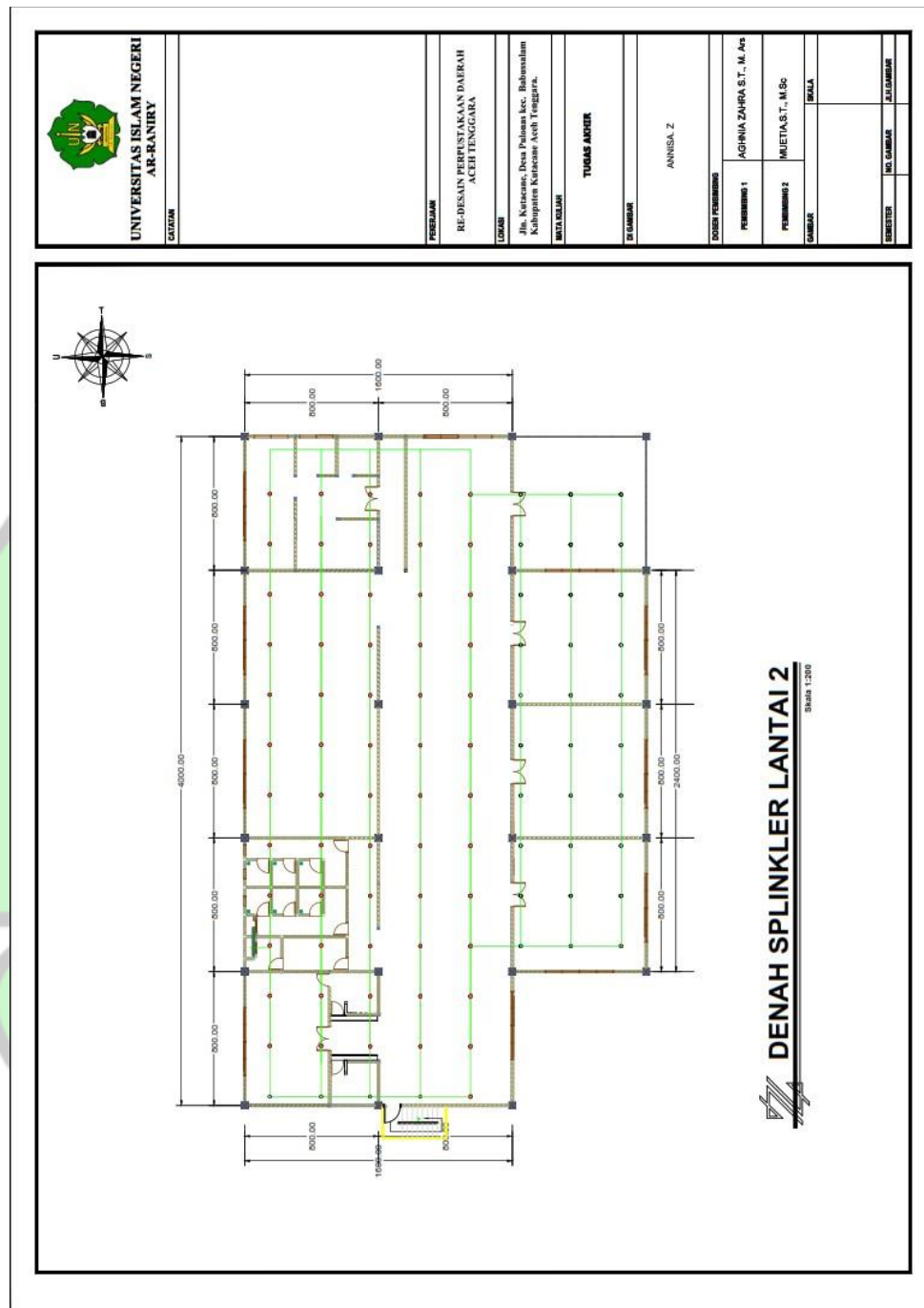
Gambar 6.45 Denah Air Bekas LT3

Sumber: Pribadi



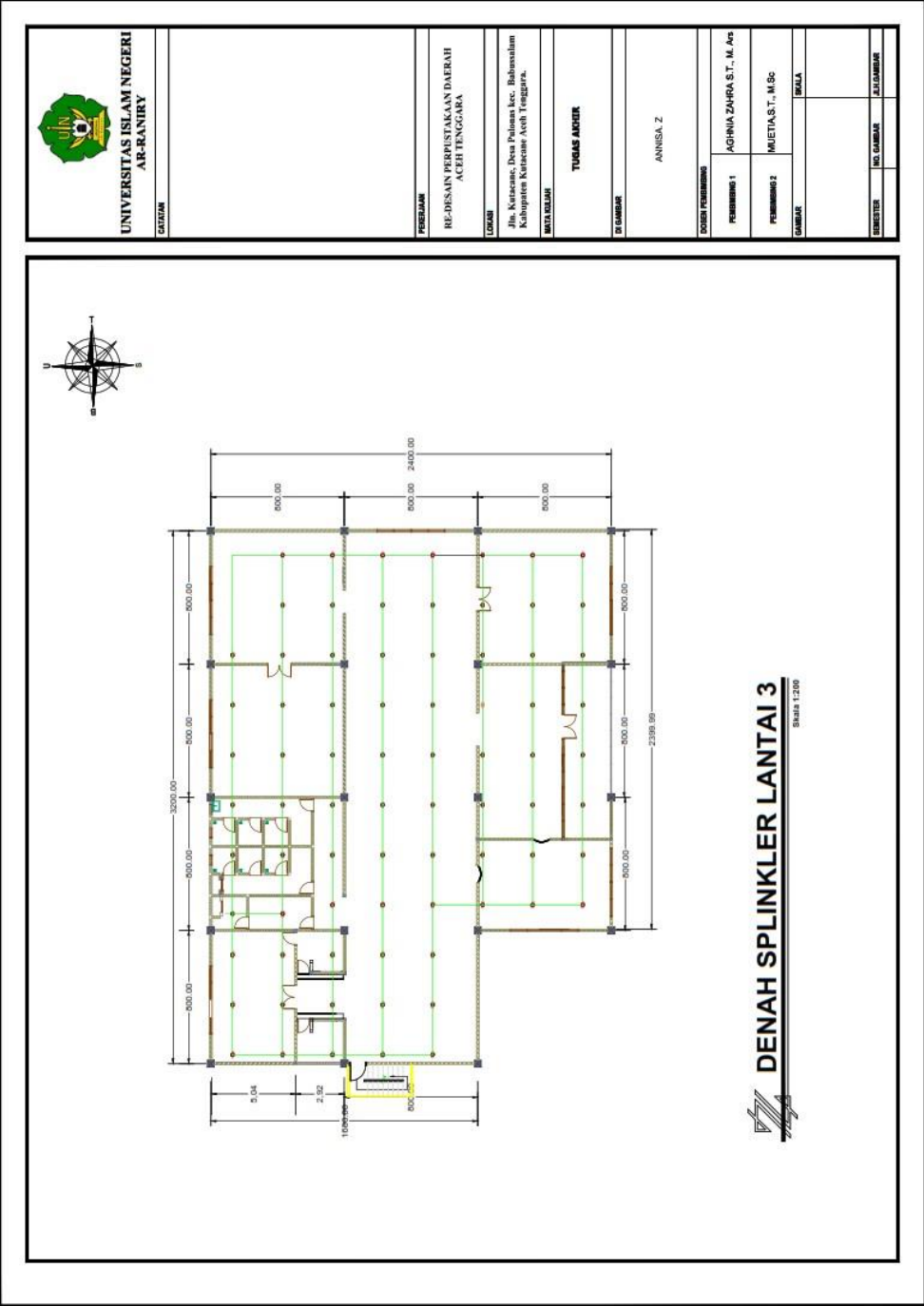
Gambar 6.49 Denah Splinkler LT1

Sumber: Pribadi



Gambar 6.50 Denah Splinkler LT2

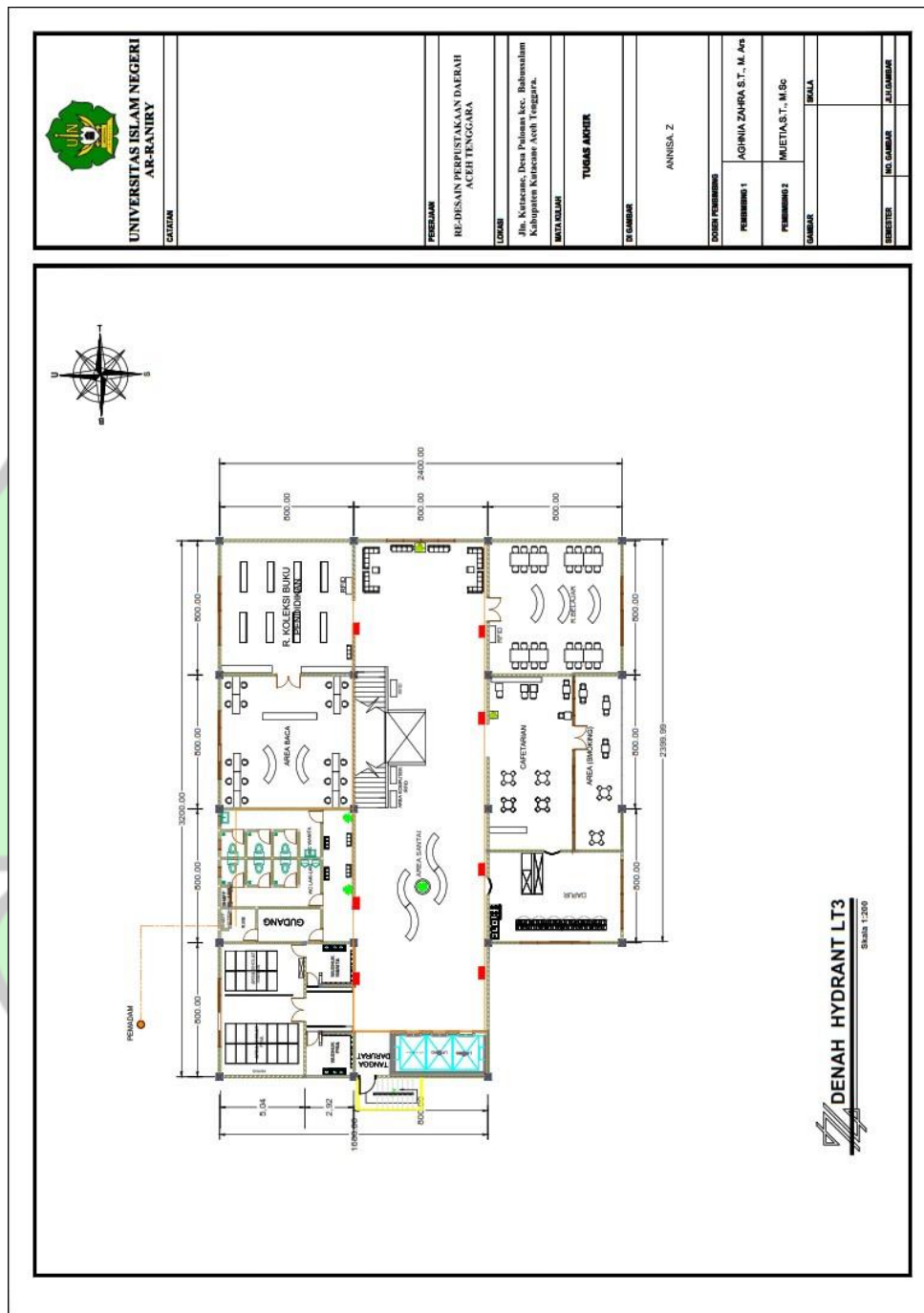
Sumber: Pribadi



 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY	
GATAM	
PERJANJIAN RE-DESAIN PERPUSTAKAAN DAERAH ACEH TENGGARA	
LOKASI Jln. Kutacane, Desa Palisan kec. Bahussalam Kabupaten Kutacane Aceh Tenggara.	
MITRA KERJA TUGAS ASISTEN	
DI GAMBAR ANNISA Z	
DOSEN PEMBIMBING	
PERSEMBAH 1 AGHNA ZAHRA S.T., M. Ars	PERSEMBAH 2 MUETIA S.T., M.Sc
GAMBAR SKALA	
PERSEMBAH 1 NO GAMBAR	PERSEMBAH 2 NO GAMBAR
PERSEMBAH 1 NO GAMBAR	PERSEMBAH 2 NO GAMBAR

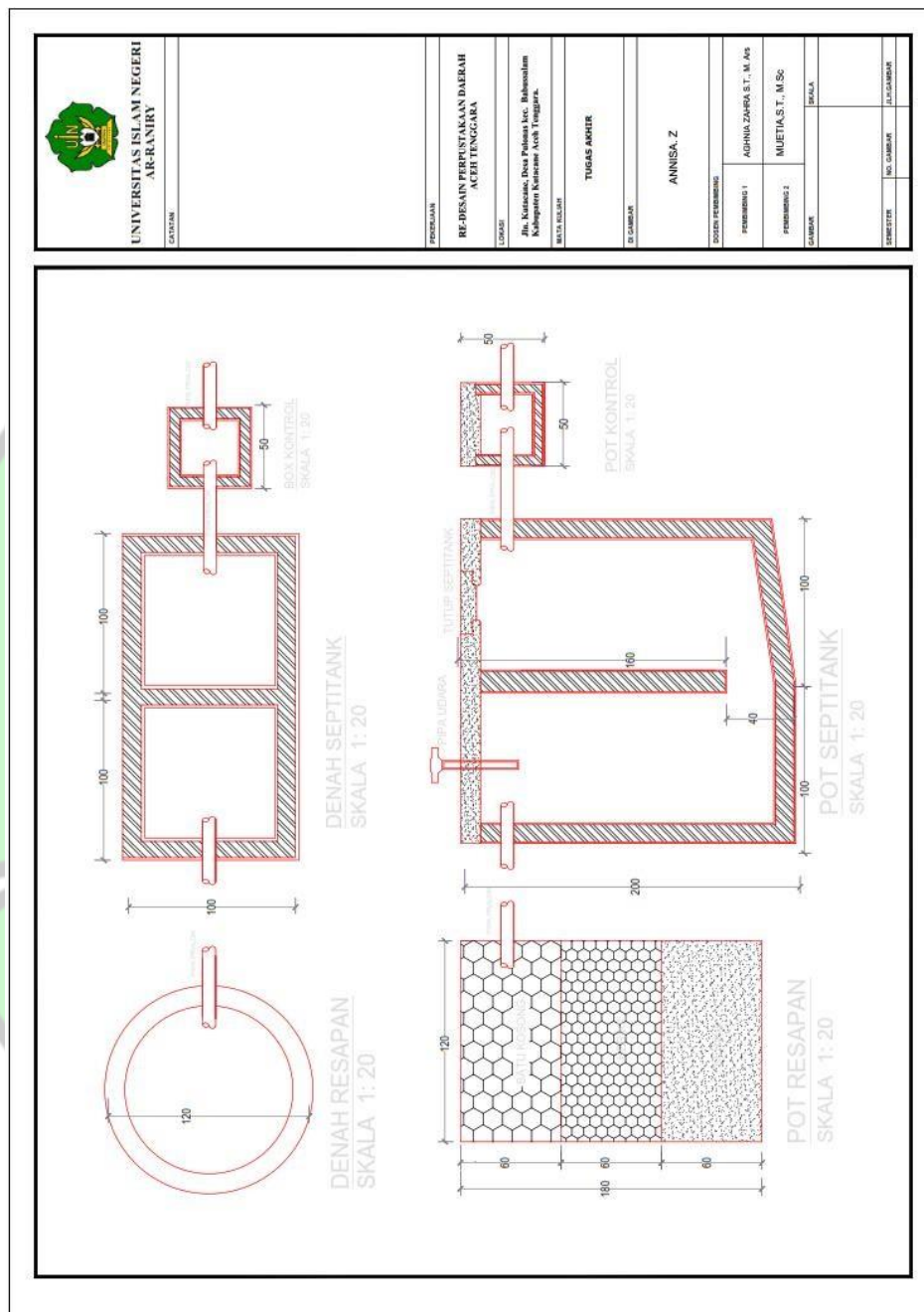
Gambar 6.51 Denah Splinkler LT3

Sumber: Pribadi



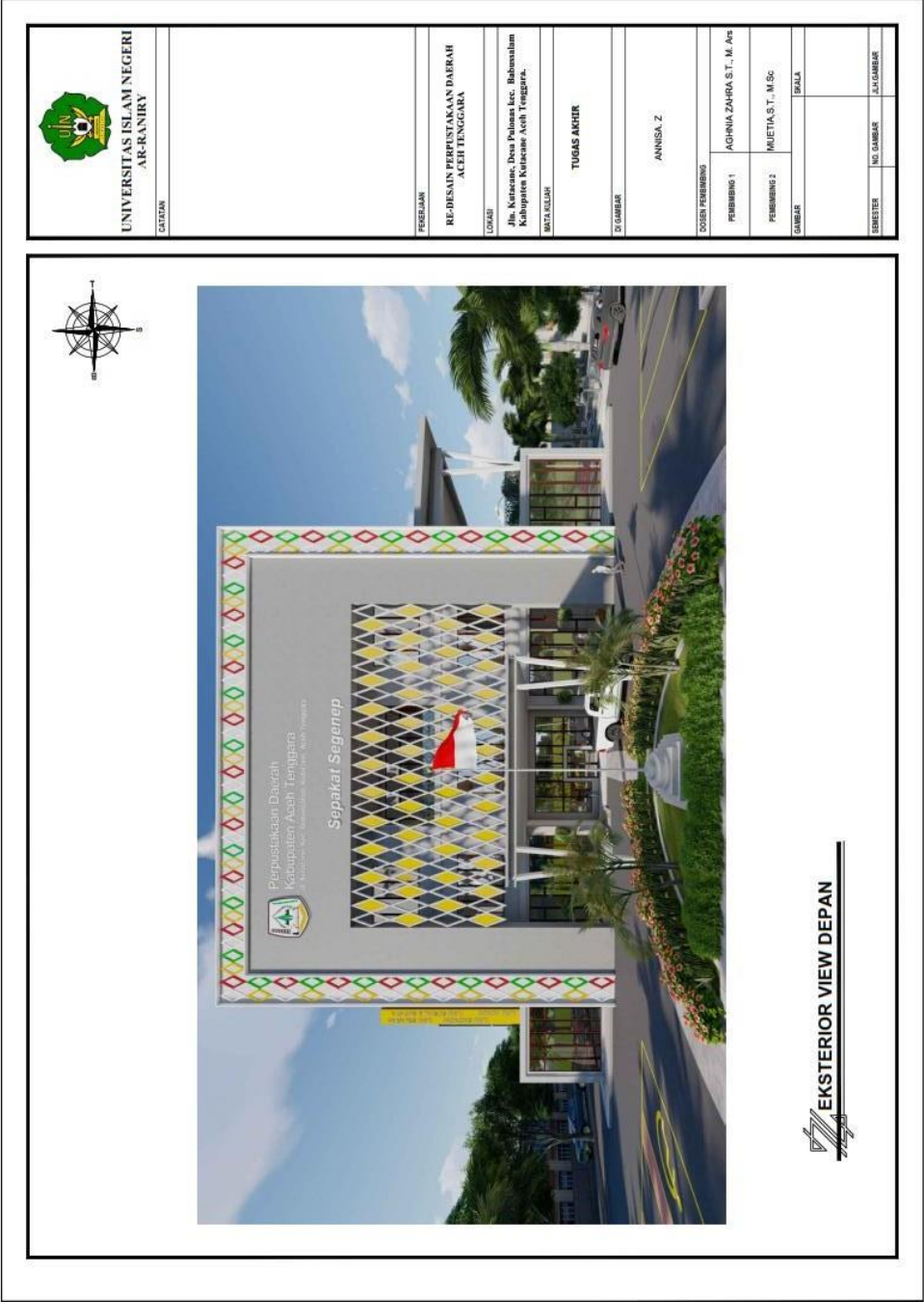
Gambar 6.54 Denah Hydrant LT3

Sumber: Pribadi



Gambar 6.55 Denah Hydrant LT3

Sumber: Pribadi



Gambar 6.56 View Tampak Depan Bangunan

Sumber: Pribadi



Gambar 6.60 Eksterior Birrd Eye

Sumber: Pribadi



Gambar 6.61 Eksterior

Sumber: Pribadi



Gambar 6.62 Interior Lobby

Sumber: Pribadi



Gambar 6.63 Interior Ruang Baca LT1

Sumber: Pribadi



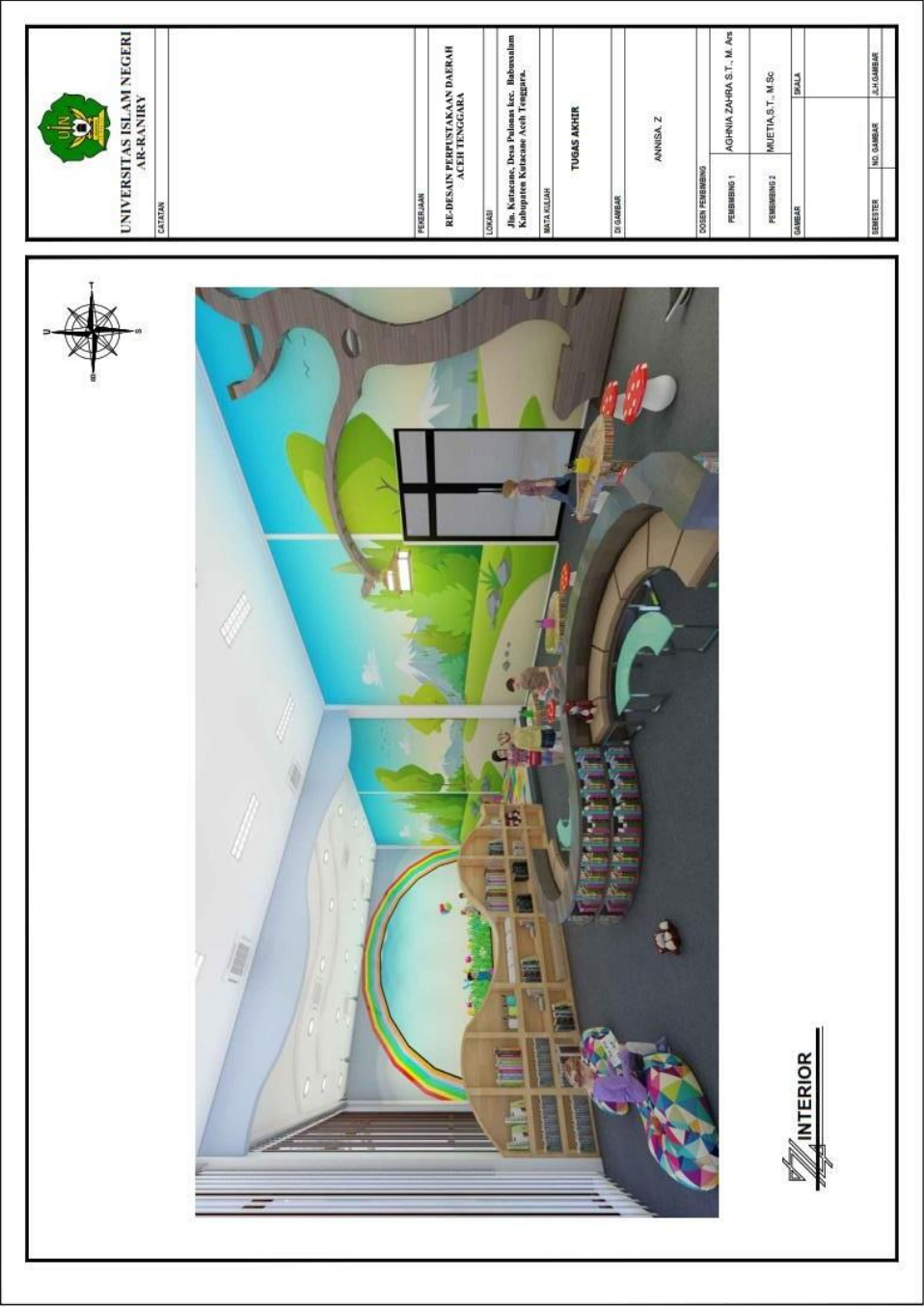
Gambar 6.64 Interior Ruang Baca LT1

Sumber: Pribadi



Gambar 6.65 Interior Ruang Baca lesehan LT1

Sumber: Pribadi



Gambar 6.66 Interior Ruang Baca Anak-Anak
Sumber: Pribadi

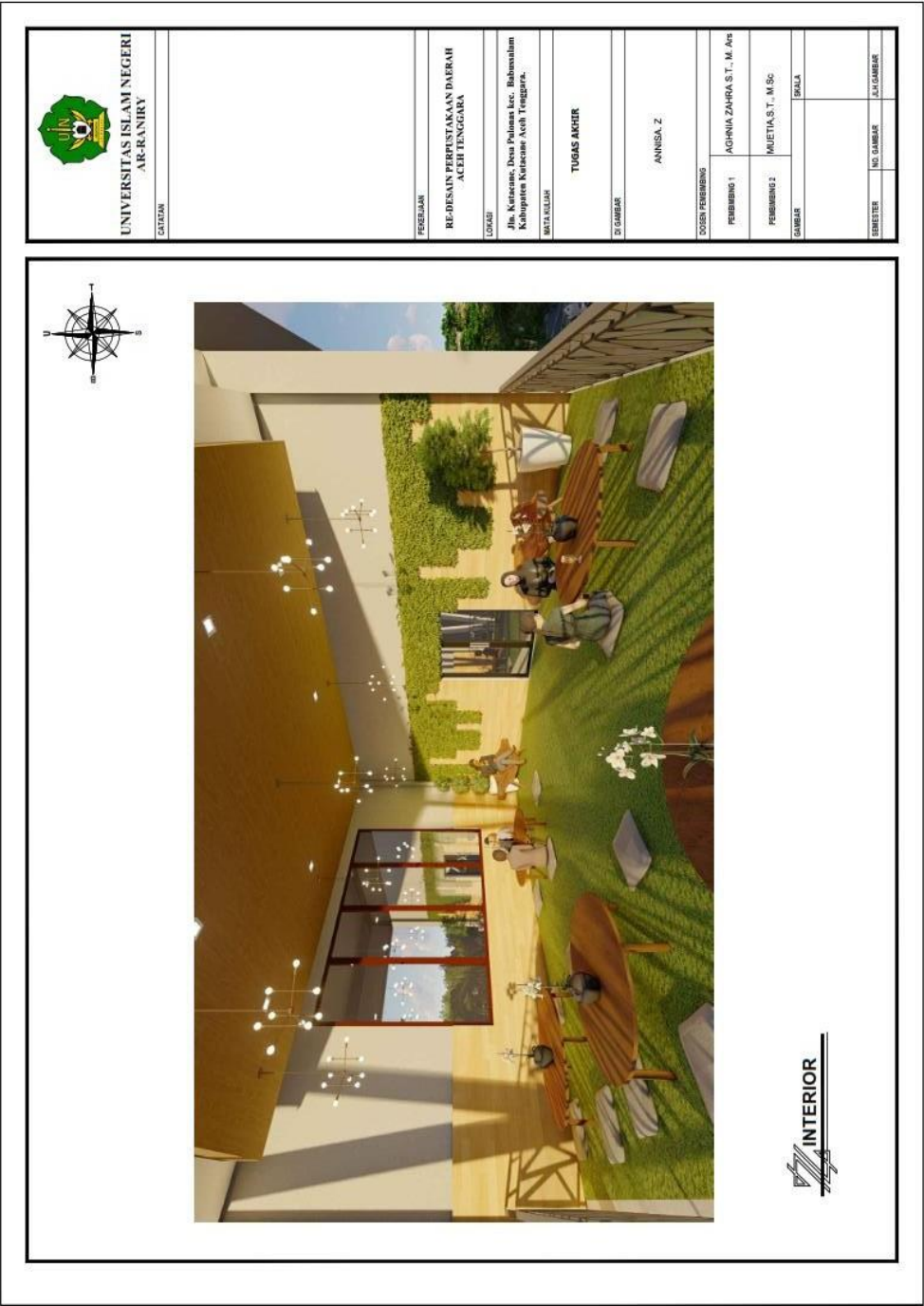


Gambar 6.67 Interior Ruang Baca LT2

Sumber: Pribadi



Gambar 6.68 Interior Ruang Baca LT2
Sumber: Pribadi



Gambar 6.69 Interior Ruang Baca OutDoor LT2

Sumber: Pribadi



Gambar 6.70 Interior Musholla

Sumber: Pribadi





Gambar 6.72 Eksterior Air Mancur
Sumber: Pribadi



Gambar 6.73 Interior Caffee

Sumber: Pribadi



Gambar 6.74 Interior Caffee

Sumber: Pribadi

DAFTAR PUSTAKA

Agustina sultra palupi, Bill. 2011. *Jurnal*. "Tinjauan Umum Perpustakaan.
diakses pada 22 Desember 2020.

Mulyasari, 2011. *jurnal* "Perpustakaan Umum Dengan Penerapan Teknologi Informasi di Kabupaten Kutai Timur (Kalimantan Timur)". Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Ernest, N. (1996). *Data Arsitek Jilid 1*. Jakarta: Erlangga. Ernest, N. (2002). *Data Arsitek Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.

Badan Pusat Statistika, (2006), "Aceh Tenggara dalam Angka 2006", acehtenggara.

M. Riadi, pengertian fungsi dimensi kearifan lokal, (2017). <https://www.kajianpustaka.com/2017/09/pengertian-fungsi-dimensi-kearifanlokal.html> (2017) (accessed April 12, 2019).

Widiyastuti, 2017. *Jurnal*. "Desain Perpustakaan Ideal Di Era Modern". Uin Sunan Kalijaga , Yogyakarta. Vol. 2 No. 2 Tahun 2017.

Website:

<http://e-journal.uajy.ac.id/643/3/2TA12721.pdf>

<https://daryono.staff.uns.ac.id/2008/09/24/manajemen-perpustakaan/>

<https://media.neliti.com/media/publications/196940-ID-peran-perpustakaan-daerah-dalam-pengembangan.pdf>

<http://jdih.acehtenggarakab.go.id/>

<https://studylibid.com/doc/1595841/konsep-perancangan---perpustakaan-universitas-mercu-buana>

<http://eprints.umm.ac.id/35955/3/jiptummpg-gdl-irawansatr-48429-3-babiip-f.pdf>.

